Editor :
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Cory Vidiati, S.H., M.M.
Ana Marsela Suwarto, S.Pd.
Ari Subarkah, M.Pd
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.

Pengantar :
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana
UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Spirit

Peningkatan Skill dan Pembangunan Fisik

Murdaningsih | Leta Rafael Levis | Fatimah Malini Lubis
Abdul Rasyid | Arining Wibowo | Sri Hermuningsih | Nur Iffah
Dini Selasi | Nirwaning Makleat | Rizky Wardhani
Sukarman Hadi Jaya Putra | Darius Mauritsius | Syifa Hamama
Iswahyudi | Nurkadri | Eka Purnama Indah | Sriningsih
Yohanes Laka Suku | Didik Muryati | Leo Agung
Feliks Arfid Guampe | Emilia Devi Dwi Rianti | Muhammad Takdir
Neneng Fauziah|Prima Nanda| Musyawir | Khamim Hariyadi
Asri Putri Anugraini | Apriya Maharani Rustandi
Karmila P. Lamadang | Ainur Rofiq | Rijal | Marsiana Coo Mogi

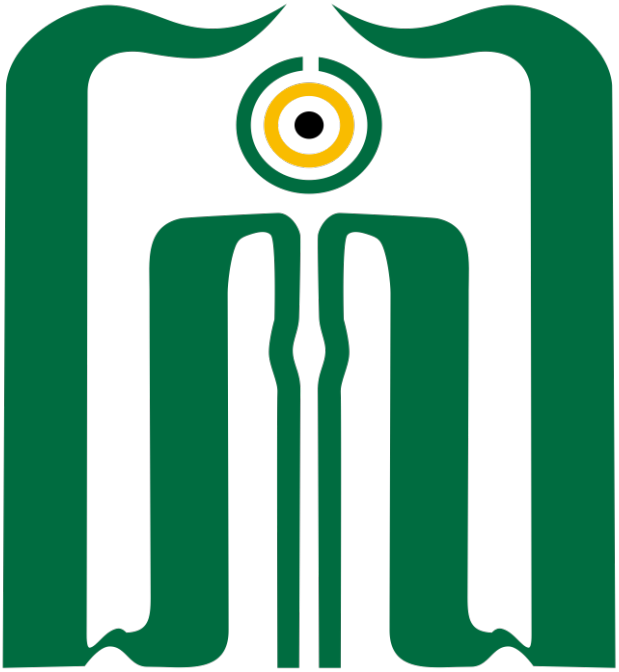

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG

SPIRIT PENINGKATAN SKILL DAN PEMBANGUNAN FISIK

Murdaningsih	Leta Rafael Levis	Fatimah Malini Lubis
Abdul Rasyid	Arining Wibowo	Sri Hermuningsih
Nur Iffah	Dini Selasi	Nirwaning Makleat	Rizky Wardhani
Sukarman Hadi Jaya Putra	Darius Mauritsius
Syifa Hamama	Iswahyudi	Nurkadri	Eka Purnama Indah
Sriningsih	Yohanes Laka Suku	Didik Muryati	Leo Agung
Feliks Arfid Guampe	Emilia Devi Dwi Rianti
Muhammad Takdir	Neneng Fauziah	Prima Nanda
Musyawir	Khamim Hariyadi	Asri Putri Anugraini
Apriya Maharani Rustandi	Karmila P. Lamadang
Ainur Rofiq	Rijal	Marsiana Coo Mogi

Editor:
Dr. Adi Wijayanto, S.Or., S.Kom., M.Pd., AIFO.
Cory Vidiati, S.H., M.M.
Ana Marsela Suwarto, S.Pd.
Ari Subarkah, M.Pd
Dr. Wahyu Indra Bayu, M.Pd.

Pengantar:
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

AKADEMIA
PUSTAKA

Spirit Peningkatan Skill dan Pembangunan Fisik

Copyright © Murdaningsih, *dkk*., 2022.
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Editor: Adi Wijayanto, *dkk*
Layout: Kowim Sabilillah
Desain cover: Diky M. Fauzi
Penyelaras akhir: Saiful Mustofa
viii+247 hlm: 14 x 21 cm
Cetakan Pertama, November, 2022
ISBN: 978-623-5419-47-3

Anggota IKAPI
Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh:
Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
Telp: 081216178398
Email: redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
Website: www.akademiapustaka.com

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahi Rabbilalamin kehadirat Allah SWT yang maha kuasa atas rahmatNya, sehingga buku edisi Nopember tahun 2022 yang berjudul "**Spirit Peningkatan *Skill* dan Pembangunan Fisik**" dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya atas sumbangsih ide/gagasan dan pemikiran dari para pakar pendidikan dan *stakeholder*.

Kehadiran buku ini dapat memberi makna strategis karena dalam pembahasannya menorehkan berbagai pemikiran dengan narasi yang ringan dan mudah dipahami berkaitan dengan pembangunan masyarat ditengah perubahan iklim. Sehingga, peningkatan skill masyarakat serta pembangunan fisik yang harus dirumuskan adalah dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada termasuk dengan memanfaatkan alam dan sekitarnya.

Peningkatan skill masyarakat, preventif kebencanaan di masyarakat serta pembangunan desa harus digalakkan agar masyarakat dapat mengatasi segala permasalahan, guna meningkatkan taraf kehidupan yang lebih bermutu. Manusia yang mempu menjadikan dirinya bermanfaat bagi sesama ialah manusia yang sebenarnya bermanfaat bagi dirinya sendiri.

Kehadiran buku ini sangatlah tepat di tengah kondisi perkembangan teknologi yang baru secara pesat. Semoga tulisan ringan dengan berbagai topik yang menarik

disampaikan penulis memberi manfaat bagi para pembaca, pendidik, peserta didik, orangtua.

Tulungagung, 3 Nopember 2022

Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag.
Direktur Pascasarjana UIN SATU
(Universitas Islam Negeri
Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR
Prof. Dr. H. Akhyak, M.Ag ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **v**

BAB I
PENINGKATAN SKILL MASYARAKAT **1**

PENINGKATAN SKILL MASYARAKAT RAPOWAWO MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DARI LIMBAH KULIT PISANG
Murdaningsih, SP., MP **3**

PELATIHAN PENGOLAHAN JAGUNG MENJADI BERBAGAI BENTUK KUE JAGUNG PADA KELOMPOK WANITA TANI THEU DEI DI DESA PUKDALE KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG
Dr. Ir. Leta Rafael Levis, M.Rur. Mnt **13**

PELATIHAN PENGOLAHAN SINGKONG DAN PISANG DI DESA SIDOHARJO KABUPATEN PONOROGO
Dr. Fatimah Malini Lubis, S.T., M.M **21**

MEMBANGUN MODEL PEMBERDAYAAN UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
Dr. Abdul Rasyid, SE., M.Si., CIAP., CPGAM **27**

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM (KAMPUNG BATIK) DI KECAMATAN SUKUN MALANG
Dr. Arining Wibowo, S.Pd., M.Pd **35**

PERAN MANAJEMEN DALAM RUMAH TANGGA
Dr. Sri Hermuningsih, MM **43**

PENGELOLAAN SAMPAH YANG BAIK DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN JOMBANG KAB. JOMBANG
Dra. Nur Iffah, M.Kes **49**

PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI POTENSI DESA DENGAN PENDEKATAN ABCD (*ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT*)
Dini Selasi, S.E., M.M **57**

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI IDENTIFIKASI POTENSI DESA
Nirwaning Makleat, S.Si.,M.Pd **65**

DESAIN KREATIF PEMBUATAN CINDERAMATA BERBAHAN KAIN DAN KARET DENGAN CIRI KHAS TIONGKOK
Rizky Wardhani, S.S., M.Pd., MTCSOL **69**

PENINGKATAN PRODUKSI TELUR DOMESTIK DI DESA HODER KECAMATAN WAIGETE DENGAN SUPLEMEN KUNYIT (*CURCUMA LONGA* L.)
Sukarman Hadi Jaya Putra, S.Pd.,M.Si **77**

PELATIHAN *LEGISLATIVE DRAFTING* BAGI APARAT DESA BIAU KECAMATAN IO KUFEN KABUPATEN MALAKA
Darius Mauritsius, SH., M.Hum **85**

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMUDA MELALUI PELATIHAN TEKNIK MC PADA ANGGOTA KARANG TARUNA DESA ADIKARSO KECAMATAN KEBUMEN
Syifa Hamama,S.I.Kom, M.Si **95**

PENINGKATAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERENCANAAN LANSKAP TAMAN EDUKASI MENUJU DESA MANDIRI
Iswahyudi, S.TP., M.Si **103**

BAB II
PREVENTIF KEBENCANAAN DI MASYARAKAT 110

EDUKASI MULTI DISASTER PENCEGAHAN DAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI PERSEKOLAHAN
Dr. Nurkadri, M.Pd **..... 111**

PEMBEKALAN SELAM DASAR PASCA BANJIR DI KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
Dr. Eka Purnama Indah, M.Pd **..... 117**

PENCEGAHAN *DROWNING* ANAK USIA DINI PADA MASYARAKAT SEKITAR ALIRAN SUNGAI
Sriningsih, M.Pd **..... 123**

PENYULUHAN MITIGASI BAHAYA GEMPA BUMI MELALUI SOSIALISAASI PEMBANGUNAN RUMAH SEDERHANA TAHAN GEMPA DI KECAMATAN LEPEMBUSU KELISOKE KABUTEN ENDE
Ir. Yohanes Laka Suku, S.T., M.T., IPM **..... 129**

DIRIMU, DIA DAN DIRIKU ADALAH SATU DI ALAM SEMESTA
Dra. Didik Muryati, M.Pd **..... 137**

BAB III
PEMBANGUNAN DESA 142

PENYULUHAN: PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA MASYARAKAT DESA PUCANGAN, KARTASURA, SUKOHARJO
Prof. Dr. Leo Agung S.,M.Pd **..... 143**

KUNCI SUKSES KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN DESA
Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Si **..... 151**

PENYULUHAN PENINGKATAN VITAMIN D DAN PAPARAN SINAR MATAHARI SEBAGAI IMUNITAS PADA KADER PKK DESA PRAMBANGAN, KEBOMAS GRESIK, JAWA TIMUR
Dr. Emillia Devi Dwi Rianti,S.Si.,MT **..... 159**

DESA DAN KAPASITAS PEMERINTAHAN DESA
Muhammad Takdir, S. Sos., M. Si **165**

PELATIHAN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA
Neneng Fauziah, S.Sos.,MM **171**

ANTUSIAS SISWA SMAN 2 LUBUK SIKAPING DALAM KEGIATAN PANEN RAYA PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA ALEK SALINGKA NAGARI LUBUK SIKAPING
Prima Nanda, S.Pd,M.Pd **179**

PELATIHAN PENULISAN SURAT DINAS DI DESA LALA KECAMATAN NAMLEA KABUPATEN BURU
Musyawir, S.Pd., M.Pd **185**

KETERLIBATAN UNSUR AKADEMISI DALAM KEGIATAN ADIPURA DESA KABUPATEN TRENGGALEK
Khamim Hariyadi, M.Pd **193**

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN USAHA KERAJINAN IBU-IBU PKK DESA DUREN KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR
Asri Putri Anugraini, S.Pd., M.Pd **201**

PERAN PEMUDA DALAM PENGAWALAN PEMILIHAN UMUM DEMI MEWUJUDKAN DEMOKRASI YANG INKLUSIF
Apriya Maharani Rustandi, M.Pd **207**

KONSEP DASAR, TUJUAN, DAN HAKIKAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Karmila P. Lamadang **215**

PERAN YAYASAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT
Ainur Rofiq, M.Pd **225**

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PELAYANAN PUBLIK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN YAFDAS
Rijal, S.Sos.,M.AP **235**

KREASI DIGITAL JELAJAH KAMPUNG TAMBAK BAYAN, SURABAYA
Marsiana Coo Mogi **243**

BAB I
PENINGKATAN SKILL MASYARAKAT

PENINGKATAN SKILL MASYARAKAT RAPOWAWO MELALUI PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DARI LIMBAH KULIT PISANG

Murdaningsih, SP., MP[1]

Universitas Flores

"Upaya melatih keterampilan dengan mengembangkan ide-ide, dengan memanfaatkan segala potensi, dan mampu belajar dari sumber yang beragam"

Pendahuluan

Ketrampilan adalah suatu kemampuan, kecakapan atau keahlian untuk melakukan sesuatu. Menurut (Herison et al., 2021), keterampilan merupakan sesuatu yang memerlukan pelatihan dasar dan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan sesuatu yang lebih berharga dan lebih cepat, oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan keterampilan untuk masyarakat.

Desa Rapowowo, Kecamatan Nangapenda, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan daerah yang menghasilkan berbagai jenis hasil pertanian seperti pisang, kakao, kopi, kelapa, jagung serta sayur-sayuran. Sebagian besar praktik pertanian dilakukan secara

[1]Penulis lahir di Magetan, 11 Pebruari 1972, merupakan Dosen di Program Studi Agroteknologi, Universitas Flores, menyelesaikan studi S1 di STIPER Tribhuwana Tunggadewi Malang tahun 1996, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Universitas Brawijaya Malang tahun 2002.

konvensional, tanpa banyak melakukan perawatan atau pemupukan. Ada sebagian kecil yang menggunakan pupuk kimia, namun karena pupuk kimia semakin mahal dan tersedia dalam jumlah terbatas, maka banyak petani yang tidak menggunakan pupuk.

Jumlah sampah rumah tangga yang semakin banyak juga berdampak pada kelestarian dan kesehatan lingkungan. Selain itu, limbah rumah tangga yang tidak terkontrol dan pembuangan yang sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan. Sampah dan limbah merupakan barang yang sudah tidak terpakai lagi, namun sampah dapat menjadi barang yang bermanfaat jika didaur ulang (Sekarsari et al., 2020). Untuk itu perlu adanya edukasi kepada masyarakat tentang kelestarian lingkungan dengan mengajak masyarakat untuk menjaga lingkungan dengan memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi sesuatu yang bermanfaat.

Sistem produksi tanaman juga dapat memanfaatkan hara biologis yang berasal dari daur ulang limbah tumbuhan dan hewan serta limbah rumah tangga menjadi pupuk organic yang dapat meningkatkan kesuburan dan memperbaiki struktur tanah. Hal ini sebagai upaya penerapan pertanian organik serta upaya mengurangi penggunaan pupuk kimia. Petani merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini.

Oleh karena itu, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan keterampilan petani dalam mendaur ulang kulit pisang menjadi pupuk organik cair.

Masalah sampah yang ditimbulkan oleh aktivitas kehidupan manusia berasal dari sisa-sisa dapur atau memasak, seperti kulit pisang. Limbah ini dapat menimbulkan bau yang tidak sedap saat dibuang

(Budiyanto & Aini, 2021). Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan sampah organik melalui pendekatan teknologi yang mengubah sampah organik menjadi pupuk (Shitophyta et al., 2021).

Upaya Peningkatan Skill Masyarakat Rapowawo

Upaya melatih keterampilan dengan mengembangkan ide-ide, dengan memanfaatkan segala potensi, dan mampu belajar dari sumber yang beragam. Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan sebagai sarana edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya untuk menyuburkan tanaman dari sampah organik (kulit pisang). Adapun hasil yang diharapkan adalah masyarakat sadar bahwa pupuk organik cair berbahan limbah organik ini dapat menyuburkan tanaman dan sebagai pengganti kekurangan pupuk kimia yang semakin sulit diperoleh.

Dengan memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik cair, bertujuan untuk mengedukasi masyarakat secara khusus tentang pembuatan pupuk organik cair dari limbah kulit pisang dan membantu menjaga lingkungan, sekaligus mengefektifkan pemanfaatan lahan. Tujuan dari pelatihan ini adalah agar para petani di desa Rapowawo dapat membuat pupuk cair organik dari kulit pisang dan menggunakannya untuk menyuburkan tanaman mereka. Hal ini juga bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk meminimalkan penumpukan sampah organik. Pupuk organik cair yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk pertanian di sekitar rumah, seperti menanam sayuran di kebun. Hal ini karena pupuk organik cair mengandung unsur karbon dan nitrogen yang sangat penting untuk meningkatkan kesuburan tanah (Suhastyo, 2019).

Keberlanjutan dari pelatihan ini, diharapkan masyarakat dapat terus menggunakan pupuk organik cair yang terbuat dari limbah organik (kulit pisang) untuk mengurangi biaya usahatani yang dilakukan dan akhirnya dapat mensejahterakan masyarakat. Lebih lanjut melalui kegiatan edukasi ini, diharapkan masyarakat mengetahui pentingnya hidup sehat dan kreatif serta dapat menularkan ke warga lainnya atau masyarakat luas.

Pembuatan Pupuk Organik Cair Dari Kulit Pisang

Pisang merupakan salah satu buah favorit masyarakat karena rasanya yang manis dan banyak manfaatnya. Pisang yang dimakan segar ataupun pisang yang diolah akan menghasilkan limbah berupa kulit pisang, yang memiliki karakteristik mudah rusak dan jika pembuanganya sembarangan dapat menimbulkan pencemaran berupa bau yang tidak sedap dan bisa sangat mengganggu. Biasanya kulit buah-buahan lebih banyak digunakan sebagai pakan ternak. Namun, vitamin yang terkandung dalam kulit buahnya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan oleh manusia dalam budidaya pertanian. Kulit pisang mengandung berbagai nutrisi seperti kalium dan fosfor, yang keduanya merupakan nutrisi penting dalam pupuk (Gani et al., 2021).

Di Desa Rapowawo,salah satu potensi pertaniannya adalah pisang, sehingga limbah kulit pisangyang merupakan salah satu limbah organic ketersediaannya cukup melimpah. Masyarakat belum memaksimalkan potensi sampah organik yang ada, juga belum ada upaya serius untuk mengolah dan memanfaatkannya. Padahal sampah organik bisa dimanfaatkan kembali dan diolah menjadi pupuk organik. Melihat kemungkinan dan permasalahan yang dihadapi

masyarakat desa Rapowawo, maka perlu adanya pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dari limbah organik kulit pisang.

Masyarakat perlu dilatih tentang cara mengelola limbah kulit pisang dan mendaur ulangnya menjadi pupuk organik cair yang bermanfaat bagi tanaman. Oleh karena itu masyarakat perlu membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti pelatihan cara membuat pupuk cair dari kulit pisang. Alasan mengapa kulit pisang digunakan sebagai bahan baku pupuk cair organik adalah karena kulit pisang kaya akan fosfor, kalium, dan magnesium serta dapat mennyediakan kecukupan unsur hara, sehingga berpotensi besar sebagai pupuk cair organik (Gani et al., 2021).

Pupuk organik cair yang dihasilkan melalui proses fermentasi oleh mikroorganisme. Pupuk organik cair relatif lebih mudah digunakan daripada pupuk organik padat karena dapat diaplikasikan langsung ke tanah dengan cara disemprot atau disiramkan ke tanah (Widyabudiningsih, et al., 2021). Teknologi pembuatan pupuk organik cair telah dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode seperti metode fermentasi pada botol. Kelebihannya karena sumber bahan baku pupuk organik yang melimpah, terutama berupa limbah yang tidak membeli. Pupuk organik lebih ramah lingkungan dan dapat dibuat sendiri oleh petani dari bahan baku dan limbah yang banyak tersedia di pedesaan, sehingga mengurangi biaya produksi (Suhastyo, 2019).

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktik langsung dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC.). Sampah seperti kulit pisang dan botol bekas disediakan oleh peserta, sedangkan Tim akan

menyediakan EM4 dan gula. EM4 merupakan kultur campuran mikroba yang digunakan untuk memperbanyak populasi mikroba (Suhastyo, 2019). EM4 dimaksudkan untuk mempercepat proses produksi pupuk cair, menetralkan bahan organik dan meningkatkan kualitas pupuk cair. Sedangkan gula atau sukrosa sebagai sumber karbohidrat tambahan dalam media pertumbuhan mikroba (Suhastyo, 2019).

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat pupuk organik cair adalah botol air mineral, pisau, kulit pisang, gula pasir, EM4 dan air bersih. Langkah Pertama, potong kulit pisang menjadi potongan-potongan kecil dan masukkan ke dalam botol bekas air mineral. Air mineral 250 ml yang dicampur dengan gula sebanyak satu sendok makan, dan 2 tutup botol EM4, kemudian tambahkan 1 liter air bersih. Biarkan larutan selama 7-10 hari, buka tutup botol setiap hari agar gas di dalam botol keluar. Pupuk dapat diberikan pada tanaman dengan mencampurkan 2 tutup botol pupuk organik cair dalam satu liter air.

Pelatihan keterampilan pembuatan POC dari limbah organik bertujuan untuk memotivasi masyarakat agar tidak lagi mengandalkan penggunaan pupuk kimia dan untuk menekan biaya budidaya pertanian. Memproduksi POC dapat membantu meminimalkan penggunaan pupuk kimia, meningkatkan pendapatan keluarga, dan mendorong daur ulang sampah organik. Pupuk organik cair memiliki keunggulan tersendiri yaitu mudah diserap oleh daun untuk fotosintesis, mengandung unsur hara yang lengkap, meningkatkan kualitas produk dan dapat memperbaiki dan melonggarkan struktur tanah. Pelatihan cara pembuatan pupuk organik cair juga dapat membantu menghemat biaya

produksi dan meningkatkan pendapatan bagi petani (Suhastyo, 2019)

Gambar 1. *Kegiatan Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair Kulit Pisang di Desa Rapowawo, Kecamatan Nangapenda*

Evaluasi terhadap pelatihan ditunjukkan dengan keseriusan peserta dalam mengumpulkan limbah kulit pisang dan membawa botol bekas serta melaksanakan praktek pembuatan POC. Keseriusan peserta juga terlihat dari banyaknya peserta yang mengajukan pertanyaan serta semangat dan keinginan untuk melanjutkan program pelatihan, bahkan menginginkan pelatihan dengan topik lain pula.

Kegiatan ini memiliki tujuan utama untuk mendorong petani dalam menerapkan sistem pertanian organik dengan memproduksi pupuk organik sendiri dan mengaplikasikannya di lahan mereka. Karena Desa Rapowawo memiliki potensi untuk mengembangkan sektor pertanian karena sebagian besar didominasi oleh lahan pertanian. Mayoritas penduduk desa Rapowawo masih memiliki kebun yang luas di belakang atau di depan rumah

tempat mereka menanam tanaman sayuran seperti cabai dan tomat.

Penutup

Proses pembuatan POC dari bahan kulit pisang yang diberikan dalam pelatihan ini terdiri dari pemberian materi tentang POC, kegunaannya, cara pembuatan, dan pengetahuan bahan pendukung dalam pembuatan POC. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya daur ulang dan kreativitas, serta mendorong pengurangan penggunaan pupuk kimia dan beralih ke pupuk organik cair (POC).

Kegiatan tersebut berdampak positif bagi masyarakat dan para peserta sudah mengetahui cara membuat pupuk organik cair. Melalui kegiatan ini, masyarakat mampu memproduksi pupuk organik cair berbahan dasar limbah kulit pisang, dan memberikan alternatif solusi untuk mengatasi permasalahan limbah kulit pisang dan pupuk kimia yang semakin mahal. Pelatihan-pelatihan seperti ini perlu dilakukan lebih lanjut untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan kreativitas masyarakat untuk menghasilkan sarana produksi pertanian secara mandiri dan ramah lingkungan.

Daftar Pustaka

Budiyanto, G., & Aini, L. N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kotagede dalam Pengelolaan Sampah Organik. *Aksiologiya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. https://doi.org/10.30651/aks.v5i4.7357

Gani, A., Widianti, S., & Sulastri, S. (2021). Analisis Kandungan Unsur Hara Makro Dan Mikro Pada Pupuk Kompos

Campuran Kulit Pisang Dan Cangkang Telur Ayam. *Jurnal Kimia Riset*. https://doi.org/10.20473/jkr.v6i1.22984

Herison, C., Rustikawati, R., Turmudi, E., Parwito, P., & Susilo, E. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Kelompok Tani Melalui Penerapan Paket Teknologi Tepat Guna Produksi Cabai Merah Di Lahan Masam. *Dharma Raflesia : Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*. https://doi.org/10.33369/dr.v19i1.15696

Jamilah, & Permana, D. (2015). Aplikasi Pupuk Organfk Cair Asal C.Odorata + Sabut Kelapa Dan Asam Humat Untuk Tanaman Stroberi (Fragaria ananassaa). *Prosiding Seminar Nasional Ketahanan Pangan Dan Pertanian Berkelanjutan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh*.

Sekarsari, R. W., Halifah, N., Rahman, T. H., Farida, A. J., Asmara Kandi, M. I., Nurfadilla, E. A., Anwar, M. M., Almu, F. F., Arroji, S. A., Arifaldi, D. F., & Fuadah, Z. (2020). Pemanfaatan Sampah Organik Untuk Pengolahan Kompos. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*. https://doi.org/10.33474/jp2m.v1i3.6510

Shitophyta, L. M., Amelia, S., & Jamilatun, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Ranting Muhammadiyah Tirtonirmolo, Kasihan, Yogyakarta. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.31004/cdj.v2i1.1405

Suhastyo, A. A. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*. https://doi.org/10.32699/ppkm.v6i2.580

Widyabudiningsih, D., Troskialina, L., Fauziah, S., Shalihatunnisa, S., Riniati, R., Siti Djenar, N., Hulupi, M., Indrawati, L., Fauzan, A., & Abdilah, F. (2021). Pembuatan dan Pengujian Pupuk Organik Cair dari Limbah Kulit Buah-buahan dengan Penambahan Bioaktivator EM4 dan Variasi Waktu Fermentasi. *IJCA (Indonesian Journal of Chemical Analysis)*. https://doi.org/10.20885/ijca.vol4.iss1.art4

PELATIHAN PENGOLAHAN JAGUNG MENJADI BERBAGAI BENTUK KUE JAGUNG PADA KELOMPOK WANITA TANI THEU DEI DI DESA PUKDALE KECAMATAN KUPANG TIMUR KABUPATEN KUPANG

Dr. Ir. Leta Rafael Levis, M.Rur. Mnt[2]
(Universitas Nusa Cendana –Kupang)

"Pelatihan pembuatan kue jagung dengan menggunakan Metode Gabungan sangat efektif meningkatkan pengetahuan, keterampilan, adaptasi dan 'self efficasy' peserta"

Pendahuluan

Desa Pukdale terletak dalam kawasan Agropolitan Oesao sebagai sentra produksi hortikultura dan jagung di Kabupaten Kupang dan berjarak sekitar 30 km dari Kota Kupang. Hasil pra survey yang dilaksanakan oleh penulis tahun 2021 menunjukkan bahwa luas tanaman jagung di desa ini adalah 475,5 hektar (Monografi Desa Pukdale, 2022) dengan produksi rata 3,2 ton per hektar. Hasil jagung dikonsumsi baik dalam bentuk seperti jagung bakar, jagung rebus maupun jagung 'katemak'. Kebanyakan anak-anak tidak suka mengkonsumsi jagung seperti ini. Pengolahan

[2]Penulis lahir di Ende Flores, dosen pada PS Agribisnis Fak. Pertanian Undana, S1 UNUD Denpasar, S2 Curtin Univ. of Technology Australia, S3 Univ Brawijaya.Bidang Ilmu: Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian serta Pemberdayaan Masyarakat

jagung menjadi berbagai kue jagung belum dilakukan oleh para petani khususnya para ibu anggota Kelompok Wanita Tani.

Menurut hasil penelitian, Levis (2017), semua anggota Kelompok Wanita Tani di desa ini yang berjumlah 47 orang mengaku tidak pernah mendapapatkan pelatihan pengolahan biji jagung menjadi berbagai olahan jagung seperti dodol jagung, puding jagung, ferkedel dan sebagainya. Untuk meningkatkan kesukaan anak-anak konsumsi jagung maka dipandang perlu merubah bentuk yang lebih menarik dan enak agar anak-anak menyukainya. Berbagai bentuk makanan hasil olahan ini, selain untuk dikonsumsi, dapat juga dijual untuk menambah pendapatan keluarga.

Berdasarkan potensi dan masalah yang diahadapi para ibu anggota Kelompok Wanita di Desa Pukdale, dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan pelatihan pengolahan jagung menjadi berbagai bentuk olahan sehingga dapat menghasilkan diversifikasi makanan berbasis jagung, memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi serta dapat menambah variasi rasa dari jagung sebagai makanan khas masyarakat di NTT.

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa permasalahan yang perlu mendapat perhatian dalam kelompok wanita tani ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para ibu tentang pengolahan jagung menjadi berbagai bentuk kue jagung. Target luaran yang diharapkan para ibu, anggota KWT mengenal dan mampu mengaplikasikan cara pengolahan jagung menjadi puding jagung, dodol jagung dan ferkedel serta pemanfaaatannya serta mampu membedakan jagung untuk bisnis dan jagung untuk kebutuhan pangan.

Kerangka pemecahan masalah adalah mengadakan pelatihan partisipatif dengan Metode Gabungan agar dapat mewujudkan peningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan para ibu sehingga mereka mampu melakukan diversifikasi produk jagung melalui mengolah jagung menjadi dodol jagung, puding jagung dan ferkedel.

Peta Pulau Timor. Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat tahun 2021

Bahan, Alat, Metode Kegiatan Pelatihan dan Rancangan Evaluasi

Peserta pelatihan terdiri dari 25 orang ibu anggota kelompok dan 5 orang peserta kaum pria. Bahan yang digunakan seperti jagung manis muda, susu cair, santan, gula pasir, tepung maizena, agar-agar, garam, gula merah, mentega, vanili, minyak goreng, air serta peralatan memasak.

Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah Metode Gabungan yakni suatu metode yang terdiri dari ceramah, diskusi, pelatihan partisipatif dalam bentuk Sekolah Lapangan Petani, konsultasi pribadi. Metode gabungan ini selain dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan (Teori Bloom), namun juga dapat meningkatkan adaptasi, imitasi dan 'self efficasy'(Teori Alberth Bandura) dari peserta pelatihan.

Ada beberapa tahap kegiatan yang telah dilasanakan, yakni: 1. Survey lokasi, telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021 dan melakukan koordinasi dengan Ketua Kelompok serta pemerintah desa. 2. Sosialisasi rencana kegiatan serta menyatukan persepsi tentang urgensitas pelatihan agar para ibu mampu memanfaatkan jagung menjadi berbagai bentuk kue jagung. 3. Pendekatan dengan kelompok tentang kesediaan Kelompok Wanita Tani Theu Dei menjadi mitra kegiatan pengabdian. 4. Kesepakatan penentuan waktu pelaksanaan pelatihan. 5. Proses penyadaran dengan materi tentang pengolahan jagung menjadi berbagai aneka kue jagung. 6. Permainan dinamika kelompok. 7. Sekolah lapangan petani (SLP). 8. 'Self consulting'.

Untuk mengetahui hasil yang didapat dari proses pelatihan ini maka diperlukan rancangan evaluasi untuk menilai perubahan perilaku yang terjadi pada para peserta serta sebagai masukan untuk pelatihan sejenis pada waktu yang akan datang. Rancangan evaluasi yang digunakan berbasis pada teori Bloom tentang perilaku (Apordatera, dkk., 1991). Evaluasi pengetahuan dan keterampilan (Levis, L.R. 2019), pengetahuan rendah jika peserta hanya mampu menyebut sebagian kecil material dasar pembuatan kue jagung serta cara pembuatannya secara sistematis, kategori sedang jika mampu menyebut dan menjelaskan sebagian saja proses pembuatan dan menjelaskannya secara sistematis, kategori tinggi jika peserta mampu menyebutkan dan menjelaskan sebagian besar atau seluruh prose pembauatan kue jagung. Sedangkan keterampilan disebut rendah jika peserta tidak mampu mengerjakan kue jagung sesuai anjuran, kategori sedang jika peserta mampu mengerjakan sebagiannya sedangkan kategori tinggi jika

peserta mampu mengerjakan dan menjelaskan proses pembuatan kue jagung secara lengkap dan sistematis.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan telah dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2021 yang diikuti oleh 30 orang peserta anggota Kelompok Wanita Tani *Teu Dhei* di Desa Pukdale.

Gambar 1. *Pembuatan dodol, pudding jagung dan ferkedel jagung*

Pengolahan jagung menjadi berbagai macam kue dipandang oleh para ibu sebagai sesuatu yang baru atau inovasi bagi mereka. Dalam teori adopsi inovasi (Rogers dan Shoemaker, 1971) menyebutkan bahwa tahap awal bagi seseorang untuk menerima sesuatu yang baru adalah tahap kesadaran. Oleh karena itu, maka pelatihan ini didahului dengan proses penyadaran melalui kegiatan ceramah dan diskusi antara penulis dan peserta.

Hasil evaluasi post pelatihan menunjukkan bahwa pelaksanaan pelatihan telah sesuai dengan rencana terutama penggunaan Metode Gabungan. Penggunaan Metode Gabungan dalam pelatihan ini terbukti dapat menambah pengetahuan dan keterampilan para ibu peserta pelatihan. Salah satu aspek dari metode gabungan adalah Sekolah Lapang Petani yakni di mana para peserta dilibatlan

secara aktif dalam proses pembuatan kue puding, dodol dan ferkedel jagung. Dari aspek pengetahuan, dari 30 orang peserta setelah merujuk ke Tabel 1, sebanyak 16 orang memilkiki pengetahuan tinggi, lima orang kategori sedang dan sembilan orang kategori rendah, diantara sembilan orang ini, lima orang adalah laki-laki.

Grafik 1. *Kategori pengetahuan peserta setelah pelatihan.*

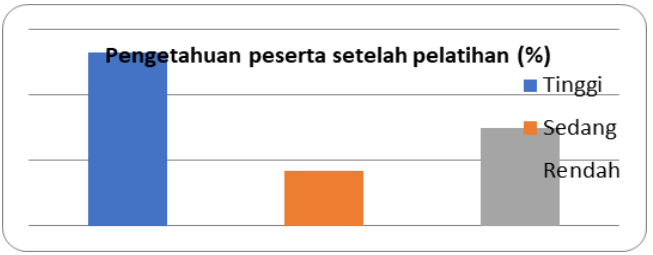

Sedangkan tingkat keterampilan para peserta, setelah dievaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan yakni sebanyak 23 orang telah memiliki keterampilan tinggi, dua orang kategori sedang dan lima orang kategori rendah. Gambaran keterampilan peserta disajikan pada Grafik 2.

Grafik 2. *Keterampilan peserta setelah pelatihan*

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa penggunaan Metode Gabungan sangat efektif dalam

meningkatkan pengetahuan, keterampilan, adaptasi serta 'self efficasy' peserta pelatihan untuk melakukan pengolahan jagung menjadi puding jagung, dodol jagung dan ferkedel jagung. Kemudian, dari pelatihan ini, para ibu di desa ini telah memahami tentang pemanfaatan jagung tidak hanya untuk konsumsi dalam bentuk konvensional tetapi juga dapat melakukan diversifikasi bentuk olahan jagung. Berdasarkan, kesimpulan di atas, disarankan kepada pemerintah agar terus mendorong dan menyiapkan iklim yang kondusif untuk mengembangkan diversifikasi makanan yang berbasis pada potensi local untuk menambah gizi keluarga khususnhya bagi anak-anak.

Daftar Pustaka

Anonimous. 2010. Pengolahan Jagung Menjadi Berbagai Bentuk Hasil Jagung, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan Provinsi NTT, Kupang.

Anonimous. 2018. Kabupaten Kupang Dalam Angka. BPS Kabupaten Kupang.

Anonimous. 2013. Dinas Pertanian Provinsi NTT. Kupang.

Anonimous. (2020), Monografi Desa Pukdale. Kupang.

Aportadare, A. D., Florencio, A.A., Donato,S.F., Ernesto A.F., Cynthia, R.G., Mario, G.L., Agapito, M.L., Heidi, M.M., Themistocles, D.P., Florosito, Q.P., Dulce, Q,S., Sixto, Q.S., Manuel, M.T. 1991. **Training**, A How to Book for Trainers and Teachers, National Book Store. Inc. Publisher, Metro Manila, Philipines.

Levis, L.Rafael. 2017. Struktur Perilaku Petani dan Model Komunikasi Penyuluhan Untuk Meningkatkan Adaptasi dan Adopsi Agribisnis Jagung oleh Petani di Timor Barat, Disertasi, Fakultas Pertanian Universtas Brawijaya, Malang.

Levis, L.Rafael. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Petani di Lahan Kering. UB Press, Malang.

Roger and Shoemacher. 1971. Communication of Innovatons, A Croos Cultural Approach, The Free Press, A Division of The Macmillan Company 866 Third Avenue, New York.

PELATIHAN PENGOLAHAN SINGKONG DAN PISANG DI DESA SIDOHARJO KABUPATEN PONOROGO

Dr. Fatimah Malini Lubis, S.T., M.M[3]

Politeknik LP3I Jakarta

"Salah satu ciri masyarakat yang mandiri adalah masyarakat yang memiliki kemampuan memanfaatkan hasil bumi yang dimiliki daerahnya untuk kemakmuran masyarakat sekitarnya"

Desa Sidoharjo adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Jambon kabupaten Sidoarjo propinsi Jawa Timur. Sebagai salah satu desa yang memiliki hasil pertanian berlimpah terutama pisang dan singkong, daerah ini masih belum mampu untuk memanfaatkan hasil buminya untuk menjadi produk yang lebih bernilai. Kemampuan yang dimliki oleh masyarakat Sidoarjo dalam pengolahan pisang dan singkong masih dalam tahap dasar yaitu dengan menghasilkan makanan berbahan dasar pisang dan singkong dengan cara direbus, dikukus dan digoreng. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki oleh masyarakat dalam

[3]Penulis lahir di Rantauprapat, 1 Maret 1984, merupakan Dosen di Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Administrasi Bisnis Politeknik LP3I Jakarta, menyelesaikan studi S1 di STT Telkom Bandung tahun 2006, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Manajemen Sumber Daya Manusia di Universitas Budi Luhur Jakarta tahun 2013, dan menyelesaikan S3 Prodi Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia tahun 2019.

mengembangkan dan meningkatkan nilai dari produk yang dihasilkan dengan pisang dan singkong.

Singkong merupakan bahan makanan yang di dalamnya terkandung karbohidrat, karenanya singkong dianggap pula sebagai makanan alternatif pengganti nasi di beberapa desa (Mustafidah, 2017; 47-54). Pengolahan singkong di Desa Sidoarjo selama ini kebanyakan hanya direbus, dibuat gaplek, digoreng, dibuat tiwul, dan lain sebagainya. Belum ada inovasi olahan singkong basah yang membuat tampilan singkong lebih menarik dilihat dan dirasakan, terutama oleh anak- anak yang kebanyakan tidak menyukai makanan dari olahan ini.

Melalui pelatihan pengolahan pisang dan singkong, diharapkan masyarakat dapat memiliki kemampuan untuk mengolah hasil buminya dalam mendukung perekonomian keluarga pada khususnya dan desa pada umumnya. Pelatihan ini bekerja sama antara Kementrian Hukum dan HAM bekerjasama dengan Politeknik LP3I Jakarta melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk memberikan pelatihan pembuatan kue singkong Thailand yang berbahan dasar dari singkong dan bolu pisang caramel yang berhan dasar dari pisang. Bahan – bahan yang digunakan dalam kegiatan ini diambil dari hasil kebun masyarakat desa Sidoharjo. Adapun bentuk pelatihan ini dilakukan secara offline di aula kantor kepala desa Sidoharjo yang dihadiri oleh ibu – ibu rumah tangga, remaja putri dan tetua yang ada di lingkungan masyarakat. Resep yang diberikan langsung praktek dengan menggunakan alat – alat yang sudah disediakan. Kegiatan ini diharapkan juga dapat membantu meningkatkan kebutuhan gizi masyarakat sekitar (Jayani, 2015; 53).

Gambar 1. *Pelatihan Pengolahan Singkong*

Selain dari pemberian pelatihan nyata dari pengolahan singkong dan pisang, penguatan motivasi untuk peningkatan ekonomi keluarga juga diberikan oleh motivator yang berpartisipasi dalam kegiatan ini. Penguatan yang diberikan adalah dengan menberikan penjelasan perlunya perjuangan hidup untuk kearah yang lebih baik dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Diharapkan dengan adanya pemberian motivasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat desa dapat menghidupkan roda perekonomian masyarkat dengan memanfaatkan hasil bumi yang ada di daerah Sidoharjo. Hal ini sejalan dengan visi desa Sidoharjo yaitu Nyawijining Tekad Ambabar Karaharjan dan misi desa Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam rangka pengentasan kemiskinan, meningkatkan produktifitas pertanian dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan ini dilakukan di tanggal 4-6 Oktober 2021 berlokasi di ruang pertemuan desa yang difasilitasi oleh kepala desa dan perangkat desa serta dinas sosial setempat. Kegiatan pelatihan ini berjalan lancer dan para peserta

sangat antusias untuk melakukan praktek dan mendengarkan motivasi penguatan yang diberikan. Beberapa peserta menyampaikan ketertarikan untuk mencoba Kembali di rumah dan mencoba untuk menjadikan resep yang diberikan sebagai sumber pemasukan baru bagi ekonomi keluarga. Peserta menyadari dengan hasil bumi yang dimiliki dapat lebih dimanfaatkan dengan cara yang berbeda dan memiliki nilai jual yang tinggi. Peserta juga menyadari begitu pentingnya memiliki motivasi sebagai salah satu faktor pengukuran tingkat motivasi (Lubis F, 2018; 620) yang diharapkan mendukung untuk memulai usaha. Diharapkan dengan pemberian motivasi usaha dan pelatihan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta dalam pengolahan pisang dan singkong dan juga mampu untuk meningkatkan taraf hidup keluarga melalui pemasukan tambahan dengan penjualan hasil pembuatan pisang dan singkong ini dalam jangka panjang.

Gambar 2. *Foto Bersama Peserta dan Perangkat Desa*

Daftar Pustaka

Lubis, Fatimah Malini, Asmawi, Mohammad, Tunas, Billy. Motivation vs. Demotivation of Employees Work: An Empirical Study Post Organizational Changes. *1st Unimed International Conference on Economics Education and Social Science (UNICEES 2018), pages 616-622,* DOI: 10.5220/0009509606160622.

Mustafidah, Arina. 2017. Pelatihan Pengolahan Makanan Tradisional Untuk Meningkatkan Potensi Kreasi Olahan Basah Singkong di Desa Gayamharjo Prambanan Sleman. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi*. *Volume 1 Nomor 2*, DOI: https://doi.org/10.14421/jbs.1168

Jayani, Indah. 2015. Hubungan Kesadaran Gizi Keluarga Dengan Status Gizi Pada Balita Di Desa Sidoarjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Care Vol 3 No. 3.* DOI: https://doi.org/10.33366/cr.v3i3.609.

MEMBANGUN MODEL PEMBERDAYAAN UNTUK PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Dr. Abdul Rasyid, SE., M.Si., CIAP., CPGAM[4]

Universitas Yapis Papua

"Dagger Model Sebagai Model Utama Untuk Peningkatkan Kesejahteraan Masyarakat"

Latar Belakang

Kemandirian suatu masyarakat merupakan sebuah kondisi yang dialami dan dirasakan oleh masyarakat yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk memikirkan dan memutuskan serta melakukan berbagai upaya yang dipandang perlu dan dirasa tepat didalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi dengan memanfaatkan segala potensi dan sumberdaya serta kemampuan yang dimilikinya. Tetapi kemandirian masyarakat tentu tidak lahir begitu saja, namun butuh waktu yang panjang dan memerlukan proses belajar yang berkesinambungan melalui pendampingan, sehingga keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui peran aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Karena pemberdayaan masyarakat

[4]Dr. Abdul Rasyid, SE., M.Si., CIAP., CPGAM. Lahir di Bantaeng pada tanggal 8 Oktober 1966. Aktifitas saat ini adalah sebagai Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan pada Program Pascasarjana Magister Manajemen Universitas Yapis Papua. Alamat email; adamsalrasyid@yahoo.com

bertujuan menumbuhkan inisiatif dan kreativitas serta jiwa kemandiriannya, maka didalam pelaksanaan kegiatannya haruslah berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan. Salah satu contoh peningkatan kesejateraan masyarakat adalah meningkatkan kualitas lingkungan hidupnya melalui suatu upaya penanganan terpadu, baik dari aspek fisik, sarana dan prasarana, pendidikan, kesehatan, maupun kondisi sosial ekonominya.

Dalam mewujudkan pelaksanaan pemberdayan masyarakat sudah tentu melibatkan berbagai pihak khususnya pemerintah dan lembaga-lembaga swadaya masyarakat lainnya. Harapannya adalah terjadinya sinergitas antara pendampingan yang diberikan oleh partisipan dalam hal ini pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat untuk memotivasi masyarakat agar lebih peduli terhadap perencanaan dan pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Hal itu sesuai dengan bunyi dari UUD 1945 pasal 34 ayat 2 yang menyatakan, bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara, dan Pasal 27 ayat 2 UUD 1945 juga menyatakan, bahwa setiap warga negara berhak atas penghidupan yang layak. Demikian pula PP RI No. 42 Tahun 1981 tentang, Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Fakir Miskin. Hal ini memberikan informasi tentang pentingnya mewujudkan tingkat kesejahteraan rakyat melalui pola pemberdayaan masyarakat yaitu, tercapainya program untuk meningkatkan kemampuan usaha dalam rangka pengembangan dan peningkatan sumber pendapatan yang dapat menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, maka pemberdayaan masyarakat menjadi sesuatu hal yang harus dilaksanakan, baik oleh pemerintah maupun lembaga swadaya dan

pememerhati masyarakat lainnya. Pertanyaannya adalah, model pemberdyaan masyarakat yang bagaimana yang harus diterapkan pada setiap kelompok masyarakat agar dapat meningkatkan kesejateraannya?. Perlu pemahaman secara mendasar, bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu metode yang dikembangkan dalam praktik pekerjaan sosial yang salah satu tujuannya adalah mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat khususnya pada aspek kemiskinan dan ketidakberdayaan.

Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat

Dalam berbagai literature dan hasil-hasil penelitian memperlihatkan macam dan ragam model pemberdayaan masyarakat melalui berbagai pendekatan, seperti yang dikemukakan oleh Eliot (dalam I.N. Sumaryadi, 2005) bahwa, ada tiga strategi pendekatan yang dipakai dalam proses pemberdayaan komunitas atau masyarakat, antara lain adalah:

1. Pendekatan kesejahteraan (*the welfare approach*)

   Fokus dari pendekatan ini ada pada pemberian bantuan kepada masyarakat untuk menghadapi bencana alam, atau mereka yang terkena musibah bencana alam

2. Pendekatan pembangunan (*the development approach*)

   Pendekatan ini menitikberatkan perhatiannya pada pembangunan untuk meningkatkan kemandirian, kemampuan, dan keswadayaan masyarakat

3. Pendekatan pemberdayaan (*the empowerment approach*)

Fokus pendekatan pemberdayaan yaitu pada upaya pengentasan kemiskinan sebagai akibat proses politik dan berusaha memberdayakan rakyat atau masyarakat untuk mengatasi ketidak berdayaannya.

Selain itu, pola pemberdayaan masyarakat dapat juga dilakukan melalui pendekatan lainnya seperti; 1) Pendekatan mikro yaitu; Pendekatan yang berpusat pada tugas, 2) Pendekatan mezzo yaitu; Pendekatan yang dilakukan terhadap sekelompok penerima manfaat, 3) Pendekatan Makro yaitu; Pendekatan penerima manfaat diarahkan pada skala yang lebih luas.

Selain pendekatan tersebut di atas, pemberdayaan masyarakat juga dapat dilakukan melalui pendekatan kearifan lokal dan pemberdayaan komunitas. Selain itu ada pendekatan pertumbuhan, pendekatan pertumbuhan dan pemerataan, pendekatan paradigma ketergantugan, pendekatan kebutuhan pokok, dan pendekatan kemandirian serta pendekatan pemberdayaan lainnya seperti; *Community Based* atau pendekatan yang berbasis masyarakat. Namun demikian perlu diketahui pula bahwa pada prinsipnya semua pendekatan itu mengacu pada teori pembangunan melalui konsep pembangunan masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat serta pengembangan masyarakat.

Beberapa model pendekatan tersebut, tentu didasarkan pada hasil riset yang pernah dilakukan kemudian diselaraskan dengan kondisi masyarakat pada era itu. Namun demikian perlu ditetapkan sebuah model yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh masyarakat, baik secara umum maupun secara khusus sesuai dengan ruang lingkupnya.

Pada dasarnya model pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu metode yang dikembangkan dalam praktik pekerjaan sosial yang memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat. Masalah itu lebih pada aspek kemiskinan dan ketidakberdayaan yang umumnya dihadapi oleh negara berkembang. Model-model pemberdayaan yang umumnya bertahan dan masih sering digunakan tentu karena masih di anggap relevan dengan situasi dan perkembangan masyarakat. Secara umum model pemberdayaan masyarakat selalu terkait dengan masalah kemiskinan, hal itu disebabkan karena masalah kemiskinan sangat kompleks. Kemiskinan tidak hanya bersinggungan dengan permasalahan ekonomi semata, tetapi juga berhubungan erat dengan berbagai dimensi kehidupan lainnya seperti politik, hukum, sosial budaya maupun masalah keamanan dan psikologis. Karena kompleksitasnya permasalahan kemiskinan, sehingga menjadikan kemiskinan sebagai permasalahan yang bersifat multidimensional. Karena itu, kemandirian masyarakat perlu dilakukan untuk menghilangkan ketidakmampuan masyarakat untuk lebih berdaya.

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah tindakan atau sikap untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri, lebih kreatifitas dan berinovatif dalam kehidupannya, yaitu pemberdayaan secara menyeluruh dalam mengakutulisasikan kepentingan bersama yang lebih kompetensif dengan masyarakat lainnya. sehingga dapat terpenuhinya kebutuhan hidup. Karena pemberdayaan masyarakat adalah suatu sikap yang dilakukan masyarakat, maka untuk mengelola, mengatisipasi, dan melakukan

tindakan diperlukan proses perubahan sosial dengan tindakan dalam bentuk kemandirian.setiap masyarakat.

Membangun Model Pemberdayaan

Berbagai model pemberdayaan masyarakat telah dibuat dan diselaraskan dengan kebutuhan masyarakat namun belum di anggap maksimal bahkan terkesan jauh dari apa yang diharapkan. Kondisi tersebut menimbulkan berbagai pertanyaan, mengingat banyaknya uasaha dan upaya yang telah dilakukan untuk menjadikan masyarakat lebih berdaya.

Beberapa model pemberdayaan yang sering dilakukan untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan kemandiriannya adalah seperti berikut;

1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan
2. Pemberdayaan masyarakat Melalui Kesehatan
3. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Agama
4. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Ekonomi
5. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Potensi Wisata
6. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pertanian, Perikanan dan Peternakan
7. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosial Budaya
8. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Iptek
9. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunitas Pemuda
10. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kearifan Lokal
11. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Lembaga Lembaga Sosial Kemasyarakatan

12. Pemberdayaan Masyarakat Melalui UMKM
13. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Persamaan Gender

Dari beberapa pendekatan dan model pemberdayaan masyarakat yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa, keragaman kondisi dan permasalahan yang dihadapi masyarakat relative berbeda-beda sehingga perlu adanya sebuah model pemberdayaan yang dapat dijadikan rujukan terhadap penyelesaian masalah yang di hadapi oleh masyarakat.

Salah satu model pemberdayaan masyarakat yang dapat dijadikan rujukan terhadap berbagai permasalah yang dihadapi oleh masyarakat adalah perpaduan unsur Agama, Kultural dan Geografi Melalui Kearifan Lokal seperti dalam gambar membangun model pemberdayaan masyarakat sebagai berikut.

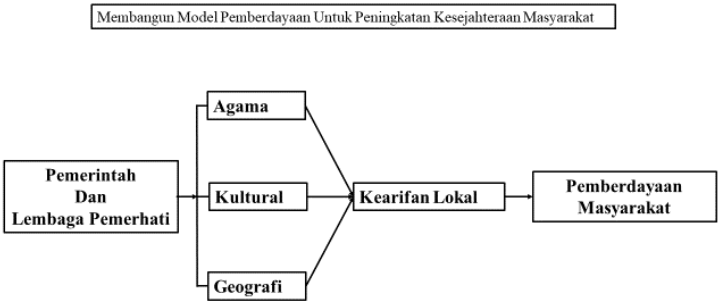

Gambar 1. Dagger Model (Model Belati)

Berdasarkan gambar model diatas dapat dijelaskan bahwa,, semua pendekatan pemberdayaan yang diprogramkan oleh pemerintah dan para pemerhati pemberdayaan dapat di implementasikan kepada masyarakat melalui bentuk ***"Dagger Model"***. Model ini

memberikan kemudahan dan kemampuan untuk menembus sekat antara pemerintah dan lembaga pemerhati sebagai pelaksana program dan masyarakat sebagai komunitas yang ingin diberdayakan.

Kesimpulan

Dari penjelasan yang dikemukakan, dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses *"empowerment of the powerless"* yang merupakan gerakan pembebasan yang dilakukan dalam kondisi masyarakat yang terkuasai oleh penguasa untuk membebaskan pengekangan yang mereka rasakan dalam aspek ekonomi, ideologi, politik, sistem pengetahuan dan religi. Bentuk dan model pemberdayaan masyarakat sangat penting diterapkan oleh semua pihak yang ingin memajukan suatu daerah. Tetapi menggunakan ***Dagger Model*** merupakan cara yang efektif menembus sekat yang ada dalam komunitas dan masyarakat untuk peningkatan kesejahteraannya.

PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGEMBANGAN UMKM (KAMPUNG BATIK) DI KECAMATAN SUKUN MALANG

Dr. Arining Wibowo, S.Pd., M.Pd[5]

Menjadi dosen sejak tahun 2010, penerima beasiswa LPDP, penerima beasiswa PKPI Illinois University

"Batik Sukun merupakan salah satu aset yang dimiliki oleh Kecamatan Sukun dalam pengembangan UMKM yang ada di Kecamatan Sukun Kota Malang"

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran dan tanggungjawab Pemerintah Daerah. Berdasarkan pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab serta peran yang sangat besar untuk mengurus urusan pemerintahannya termasuk didalamnya dalam hal pembangunan ekonomi. Salah satu kewajiban yang harus dijalankan Pemerintah Daerah dalam pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan kualitas kehidupan. Pemerintah daerah dalam hal ini dapat memberikan dorongan kepada masyarakatya dalam berwirausaha. Salah satunya yaitu dalam wujud sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sektor UMKM merupakan kegiatan wirausaha ekonomi yang bisa dimiliki

[5]Arining Wibowo, (Menjadi dosen sejak tahun 2010, penerima beasiswa LPDP, penerima beasiswa PKPI Illinois University) Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Waskita Dharma Malang.

satu orang maupun kelompok sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan (Nalini, 2021).

Salah satu Pemerintah daerah yang turut melakukan pengembangan terhadap UMKM adalah Pemerintah Daerah Kota Malang. Bukti nyata keseriusan Pemerintah Daerah Kota Malang dalam mengembangkan UMKM yang ada di Kota Malang antara lain yaitu Pemerintah Daerah Kota Malang membentuk suatu program kampung binaan yang bermaksud untuk me mudahkan Pemerintah Daerah Kota Malang dalam membimbing serta membina UMKM yang ada di Kota Malang.

Salah satu dari kampung binaan tersebut yakni Kampung Batik. Kampung Batik adalah sebuah komunitas yang bergerak di pengrajin batik yang terletak di Kecamatan Sukun, Kota Malang. Besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh oleh Kampung Batik setiap tahunnya merupakan bukti keberhasilan pembinaan dari pemerintah Kota Malang. Hal tersebut dikarenakan setiap harinya kampung ini tidak pernah sepi pembeli. Banyaknya konsumen yang selalu membeli dan memesan produk batik dengan jumlah yang tidak sedikit.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, berbagai keadaan dan berbagai fenomena di masyarakat (Sari et al, 2021). Fokus penelitian ini ialah Peran Pemerintah Daerah dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kampung Batik Kecamatan Sukun Kota Malang dengan menggunakan dasar

teori peran Pemerintah menurut Siagian (2018). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017) yang terdiri dari observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi sedangkan untuk teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman & Saldana (2014) yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Pemerintah Daerah adalah lembaga ataupun instansi yang bertanggung jawab sepenuhnya untuk melakukan pengembangan pada UMKM di Kampung Batik di Kecamatan Sukun Kota Malang. Pelaku usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengrajin batik Kecamatan Sukun Kota Malang yang berperan sebagai pemeran utama dalam pengembangan UMKM di Kampung Batik di Kecamatan Sukun Kota Malang.

Berikut ini uraian hasil dan pembahasan yang telah dilakukan berupa analisa temuan- temuan data dengan menggunakan landasan teori yang fokus pada sasaran kajian penelitian berdasarkan teori Siagian (2018) yang meliputi 4 faktor utama yaitu antara lain Peran Pemerintah sebagai Stabilisator, Inovator, Modernisator dan juga Pelopor.

Peran Pemerintah sebagai Stabilisator

Pemerintah Daerah yang memiliki peran selaku stabilisator harus mampu memberikan berbagai bantuan modal kepada para pelaku UMKM. Peran Pemerintah selaku

stabilisator menjadi sebuah hal yang penting dalam pengembangan suatu UMKM. Berdasarkan hasil penelitian, Pemerintah Kecamatan Sukun tidak memberikan bantuan modal secara langsung kepada para pelaku UMKM di Kampung Batik. Pemerintah Kecamatan Sukun Kota Malang memang tidak menyediakan dan menganggarkan dana khusus untuk memberikan bantuan modal kepada seluruh UMKM di Kecamatan Sukun termasuk juga untuk UMKM di Kampung Batik. Sebagai stabilisator, Pemerintah Kecamatan Sukun Kota Malang hanya berperan untuk membantu dan menghubungkan para pelaku UMKM di Kampung Batik untuk bisa mendapatkan bantuan modal dari berbagai pihak. Terdapat berbagai bantuan modal yang dapat dibantu oleh Pemerintah Kecamatan Sukun, yang berupa Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM).

Pemerintah Kecamatan Sukun mempunyai wewenang untuk mengusulkan calon penerima bantuan modal bagi para pelaku UMKM di Kota Malang termasuk UMKM di Kampung Batik. Setelah para pelaku UMKM di Kampung Batik telah melengkapi dan mengumpulkan persyaratan berkasnya kepada Pemerintah Kecamatan Sukun kota Malang, kemudian selanjutnya Pemerintah Kecamatan Sukun mengindentifikasi para pelaku UMKM di Kampung Batik yang telah mendaftar apakah layak untuk mendapatkan bantuan modal ataupun tidak. Setelah identifikasi dilakukan, maka tugas Pemerintah Kecamatan Sukun selanjutnya adalah mengusulkan pelaku UMKM di Kampung Batik tersebut kepada pihak berwenang atau yang berkaitan dengan pemberi bantuan modal tersebut. Proses akhir verifikasi penentuan kelayakan usaha mikro yang berhak menerima bantuan atau tidak dilakukan langsung oleh pihak berwenang atau yang berkaitan dengan pemberi

bantuan modal. Pemerintah Kecamatan Sukun hanya membantu dan menghubungkan sebagai lembaga pengusul penerima bantuan modal.

Sebagai stabilisator, pemerintah Kecamatan Sukun juga memberikan pendampingan sosialisasi rutin kepada para pelaku UMKM di Kampung Batik mengenai berbagai jenis-jenis bantuan modal. Pemerintah kecamatan Sukun merasa bahwa pemberian sosialisasi kepada para pelaku UMKM di Kampung Batik mengenai bantuan modal merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dilakukan.

Peran Pemerintah sebagai Inovator

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah kecamatan Sukun sebagai inovator selalu berusaha untuk menciptakan suatu hal baru agar Kampung Batik dapat semakin maju dan berkembang dalam segala aspek. Salah satu hal yang dilakukan oleh pemerintah kecamatan Sukun adalah dengan menciptakan akses atau sistem baru untuk meningkatkan penjualan para pelaku UMKM di Kampung Batik. Akses atau sistem penjualan baru tersebut diberi nama dengan Batik Sukun.

Peran Pemerintah sebagai Modernisator

Pemerintah daerah bertugas untuk menggiring dan mengantarkan masyarakat ke arah yang menuju modernisasi dan turut meninggalkan pemikiran-pemikiran yang sudah tidak sesuai dengan kehidupan modern agar masyarakat dapat semakin maju dan berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah kecamatan Sukun sebagai modernisator selalu memberikan bimbingan pelatihan-pelatihan khusus untuk meningkatkan kualitas

sumber daya manusia, meningkatkan produktivitas serta meningkatkan inovasi dari para pelaku UMKM yang ada di Kampung Batik sehingga dengan adanya peningkatan tersebut Kampung Batik dapat semakin maju, berkembang dan memiliki daya saing yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya program bimbingan pelatihan rutin tiap tahunnya bagi para pelaku UMKM di Kampung Batik. Bimbingan pelatihan diberikan dan dihadiri khusus untuk para pelaku UMKM di Kampung Batik. Berbagai bimbingan pelatihan diberikan oleh ahli pembuat batik seperti pelatihan pembuatan batik, fotografi produk, pembuatan laporan keuangan, kewirausahaan dan lain-lain.

Peran Pemerintah sebagai Pelopor

Berdasarkan hasil penelitian, pemerintah kecamatan Sukun yang berperan sebagai pelopor selalu mengadakan program-program pemasaran melalui berbagai promosi produk seperti pameran maupun event-event. Promosi dapat membantu pelaku UMKM di Kampung Batik dalam memperkenalkan dan memasarkan produk batiknya baik dalam maupun luar daerah. Menurut Yahya & Lubis (2017) promosi ini memiliki manfaat yaitu komunikasi, dimana merupakan sarana untuk menarik perhatian dan memberikan informasi yang akhirnya mengarahkan konsumen kepada produk.

Daftar Pustaka

Amalia, M. R. (2018). Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal, Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen dan Akuntansi, 10(2)

Budiyanto, A., & Effendy, A. A. (2020). Analisa kebijakan pemerintah Kota Tangerang Selatan terhadap pemberdayaan Koperasi dan UMKM dan dampaknya terhadap

pemerataan kesejahteraan masyarakat. Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 4(1)

Chalim, M. A., Listyowati, P. R., Hanim, L., & Noorman, M. (2022). Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Koperasi. Jurnal Penelitian Hukum, 01(1)

Karimah, K., Muhtadi, & Kamali, K. (2021). Strategi Penanggulangan Pengangguran Melalui Peran Usaha Kecil Menengah Genting. Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah, 2(1)

Menajang, H. (2019). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Manado. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 16(4).

PERAN MANAJEMEN DALAM RUMAH TANGGA

Dr. Sri Hermuningsih,MM[6]

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta

"Manajemen rumah tangga adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dalam rumah tangga yang bertujuan menciptakan keseimbangan dan keharmonisan rumah tangga itu sendiri"

Latar Belakang

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang sudah ditetapkan. Tujuan umum terbentuknya keluarga adalah membentuk suatu keluarga yang bahagia, kekal abadi berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Setiap keluarga dapat merinci tujuan mereka mengacu pada tujuan umum tersebut. Kebahagiaan merupakan perasaan subyektif, sehingga rasa bahagia antar individu bisa berbeda. Keluarga memiliki fungsi perlindungan berkaitan

[6]Penulis lahir di Purworejo 23 Nopember 1963, merupakan Dosen di Program Studi Magister Manajemen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, menyelesaikan studi S1 di FEB UII Yogyakarta tahun 1987, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Magister Manajemen UII Yogyakarta tahun 1996, dan menyelesaikan S3 Prodi Ilmu Ekonomi UII Yogyakarta tahun 2013.

dengan dimensi sosial kemasyarakatan, dimana keluarga menjadi satu tempat yang nyaman bagi anggotanya (Astuti & Winarni, 2018). Sedangkan Manajemen rumah tangga adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan dalam rumah tangga yang bertujuan mencipta**.** Dasar manajemen yang kuat didalam kehidupan berumah tangga akan membantu keluarga menjadi harmonis. Dengan perencanaan yang matang dalam membangun rumah tangga maka kehidupan keluarga tidak akan terombang-ambing oleh hiruk pikuk kehidupan dunia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mencoba memberikan solusi supaya didalam rumah tangga manajemennya bagus dan baik karena didalam pengelolaan manajemen rumah tangga harus memiliki visi dan misi yang sama dan *job description* suami istri harus jelas. Sasaran Program penyuluhan ini yaitu warga RT 15 Perumahan Baturetno Permai Kalangan Banguntapan Bantul Yogyakarta yang secara rutin mengadakan pertemuan pada hari minggu pertama setiap bulan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berusaha membantu ibu-ibu melalui penyuluhan bagaimana peran manajemen dalam rumah tangga yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan informasi serta memberikan motivasi supaya dapat bertahan dalam menghadapi situasi new normal. Manfaat kegiatan pengabdian ini supaya masyarakat dapat mengetahui dan memahami secara meluas terkait tentang peran manajemen dalam suatu rumah tangga dalam kondisi pandemic covid-19.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan pada hari minggu, 2 Oktober 2022 mulai jam 16.00 sampai

jam 17.00 WIB yang di ikuti oleh ibu-ibu warga RT 15 Perumahan Baturetno Permai Kalangan Banguntapan Bantul Yogyakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan metode penyuluhan dan diskusi. Para peserta telah mengikuti kegiatan tersebut dengan sangat antusias.

Hasil Pengabdian Masyarakat

Penyuluhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diadakan secara offline bertempatan di balai pertemuan didaerah perumahan Beturetno permai RT 15 Kalangan Banguntapan Bantul. Pengabdian ini memberikan penyuluhan tentang "**Peran Manajemen Di Dalam Rumah Tangga"**. Peserta pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh ibu –ibu warga RT 15 Perumahan Baturetno Permai sejumlah 20 orang. Pada tingkat kesadaran dari ibu-ibu warga RT 15 Perumahan Baturetno Permai sangat berantusiasme dalam berdiskusi. Peserta aktif bertanya bagaimana cara yang baik untuk memanajemen didalam rumah tangga yang baik dan benar. Untuk mencapai keluarga yang sejahtera, tentu masing-masing anggota keluarga harus dapat melaksanakan fungsi dan perannya dengan baik serta memiliki persepsi dan pengertian yang sama tentang prinsip dari manajemen rumah tangga. Prinsip manajemen antara lain yaitu.

1. ***Planning***

   Membuat perencanaan dalam kerja misalnya membagi tugas rumah tangga yang sesuai dengan kebutuhannya contohnya tugas dapur (berbelanja, memasak dan mencuci piring).

2. **Organizing**

Pengaturan dan tata kerja dalam melaksanaan rencana pekerjaan dengan adanya tujuan bersama serta membagi pekerjaan sesuai dengan kemampuannya, Misalnya ayah dan anak laki-lakinya memperbaiki atap kamar mandi. Sedangkan ibu dan anak perempuanya menyerika baju.

3. Koordinasi

Didalam rumah tangga ayah dan ibu sebagai orang tua mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan anggota keluarganya. Komunikasi tidak selalu dalam bentuk lisan tetapi bisa juga tulisan. Komunikasi adalah kunci dari koordinasi yang efektif (Hanni H. 2003).

Pemahaman perserta ibu ibu PKK Perumahan Baturetno Permai terhadap manajemen didalam rumah tangga diperoleh dari pemateri.

Gambar 1. *Penyampaian Materi*

Penutup

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan dan pemahaman tentang peran manajemen dalam rumah tangga sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat agar menjadi keluarga yang

harmonis. Factor terpenting dalam rumah tangga yaitu komunikasi. Efektif komunikasi anggota keluarga sangat mempengaruhi hubungan didalam rumah tangga. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang hadir sangat antusias dan interaktif selama kegiatan berlangsung sehingga mereka berharap ada program lanjutan untuk kegiatan serupa dengan topik dan materi yang berbeda.

Daftar Pustaka

Astuti , E.Z.L., & Winarni, T., (2018). Mendorong Partisipasi Bina Keluarga Lansia (BKL) dalam Mewujudkan Tujuh Dimensi Lansia Tangguh di Desa Sumbersari, Moyudan, Sleman. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarkat*.Vol 3, No 2. Hal 130-142.

Hanni Handoko, 2003. *Manajemen* ; Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.

PENGELOLAAN SAMPAH YANG BAIK DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN JOMBANG KAB. JOMBANG

Dra. Nur Iffah, M.Kes[7]

STKIP PGRI Jombang

*"Pendampingan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga sampah sejenis rumah tangga agar bermanfaat serta tercipta lingkungan hidup bersih, sehat***"**

Pendahuluan

Masalah umum dunia khusus Indonesia perlu perhatian. Data KLHK jumlahnya 21.872.092,95 ton/tahun sampah rumah tangga 42,1%, pusat perniagaan 19,1%, pasar tradisional 15,4% perkantoran 6,7% fasilitas public (Kemen Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2021). Timbunannya menumpuk, lahan makin berkurang (Sarnapi, 2021) langsung TPA berakhir diTPA 69%. Laju pertumbuhan penduduk meningkat, berpengaruh pada volume, besarnya disuatu daerah sebanding jumlah penduduk,jenis aktifitas, tingkat konsumsi penduduk. Meningkatnya tingkat populasi,standar gaya hidup, makin maju, sejahtera kehidupan, makin tinggi jumlah. Peran masyarakat diharapkan mengatasi masalah kurangnya

[7]Dra. NurIffah, M. Kes. lahir di Sawahlunto, 29 Oktober 1965, Dosen Prodi. Pendidikan Jasmani, Kesehatan STKIP PGRI Jombang , pendidikan S1 ditempuh di PJKR. FPOK IKIP Ujung Pandang tahun 1990, S2 di PKIP IKM UNAIR tahun 1999.

kesadaran terhadap akibat sampah punya andil besar memperburuk tata kelola (Kesuma, 2021).Terpilih Kec.Jombang karena masih terbatas pengelolaan, kurang kesadaran masyarakat, penduduk 11.526 jiwa.5.777 laki-laki, 5.749 perempuan. Terdapat beberapa fasilitas umum, dan fasilitas pendidikan, jarak ke kota 3 km, ke lokasi TPA 5 km. Luas, ijumlah penduduk yang besar pengaruhi. Sampah rumah tangga sisa makanan, bahan sisa proses pengolahan, sampah kering, perabot rumah, sisa tumbuhan. Kondisi mendorong pengelolaan, mendayagunakan kembali sampah, 3*R* salah satu alternative mengolahnya jadi suatu produk yang bernilai jual, berguna. Manfaat mencegah kerusakan lingkungan pencemaran air, tanah dan udara. Makin banyak ke TPA makin menumpuk perlu pengolahan disumber/ skala desa. Kec.Jombang pengolahan secara umum masih sistem konvensial kumpul, angkut, buang ke TPA Banjardowo. Dinas Lingkungan Hidup hanya melayani 17,20% seluruh 21 Kec. Kurangnya pelayanan, terbatas sarana prasarana angkut, kurang personil, dana terbatas memfokuskan cakupan Pusat Kota. 9 Kec. telah terlayani 84%, namun TPA diwilayah kali ditemukan masih menumpuk, terdapat tumpukan diluar container yang tersedia. Permasalahan perlu pengelolaan harapan dapat menjadi contoh di desa, Kec.sekitar, mampu menunjang program pemerintah. Tujuan rencana pengolaan, desain bangun, merencanakan rencana anggaran. Manfaat peningkatan pengelolaan, memberi terapan ilmu pengetahuan kesehatan lingkungan, persampahan khusus dalam pengelolaan prasarana,sarana, bahan masukan, pertimbangan pada pemerintah

Solusi Permasalahan

Sampah kota Santri,tergolong tinggi 417,838 m^3/ hari, tahun 2012 tersedia satu TPA dengan daya tampung 242,7 m^3/hari, atau ±62 ton/hari, sampai sekarang belum ada penambahan lokasi/lahan, meminimalisir, namun yang masuk tidak mencukupi lahan, kapasitas *overload* menyebabkan penumpukan melebihi batas waktu hingga muncul TPA liar yang menggangu, (BLH, 2012).

1. Perencanaan a) Pengabdi, Tim melakukan koordinasi dengan pemerintah. b) Identifikasi, observasi dilingkungan rumah masyarakat, fasilitas umum yang ada, lalu menyusun strategi mengurangi masalah yang didapatkan.
2. Pelaksanaan a) Pengabdi, Tim koordinasi dengan pemerintah, ketua RT. RW. b) Fasiltator bersama pemerintah mengundang masyarakat mengikuti kegiatan pengolah sampah berbasis 3R. Alat pendukung sosialisasi materi, sarpras (LCD, laptop, kabel, tempat). Secara *door to door* mengurangi kerumunan (Pandemi), c) Mencontohkan pengolah sampah organic/kompos. Pendukung praktik pengolahan sampah organik, pengayak, mesin pencacah organic,MOL,ember, karung,sekop,aerator bamboo,thermometer, timbangan
3. Evaluasi. Pengisian angket mengetahui tingkat pemahamanmasyarakat.

Metode Pelaksanaan

Berbasis masyarakat mampu mereduksi sampah, pelaksanaan mengalami kendala sulit mengubah paradigma masyarakat buang sampah ke pengelola, menumbuhkan

kesadaran, partisipasi secara menyeluruh bukan mudah, Yoni (2012:10) factor mempengaruhi partisipasi internal pengetahuan, keahliah, pekerjaan, pendidikan, jenis kelamin, kepercayaan, budaya, factor eksternal pemerintah/swasta, kendala terbatas sarana, prasarana, jaringan, pihak swasta. Pengabdi, Tim menjelaskan karakteristik, gambaran banyaknya masuk TPA, daya tampung, proses pengelolaan, pemanfaatan.

Penanganan 3R	**Cara Pengerjaan**
1. Rumah Tangga	
Reuse	• Gunakan kembali wadah/kemasan untuk fungsi yang sama. berulang-ulang • Guna batere di-charge kembali, Jual /beri sampah terpilah yg memerlukan
Reduce	• Pilih produk pengemas yang didaur-ulang, Hindari pakai,beli hasil sampah • Gunakan produk yang diisi ulang. Kurangi gunakan bahan sekali pakai
Recycle	• Pilih produk dan kemasan yang dapat didaur ulang dan mudah terurai • Lakukan pengolahan sampah organic.olah nonorganik jadi barang rmanfaat
2. Perkantoran, Sekolah Dan Fasilitas Umum	
Reuse	• Gunakan alat kantor yang dapat digunakan berulang-ulang. • Gunakan peralatan penyimpan elektronik yang dapat dihapus, ditulis kembali. Gunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis
Reduce	• Gunakan kedua sisi kertas untuk penulisan,fotokopi. Gunakan alat tulis isi kembali. Sediakan jaringan informasi dengan komputer (tanpa kertas) • Maksimumkan gunakan alat penyimpan

	elektronik dihapus, ditulis lali. • Khusus untuk rumah sakit, gunakan insinerator untuk sampah medis. • Gunakan produk diisi ulang, dan Kurangi penggunaan bahan sekali pakai.
Recycle	• Olah kertas jadi kertas kembali. Olah sampah organik menjadi kompos.

Hasil Kegiatan

1. Karakteristik, sifat, dominasi sampah organik. Perbandingan 61% dan 39%, kebanyakan sampah organic, sampah basah, sisa makanan, sayuran dan daun. Lainnya non organic kertas, plastik, kain dan kaca.
2. Jenis, klasifikasi sampah dapat diurai dan sulit terurai. Kebanyakan terurai, sayuran,daun, sisa makanan 59%, sulit kulit kelapa, plastic, kertas, kain, bahan bangunan prosentase 41%. Perbandingan di TPA lebih banyak terurai.
3. Komposisi didominasi sayuran 67% kebanyakan sayur rata-rata pedagang menjual sayur masih segar. Sampah pemukiman didominasi daun 48%. perumahan daun 52% tanaman dirumah yang sudah kering/gugur, daun yang basah, yang ditebang, lainnya plastik, kertas, kain prosentase berbeda.
4. Prakiraan tahun 2014-2021 dipengaruhi bertambah jumlah penduduk. Proyeksi pertumbuhan makin meningkat pertahun sehingga meningkat, rata-rata 3.159.836 m^3 tiap hari. Tahun 2014-2021 jumlah 25.278.690 m^3. Hasil pengabdian dalam waktu 3 hari rata-rata masuk TPA 46.083 kg dengan rata-

rata 705,973 m^3/hari, daya tampung tersedia TPA hanya 242,7m^3/hari.

5. Pihak petugas TPA belum berjalan baik,fasilitas kurang lengkap untuk lakukan metode *sanitary landfill* lalu proses pengelolaan manfaatan mengurangi jumlah tidak terlaksana meskipun terdapat 21 pemulung yang memanfaatkan dipilah, dijual namun usaha mengurangi sangat kecil, pemulung hanya bisa mengurangi 2% tiap hari, jumlahnya setelah diambil pemulung 45.138 kg setiap harinya/sampah diTPA ini sebesar 98%.

Kesimpulan

1. Kelola secara individu,daur ulang, perluasan skala rumah tangga skala komunal. Sampahanorganiktak hanya komunal,skala rumah tangga, latih belajar berkreasi/ kerajinan. Strategi pemasaran, perluas jaringan komunitas, swasta.Kembangkan /bina intensif, orientasi penyebarluasan pengetahuan, kesadaran, sikap, perilaku, aktif kebersihan lingkungan, prosedur, biayai, latih kebiasaan prilaku sehat.
2. Strategi Nasional Pembangunan Berkelanjutan bidang Persampahan. 3R tersedia institusi bertanggung jawab mengelola sampah perkotaan. Tersedia peraturan hukum tingkat pusat,daerah, pemerintah, masyarakat sektor informal pengusaha. Partisipasi pembiayaan. Para pengelola tingkat sumber skala lingkungan. Pemilahan disumber, penyuluhan, pendampingan dan pelatihan.

3. Penambahan fasilitas, alat kelola efektif, penambahan tenaga professional TPA pengkompostingan teratur maksimal.Kurangi pengguna bahan yang sulit terurai.

Daftar Pustaka.

Badan Pemerintahan Daerah Kab.Jombang, 2009.*Laporan Rencana TataRuang WilayahKab.Jombang2009-2028*.Badan Pemerintahan Daerah Kab.Jombang

Badan Lingkungan Hidup. 2012. *Laporan Pengelolaan Sampah Kabupaten Jombang Tahun 2012.*Kabupaten Jombang:BLH.

DepartemenPekerjaanUmum1991,SKSNIT-11-1991 03 tetg *Tata Cara Pemilihan Lokasi Tempat Pembuangan Akhir Sampah*. Yayasan LPMB, Bandung

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.(2021). *Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/

Kementerian PUPR, 2022, *Tingkatkan Pengelolaan Samapah Jombang*https://epp id.pu.go.id/ page/kilasberita/3088/Kemen-PUPR-Tingkat-kelola-Sampah

Kesuma, I. (2021). *Household Waste Management*. Jurnal Soreang.

Sarnapi.(2021). *Masalah Sampah Kian Memuncak, Indonesia Darurat Sampah*. https://jurnalsoreang.pikiran-rakyat.com/jabar/pr-1012378795/masalah-sampah-kianmemuncak indo

Permana,E.2019.FenomenaPersampahanDiIndonesia2019,https://www.aa.com.tr/id/headline-hari/indonesia-hasilkan-67-juta-ton-sampah-pada 2019/ 1373712,

Maharja Risky dkk, 2022,.*Pengenalan Pengolahan Sampah Berbasis 3R Masyara kat Desa Upaya Pengurangan Sampah Rumah Tangga* Jurnal AbdimaBerda ya Vol. 5 No.01/ 2022 index *https://pemas.unisla.ac.id/index.php/JAB/index*

Resting Restiawati, dkk.2018. Faktor yangberhubungan dgn perilaku pembuangn sampah rumahtangga masyarakat anawai Kec. wua-wua kota kendari 2019

Yeni,asri.2013.Faktor-faktoryangmempengaruhipenanganansampahrumahtangga

Yulianti,Yoni.2012.*Artikel Analisis Partisipasi Masyarakat PelaksanaanProgram Nasional Pemberdayaan Masyarakat MandiriSolok*.Padang:Tidak diterbit

Subekti Sri, 2010. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga 3R Berbasis Masyarakat*, ProsidingSemNasSainsTekVol1,No1(2010)UnwahasSemaranghttps://pubkasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/PROSIDING_SNST_FT/article/view/326

3R:SuatuAlternatifPengolahanSampahRumahTanggaria_an99@yahoo.co.id;rinaokta1210@yahoo.com; sholahudin.usep@mail.com

PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MELALUI OPTIMALISASI POTENSI DESA DENGAN PENDEKATAN ABCD (*ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT*)

Dini Selasi, S.E., M.M[8]

Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon

"Upaya peningkatan pendapatan masyarakat menjadikan masyarakat menjadi mandiri secara financial melalui optimalisasi potensi desa"

Pendapatan menjadi cara untuk menjadikan masyarakat mandiri secara financial namun demikian masyarakat dalam mewujudkannya perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Desa menjadi pihak yang pertama menjadi *partner* masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan masyarakat dengan memaksimalkan pelayanan, memajukan perekonomian masyarakat desa serta untuk mengatasi kesenjangan pembangunan nasional. Peningkatan pendapatan masyarakat ditandai dengan peningkatan

[8]Penulis lahir di Cirebon, 18 Maret 1980 merupakan Dosen Tetap Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Syariah, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Pembangunan Nasional (UPN) Veteran Yogyakarta (2002), menempuh gelar Magister Manajemen di selesaikan di Universitas Islam Kadiri (2003) dan saat ini sedang menyelesaikan pendidikan doctoral di Universitas Pasundan Bandung.

kemampuan daya beli untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehingga dapat dapat mewujudkan desa yang berdaya saing dan mandiri.

Untuk mewujudkan daya saing masyarakat desa yang mandiri secara finansial dapat diwujudkan dalam penentuan dan menetapkan potensi ekonomi sebagai sumber daya local melalui optimalisasi potensi desa. Potensi desa dapat dilihat dari berbagai upaya dan usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa, hal pertama yang dilakukan dengan memetakan potensi local yang ada kemudian mengidentifikasi serta menggali potensi yang diwujudkan oleh masyarakat sesuai dengan perkembangan desa, sumber daya local dan sumber daya manusianya. Sumber daya lokal ditunjukkan dengan upaya dan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan yang dimiliki masyarakat sementara sumber daya manusia diwujudkan dalam pengembangan potensi masyarakat.

Hal tersebut mencoba diwujudkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Gintung Kidul Kecamatan Cirwaringin Kabupaten Cirebon dilakukan dengan cara memetakan potensi desa, mengindentifikasi potensi desa tersebut dan mengembangkan potensi desa melalui potensi desa yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi desa lebih pada kegiatan-kegiatan usaha yang dimiliki oleh masyarakat desa dalam upaya peningkatan pendapatan. Kegiatan memetakan potensi dilakukan dengan cara mendata berbagai usaha yang dimilki oleh masyarakat desa, kegitaan mengindentifikasi dengan melakukan segmentasi usaha yang bisa dikembangkan dan proses menentukan usaha apa yang bisa di kembangkan. Pengembangkan potensi desa

melalui berbagai usaha yang telah diidentifikasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yakni pengembangan usaha yang dinilai dapat meningkatan pendapatan masyarakat secara luas.

Potensi desa yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat; pengembangan potensi desa pada usaha jangkrik yang dimilki oleh masyarakat. Pengembangan usaha dalam kegiatan ini dikembangkan melalui metode ABCD (*Asset Based Communiy Development*) dengan menenkankan pemberdayaan, pemahaman serta tantangan yang dimiliki dalam meningkatkan potensi sumber daya manusia baik secara individu maupun kelompok (LP2M IAI BBC 2021), pada pendekatan ini potensi masyarkaat mempunyai beberapa prinsip, yakni:

1. Mempunyai prinsip setengah terisi setengah penuh

   Prinsip setengah terisi menggambarkan masyarakat harus melihat bagaimana masyarakat mempunyai asset yang bisa dikembangkan sedangkan prinsip terisi penuh berupa kekuatan, kapasitas, dan aset komunitas juga materi.

2. *No body has nothing*

   Dalam QS. Ali Imron ayat 191 "*Manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini*". Bahwa manusia harus melakukan hal untuk lebih baik karena dalam kekurangan akan ada kelebihan yang diberikan oleh Tuhan YME.

3. *Participant and partnership*

   a. *Participant* ; merupakan keterlibatan seseorang untuk mencapai tujuan dengan memberikan input berupa pemikiran, waktu, modal, materi

b. *Partnership*; merupakan ketelibatan masyarakat sesuai dengan peran dan kesesuaian kebutuhan tetapi terkadang peran dapat berubah selama dalam kemitraan dan mitra dapat tumbuh menjadi peran baru.

4. *Possitive Deviance*

Merupakan pendekatan berbasis asset yang memiliki kinerja yang lebih baik sehingga dapat membantu masyarakat melalui strategi yang sudah ditentukan untuk melakukan hal baik.

5. Berasal dari masyarakat

Pengembangan usaha dan pengembangan pembangunan berasal dari masyarakat melalui potensi desa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

6. Mengarah pada sumber energi ; sebagai akademisi dalam lingkungan Perguruan Tinggi berupa ilmu pengetahuan, teknologi serta sumber daya manusia yang kemudian menganalis lingkungan, menganalisis peluang yang ada (Pinheiro, Benneworth, & Jones, 2015)

Metode ABCD (*Asset Based Communiy Development*) menenkankanpada pendekatan yang berbagai asset, kekuatan serta potensi masyarakat dengan objek kegiatan pengabdian masyarakat yang mempunyai usaha jangkrik dengan pengembangan produk turunan jangkrik dan subjek penelitian adalah masyarakat yang terlibat baik secara langsung dan tidak tidak langsung dalam kegiatan ini. Berikut adalah kegiatan pengabdian masyarakat melalui pendekatan Metode ABCD (*Asset Based Communiy Development*) melalui beberapa tahap, yakni:

1. Perencanaan; dilakukan dengan melakukan observasi dengan melihat potensi desa melalui usaha masyarakat, menyusun program kerja peningkatan pendapatan melalui peningkatan penjualan pada produk turunan jangkrik; melakukan pengembangan produk turunan jangkrik berupa nugget jangkrik, pengembangan manajemen pemasaran digital, pencatatan keuangan sederhana.
2. Pelaksanaan;
   a. Pengembangan produk turunan jangkrik berupa nugget jangkrik.

      Nugget sebagai alternative makanan siap saji yang praktis, jika kita kenal nugget terbuat dari daging ayam, daging sapi, ikan namun ternyata jangkrik juga bisa menjadi pilihan dalam pembuatan nugget. Kandungan vitamin daging jangkrik diantaranya vitamin B, zinc serta magnesium 5x lebih banyak dari daging sapi, rendah kalori, omega 3, serat dan kalsium (Nyoman and Sri 2019). Berikut adalah proses pembuatan nugget jangkrik (1) jangkrik dibersihkan; cuci, buang sayap dan kaki jangkrik (2) jangkrik di kukus selama 15 menit (3) proses pembuatan adonan; haluskan, campur dengan bumbu (4) kukus adonan jangkrik yang sudah dihaluskan selama 15 menit (5) proses pemotongan adonan (6) proses penggengan nugget dan sajikan.

   b. Pengembangan manajemen pemasaran digital

      Manajemen pemasaran dalam peningkatan penjualan dilakukan secara digital (*digital*

marketing). Pendampingan dilakukan dengan cara membuat akun media social berupa *instragram;* https://www.instagram.com/jangkrik.187/?igshid=YmMyMTA2M2Y%3D dan *facebook*; https://www.facebook.com/profile.php?id=100083859186120. Digital marketing bertujuan untuk kegiatan promosi dan perluasan pemasaran tanpa terhalang dalam tempat dan waktu dan menggunakan sistem pemasaran yang dilakukan secara langsung dengan menjual secara langung pada konsumen, kemudian menggunakan penjualan melalui perantara; melalui agen penjualan,

c. Pencatatan keuangan sederhana.

Pencatatan keuangan dilakukan untuk mempermudah sistem administrasi agar terlihat perolehan keuntungan, contoh pencatatan keuangan sederhana dalam pengembangan usaha produk turunan jangkrik "nuggut jangkrik";

Tabel 1. *Pencatatan Keuangan Sederhana*

No.	BAHAN-BAHAN	KUANTITAS	HARGA (Rp.)
1	JANGKRIK	500 gram	25.000
2	TEPUNG TERIGU	300 gram	3000
3	TEPUNG MAIZENA	100 gram	3000
4	TEPUNG TAPIOKA	100 gram	3000
5	TELUR	4 butir	8000
6	PENYEDAP RASA	1 bungkus	500
7	GARAM	2 sendok teh	500
8	GULA	1 sendok teh	500
9	TEPUNG PANIR	500 gram	8000
10	BAWANG PUTIH	4 siung	1000
11	LADA BUBUK	1 sendok teh	500

12	MINYAK	250 gram	4.500
13	GAS		4000
	JUMLAH		**61.500**

Dengan hasil jumlah produk yang dihasilkan etika sudah menjadi kurang lebih 100 potong dengan harga jual sebesar **Rp.1000/pcs.** Keuntungan dapat dihitung dengan rumus berikut:

Keuntungan = Total Pendapatan – Total Pengeluaran

- Keuntungan = (1000 x 100) – (61.500)
- Keuntungan = 100.000 – 61.500
- Keuntungan = 38.500

Maka keuntungan yang didapat dari nagget jangkrik yaitu sebesar Rp.38.500

Daftar Pustaka

LP2M IAI BBC. 2021. *Buku Pedoman Pengabdian Masyarakat IAI Bunga Bangsa Cirebon*. Cirebon: LP2M IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Nyoman, Ni, and A. A. Ketut Sri. 2019. "BE JANGKRIK Dan BE BLUANG SEBAGAI KULINER MUSIMAN Di BALI." *JOURNEY* 1(2654–9999):98–117.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI IDENTIFIKASI POTENSI DESA

Nirwaning Makleat, S.Si.,M.Pd[9]

Universitas Nusa Cendana

"Trend industrialisasi tidak seharusnya membuat masyarakat desa menjadi bias dalam memaknai istilah "lebih baik menjadi tuan di tanah sendiri daripada menjadi kuli di negeri orang"

Kekayaan alam Indonesia Indonesia selalu mampu memukau mata dunia. Catatan sejarah bangsa Indonesia bahkan "memeteraikan" rempah-rempah hasil alam Indonesia sebagai salah satu penyebab dilakukannya penjajahan para pedagang Eropa hingga ke pelosok tanah air (Situmorang, 2021). Sejak eksistensi Indonesia diakui sebagai negara kepualauan pada tahun 1982 (Sunaryo, 2019) hingga saat ini kekayaan alam bangsa Indonesia tetap menjadi aset kebanggaan dunia.

Dalam perkembangannya kini Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang terus mengupayakan perkembangan ekonomi melalui industrialisasi. Industrialisasi jelas memberikan dampak yang signifikan

[9]Penulis lahir di Soe, 03 November 1986, penulis merupakan Dosen Universitas Nusa Cendana Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Sains Theologia di Universitas Kristen Duta Wacana (2009) sedangkan gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (2012)

dalam kehidupan sosial masyarakat, khususnya dalam konteks masyarakat pedesaan. Istilah masyarakat modern kian disejajarkan dengan masyarakat yang maju dan digerakkan oleh berbagai sektor industri (Utomo, 2018). Salah satu dampak industrialisasi yang menjadi fenomena sosial yang menarik untuk dikaji lebih lanjut yakni terkait tingginya angka pengangguran. Perubahan mata pencaharian dari petani menjadi "pekerja industri" jelas mengancam setiap individu yang tidak lagi produktif dan tidak mampu bersaing untuk bekerja pada sektor industri. Pada pihak lain, pembangunan industri-industri besar yang dimulai dengan penggusuran lahan pertanian masyarakat juga kian menambah angka pengangguran karena para petani kehilangan ladang penghasilannya.

Fenomena inilah yang menjadi landasan pentingnya pemberdayaan masyarakat desa. Industrialisasi sesungguhnya tidak ditujukan untuk menggerus peran masyarakat desa serta mengancam kesejahteraan para petani desa hanya karena dianggap tidak mampu bersaing dalam sektor industri. Industrialisasi juga bukanlah sebuah "trend semu" yang dapat disalahartikan sehingga masyarakat desa lebih merasa bangga menjadi seorang pekerja industri daripada petani pengelola kekayaan alam Indonesia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa Nusa Tenggara Timur memiliki banyak potensi alam yang mampu mensejahterakan kehidupan masyarakatnya. Jagung, padi, umbi-umbian, buah-buahan dan hasil alam lainnya yang sekalipun bersifat musiman namun berpotensi memenuhi kebutuhan pangan dan ekonomi masyarakat apabila dikelola dengan baik. Lingkungan alam yang masih belum terjangkau oleh dunia industri juga membuat Nusa

Tenggara Timur memiliki ribuan “surga tersembunyi” yang dapat dijadikan sekaligus dilestarikan sebagai potensi pariwisata. Namun fakta menunjukkan bahwa masyarakat desa, khususnya para pemuda cenderung lebih memilih untuk merantau ke luar daerah guna mencari pekerjaan pada sektor industri daripada mengelola, memanfaatkan dan melestarikan potensi alam yang dimiliki.

Kenyataan inilah yang membuat penulis dan tim pengabdian kepada masyarakat merasa perlu untuk melakukan upaya pemberdayaan kepada masyarakat desa di Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memfasilitasi masyarakat desa dalam mengidentifikasi potensi desa yang dimiliki serta membuat rencana aksi pengembangan terhadap hasil analisisnya guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Kegiatan ini sekaligus dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang utuh sekaligus memotivasi masyarakat desa, khususnya para pemuda untuk mengelola hasil kekayaan alamnya sendiri daripada menjadi pengangguran ataupun perantau di negeri orang.

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat yang selama ini justru tidak menyadari adanya potensi-potensi alam yang sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan. Minimnya pemahaman masyarakat mengenai potensi desa inilah yang sekaligus perlu memotivasi para pengembang masyarakat untuk terus berupaya memberdayakan masyarakat, khususnya masyarakat di wilayah pedesaan.

Upaya pengembangan industrialisasi sudah seharusnya dibarengi dengan upaya pemberdayaan masyarakat pedesaan agar mereka tidak dengan mudahnya

mengorbankan warisan tanggungjawab mulia sebagai pengelola alam bumi Pertiwi. Trend industrialisasi tidak seharusnya membuat masyarakat desa menjadi bias dalam memaknai istilah "lebih baik menjadi tuan di tanah sendiri daripada menjadi kuli di negeri orang". Masyarakat desa perlu dibekali dengan pengetahuan yang utuh serta keterampilan-keterampilan yang kreatif untuk terus memamahi, mengidentifikasi, mengelola serta melestarikan kekayaan alam Indonesia demi mencapai kesejahteraan kehidupan yang utuh.

Daftar Pustaka

Situmorang, Nurarta. 2021. *Naskah Sumber Arsip: Rempah Nusantara Abad 17-18.* Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia

Sunaryo, Thomas. 2019. Indonesia sebagai Negara Kepulauan. *Jurnal Kajian Stratejik Ketahanan Nasional.* Vol 2. No.2

Utomo, Alvianto Wahyudi. 2018. Transisi Agraris ke Industri (Studi Sosiologis Perubahan Sosial: Transisi Masyarakat Agraris ke Industri di Dusun Timang, Wonokerto, Kabupaten Wonogiri). *Jurnal Cakrawala.* Vol 7. No.2

DESAIN KREATIF PEMBUATAN CINDERAMATA BERBAHAN KAIN DAN KARET DENGAN CIRI KHAS TIONGKOK

Rizky Wardhani, S.S., M.Pd., MTCSOL[10]

Universitas Negeri Jakarta

"Mendesain sesuatu merupakan suatu cara untuk berpikir kreatif menciptakan karya inovatif untuk menjadikannya suatu kreasi unik yang dapat dinikmati oleh para penggunanya"

Beberapa industri pariwisata selama pandemi Covid-19 melewati ujian yang sangat berat. Industri Pariwisata selama hampir 2,5 tahun terdampak pandemi hingga akhirnya dapat kembali bangkit dan melakukan promosi virtual dan juga seminar dalam jaringan (sedaring). Promosi yang baik dan menarik akan membuat produk yang dihasilkan menjadi laku di pasaran. Promosi merupakan salah satu langkah awal dalam mengenalkan produk suatu

[10]Penulis lahir di Jakarta, 7 November 1977, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Jakara (UNJ), menyelesaikan studi S1 di Sastra Cina Universitas Indonesia (UI) tahun 2000, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dan juga menempuh pendidikan Teaching Chinese to Speaker of Other Languages di Guangdong University of Foreign Studies, Guangzhou China dan keduanya lulus tahun 2011 dan saat ini sedang menempuh pendidikan S3 di Pascasarjana Prodi Linguistik Terapan Universitas Negeri Jakarta.

perusahaan atau produsen kepada konsumen (Rangkuti, 2009). Konsumen pada bidang pariwisata mengandalkan para wisatawan yang datang ke objek pariwisata. Oleh karena itu para pelaku industri pariwisata banyak melakukan kegiatan *virtual touring, virtual activities*, dan kegiatan lainnya melalui sedaring dan juga media sosial.

Salah satu objek pariwisata yang masih banyak dikunjungi oleh wisatawan yaitu museum. Beberapa museum masih aktif melakukan kegiatan walaupun dilakukan dalam bentuk sedaring, lomba virtual, dan kegiatan lainnya. Salah satu museum yang memiliki koleksi sangat lengkap yaitu Museum Nasional Indonesia yang terletak di DKI Jakarta. Museum Nasional melakukan aktivitas dengan membagi kegiatan luar jaringan (luring) dan dalam jaringan (daring). Kegiatan luring dibatasi sebanyak 50% dari pengunjung pada masa normal. Melalui laman resmi Munas *www.museumnasional.or.id* para wisatawan lokal dan mancanegara masih dapat melakukan *virtual tour* dan akses lain ke museum nasional seperti kunjungan ke pameran, kegiatan pelatihan, dan masih banyak lagi lainnya.

Oleh karena itu, Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM) dan Prodi Seni Rupa (PSSR) Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Jakarta (UNJ) mengadakan kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (P2M) yang diselenggarakan oleh dosen-dosen PSPBM dan PSSR FBS UNJ dan juga dibantu oleh para mahasiswa melakukan kegiatan pelatihan daring bersama untuk meningkatkan promosi pariwisata Museum Nasional.

Kegiatan pelatihan secara daring yang dilaksanakan memfasilitasi mata kuliah Praktik Kewirausahaan di PSPBM FBS UNJ. Mata kuliah kewirausahaan di PSPBM FBS UNJ

memiliki 4 SKS, 2 SKS Teori Kewirausahaan dan 2 SKS Praktik Kewirausahaan. Mahasiswa akan dibimbing melakukan praktik Usaha Mikro Kecil (UMK) dengan melakukan perencanaan bisnis yang telah dibimbing oleh dosen pengampu mata kuliah. UMK yang akan dilakukan pada Museum Nasional yaitu pembuatan cinderamata (Serevina, 2019). Pelatihan ini dilakukan dalam kegiatan sedaring sehingga dapat menjadi agenda acara kegiatan di Museum Nasional. Target utama pelatihan ini yaitu para wisatawan lokal dan mancanegara terutama yang berasal dari Tiongkok karena beberapa kali perwakilan dari negara Tiongkok mengadakan kegiatan di Museum Nasional sehingga dapat melihat cinderamata dengan latar belakang ciri khas Tiongkok. Selain para wisatawan juga untuk para pelajar di seluruh Indonesia yang tertarik melakukan pembuatan cinderamata untuk berbagai keperluan. Selain itu, momen pelatihan berdekatan dengan perayaan hari raya Imlek sehingga sangat berkaitan dengan prodi, museum, dan juga hari perayaan.

Pelatihan ini terbatas pada pemberian materi seputar penggunaan media ketika merancang desain dasar ide yang dibuat menjadi beberapa cinderamata. Cinderamata yang dibuat antara lain: masker, gantungan kunci, dan *Totebag*. Melalui kegiatan P2M ini, PSPBM dan PSSR FBS UNJ dapat meningkatkan promosi pariwisata Indonesia melalui kegiatan yang dilaksanakan di Museum Nasional secara daring. Pelatihan singkat ini hanya memberikan dasar-dasar untuk mempelajari dasar pembuatan cinderamata, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dasar para peserta pelatihan, diperlukan upaya-upaya efisien dan pemanfaatan berbagai strategi, pendekatan, bahan pelatihan, serta media pelatihan sebaik mungkin.

Mendesain sesuatu merupakan suatu cara untuk berpikir kreatif menciptakan karya inovatif untuk menjadikannya suatu kreasi unik yang dapat dinikmati oleh para penggunanya. Pada tahap pelatihan P2M Cinderamata ini, kegiatan diadakan secara daring dengan judul "Pelatihan Pembuatan Cinderamata dengan Bahan Kain dan Karet dengan Ciri Khas Tiongkok". Judul ini diangkat agar para peserta pelatihan dapat memberikan ide kreatif dalam membuat suatu rancangan cinderamata. Mengapa dipilih berlatar belakang dan memiliki ciri khas Tiongkok…? Pemilihan latar belakang dan ciri khas Tiongkok disesuaikan dengan prodi penyelenggara pengabdian ini, dan ketika pelatihan ini berlangsung akan segera memasuki perayaan Imlek.

Proses awal pelatihan ini berdiskusi dengan narasumber yang juga perancang desain cinderamata yaitu mahasiswa seni rupa. Beberapa diskusi awal membuatkan desain unik dan lucu berbagai karakter. Desain awal hanya penuangan gagasan dalam suatu kertas, kemudian didesain ulang menggunakan beberapa software desain.

Gambar 1. *Desain Awal Cinderamata*

Beberapa gambar yang dipilih disesuaikan dengan hari raya Imlek seperti anak perempuan yang menggunakan baju *Qipao* (*Cheongsam*), kucing, ikan Koi, Barongsai, Naga, burung Phoenix, dan pohon bambu. Setelah dituangkan dalam desain pada secarik kertas maka tahap selanjutnya yaitu menggunakan *software* seperti di bawah ini:

Gambar 2. *Aplikasi untk mendesain dan* **Gambar 3.** *Proses gambar di aplikasi*

Gambar 4. *Hasil desain pada aplikasi*

Setelah gambar didesain menggunakan aplikasi di atas , kemudian baru memasuki tahap percetakan dengan hasil di bawah ini:

Gambar 5. dan **Gambar 6.** *Hasil percetakan Totebag: Totebag, Masker, dan Gantungan kunci*

Selanjutnya pada tahap pelatihan ini, mengundang kurator kain dari Museum Nasional, yaitu seorang kurator Museum Nasional Ibu Mawaddatul Khusna Rizqika, M.Hum sebagai narasumber untuk menceritakan mengenai jenis dan koleksi kain yang ada di Indonesia dan juga perancang desain cinderamata dalam kegiatan P2M ini yaitu Fitria Wahyuningsih salah satu mahasiswi Prodi Seni Rupa FBS UNJ yang telah merancang desain dengan bahan kain dan karet, seperti *totebag* dan masker dengan ciri khas etnik Tionghoa. Jumlah peserta dari sedaring ini sebanyak 93 peserta terdiri dari para mahasiswa di lingkungan universitas, para siswa SMA dan SMK, serta umum yang berasal dari pemerhati desain, kain dan cinderamata serta para siswa desain kreatif bagian periklanan baik dari Jakarta dan luar Jakarta.

Pada akhir kegiatan, panitia sedaring juga memberikan evaluasi terhadap kegiatan dan terdapat kritik dan saran dari hasil sedaring, yaitu :

1. Kegiatan ini terbatas kuotanya, sehingga ada beberapa peserta yang ingin ikut serta tetapi sudah tidak dapat bergabung.

2. Waktu pelaksanaan dari sedaring pelatihan ini sangat singkat, sehingga ada beberapa pertanyaan yang belum terjawab, untuk pelaksanaan selanjutnya sebaiknya waktu diperpanjang.
3. Diharapkan pandemi cepat berlalu sehingga pelatihan dapat dilaksanakan dengan tatap muka dan lebih paham lagi langkah pelaksanaan.
4. Jaringan koneksi beberapa peserta terkendala, sehingga tidak dapat mengikuti dengan penuh.

Selain kritik dan saran, panitia juga meminta masukan ide dan saran tema kegiatan selanjutnya, setelah dirangkum hasil yang didapat yaitu : 1) Penguasaan bahasa Mandarin untuk bisnis; 2) Wisata kuliner dan berbagai akulturasi makanan Tiongkok dan Indonesia; 3) Akulturasi Budaya; 4) Seni pertunjukan drama, teater, Film; 5) Seni musik Tiongkok dan Indonesia yang memiliki kemiripan; 6) Teknik pola tubuh dan desain tubuh; 7) Cinderamata dari kain bekas; 8) Komik, dongeng, novel dan cerita rakyat; 8) Teknik menjahit; 9) Origami Tiongkok; 10) Batik modern.

Daftar Pustaka

Rangkuti, Freddy. 2009. Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication. Jakarta: Anggota IKAPI.

Serevina, Vina. 2019. Pendidikan Kewirausahaan. Jakarta: CV Virgo

Warta Museum. 2019. Museum Nasional. Tahun XIV no 14 Tahun 2019. www.MuseumNasional.or.id

PENINGKATAN PRODUKSI TELUR DOMESTIK DI DESA HODER KECAMATAN WAIGETE DENGAN SUPLEMEN KUNYIT (*CURCUMA LONGA* L.)

Sukarman Hadi Jaya Putra, S.Pd.,M.Si[11]

Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Nipa

"Produksi telur ayam kampung yang dihasilkan masyarakat di Desa Hoder dapat ditingkatkan dengan pemberian suplemen serbuk kunyit pada pakan standar harian yang diberikan"

Kebutuhan pangan masyarakat Indonesia setiap tahun semakin meningkat. Hal tersebut berdampak pada berkurangnya pasokan pangan di pasar, sehingga membuat harga jual pada beberapa bahan pangan mengalami peningkatan secara signifikan. Strategi yang biasa dilakukan pemerintah untuk menangani penomena tersebut adalah dengan melakukan kebijakan impor dari beberapa negara tetangga. Beberapa contoh pangan yang biasa mengalami kelangkaan di pasar dan mempengaruhi harga jual adalah telur ayam.

[11]Penulis Lahir di Dusun Dasan Nangka, Desa Jurit Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat, 31 Desember 1988, merupakan Dosen Universitas Nusa Nipa dalam bidang Biologi, Penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan IPA Biologi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram (2012) sekarang beralih nama menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram. Sedangkan, gelar Magister Biologi diselesaikan di Universitas Diponegoro (2015).

Telur ayam memiliki kandungan gizi protein tinggi yang cocok untuk pertumbuhan anak. Kadar kolestelor yang ada di kuning telur ayam ras adalah 735 mg/ml, lebih besar dari kuning telur ayam kampung yaitu 715 mg/dl (Saidin, 2000). Kolesterol sangat dibutuhkan oleh anak di usia 1 -15 tahun untuk pertumbuhan. Oleh karena itu, hal tersebut harus disediakan dalam jumlah tertentu untuk meningkatkan angka gizi masyarakat Indonesia. Ketersediaan telur di pasaran biasa mengalami kelangkaan ketika memasuki hari raya keagamaan. Seharusnya kondisi tersebut dapat diatasi jika pengembangan peternakan ayam telur dapat dioptimalkan dengan baik. Cara yang baik dapat mengoptimalkan dunia peternakan seperti ternak ayam petelur adalah dengan pemberian pakan yang tepat pada saat masa pertumbuhan. Pakan yang baik pada setiap pase pertumbuhan ayam adalah pemberi dampak signifikan pada hasil produksi telur yang dihasilkan. Misalnya dengan memberikan suplemen tertentu pada pakan campuran di saat usia pertumbuhan. Bahan herbal yang bisa dijadikan suplemen alami dalam pakan standar ayam petelur adalah kunyit (Curcuma domestica L).

Kunyit merupakan tanaman jahe-jahean yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur dan obat-obatan. Rasa dan bau khas yang ada pada kunyit adalah sebagai ciri unik pada tanaman tersebut. Kandungan yang terdapat pada kunyit adalah fitoestrogen, kurkumin dan beberapa senyawa steroid lainya yang dapat mempengaruhi hormone seksual pada hewan. Salah satunya adalah hormone strogen (Saraswati et al., 2013). Hormon estrogen merupakan hormon steroid reproduksi yang mempunyai struktur kimia berintikan steroid (H. X. Liu et al., 2016). Hormon ini disintesis di dalam sel-sel teka dan sel-sel ovarium. Salah

satu prekursornya adalah kolesterol dan trigliserida yang dibentuk melalui proses enzimatik (Pu et al., 2019). LH dalam sel teka berfungsi meningkatkan aktivitas enzim pembelah rantai sisi kolesterol melalui pengaktifan ATP menjadi cAMP, selanjutnya terbentuk androstenedione (Priyadarshi et al., 2022). Androstenedion akan berfusi menuju sel granulose, kemudian melakukan aromatisasi membentuk estron dan estradiol 17 β (M. Liu et al., 2020).

Kandungan fitoestrogen pada kunyit dapat berperan sebagai precursor pada hormone estrogen (Ajaghaku et al., 2021), sehingga dapat mempengaruhi estrogen dalam memproduksi vitellogenin. Vitellogenin adalah komponen penyusun kuning telur yang diproduksi di ovarium dan diinduksikan oleh hati (Hiramatsu et al., 2015). Ovarium pada ungga berupa hierarki follikel yaitu sekumpulan oosit yang mengalami perkembangan. Hierarki folikel diselubungi oleh vitelogenin yang disintesis di hati dan terdistribusi ke hierarki folikel lewat darah (Putra, 2021). Sehingga dengan adanya Kandungan fitoestrogen pada kunyit dapat mempengaruhi aktifitas fisiologi pada ayam untuk membantu aktivitas estrogenik pada hewan (Archana Pandey, Ravindra Kumar Gupta, 2011).

Selain itu, kandungan kurkumin juga mempengaruhi kadar lipid yang ada pada darah. Kadar kurkumin pada kunyit adalah 8.6% lebih tinggi dibanding kadar kurkumin pada temulawak yaitu 2.33% (Mutiarawati & Agustina, 1994). Pemberian suplemen serbuk kunyit dengan dosis 108 mg/ekor/hari dapat menurunkan kadar trigliserida daging, serum dan hati puyuh Jepang (Putra. Sukarman Hadi Jaya, Saraswati. Tyas Rini, 2015). Kurkumin dapat meningkatkan aktivitas lipoprotein lipase sehingga dapat menurunkan kadar trigliserida dalam darah (Dalal & Kosti,

2018). Lipid yang berupa kolesterol juga mengalami penurunan setelah pemberian serbuk kunyit, karena kurkumin mampu memacu sintesis reseptor LDL (Alagawany et al., 2015). Kestabilan kadar lipid yang ada pada darah dapat mempengaruhi aktivitas fisiologis ayam petelur sehingga dapat memproduksi telur ayam dalam jumlah dua kali lipat lebih baik dari yang normal.

Ketersediaan kunyit di Kawasan Desa Hoder Kecamatan Waigete Kabupaten Sikka adalah salah satu potensi besar yang bisa berdampak pada peningkatan jumlah produksi telur ayam. Selain itu, kondisi daerah Desa Hoder juga cocok untuk tempat pengadaan ternak ayam petelur. Jenis ayam yang ada di Desa Hoder adalah ayam kampung (Gallus gallus domesticus). Jenis ternak yang ada di Desa Hoder masih dalam lingkup ternak domestic atau ternak skala rumahan. Walaupun ternak skala rumahan / domestik tentunya bisa memenuhi kebutuhan harian dan bisa juga dijadikan sebagai bisnis. Hal tersebut dapat bernilai bisnis jika dikelola dengan baik, misalnya pemberian pakan yang tepat pada ayam. Oleh karena itu, pemberdayaan pada masyarakat Desa Hoder dalam beternak ayam kampung dengan memperhatikan manajemen pemberian pakan.

Pakan yang diberikan pada ayam kampung adalah pakan yang dicampur dengan suplemen serbuk kunyit sebanyak 324 mg/ekor/hari. Pakan diberi sebelum masuk masa pubertas yaitu pada umur 2 bulan sampai umur 5 bulan atau memasuki masa siap produksi. Pakan campuran tersebut diberikan pada pagi hari, karena saat pagi kondisi fisiologis pencernaan ayam sedang optimal. Sehingga pakan yang diberikan optimal untuk dikelola menjadi nutrisi yang

dibutuhkan tubuh ayam, sehingga bisa berdampak pada peningkatan jumlah telur ayam.

Hasil menunjukkan bahwa pada bulan pertama produksi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah telur ayam yang dihasilkan. Irama bertelur yang terjadi pada satu ayam rata-rata adalah 9.1.9 atau 8.1.9. tentunya irama bertelur tersebut berbeda dengan ayam yang tidak diberikan suplemen serbuk kunyit. Umumnya irama bertelur ayam kampung adalah 6.1.6 atau 6.1.7. Oleh karena itu, tentunya pemberian suplemen serbuk kunyit pada pakan tambahan ayam kampung sangat cocok untuk meningkatkan produksi ayam telur ayam kampung. Sehingga dengan meningkatnya produksi telur ayam kampung dapat berdampak pada pemenuhan pangan. Respon masyarakat setalah mendapatkan pelatihan beternak mengenai cara meningkatkan produksi telur ayam kampung sangat bagus. Hal tersebut disebabkan karena masyarakat Desa Hoder mendapatkan manfaat lebih, selain memenuhi kebutuhan pangan juga bisa menambah perekonomiannya dengan hasil beternak.

Daftar Pustaka

Ajaghaku, A. A., Ajaghaku, D. L., Onyegbule, F. A., & Okoye, F. B. C. (2021). Estrogenic and safety evaluation of root extract of Millettia aboensis as a potential plant derived alternative for hormone replacement therapy. *South African Journal of Botany*, *140*, 123–134. https://doi.org/10.1016/j.sajb.2021.03.040

Alagawany, M. M., Farag, M. R., & Dhama, K. (2015). Nutritional and biological effects of turmeric (Curcuma longa) supplementation on performance, serum biochemical parameters and oxidative status of broiler chicks exposed to endosulfan in the diets. In *Asian Journal of Animal and*

Veterinary Advances (Vol. 10, Issue 2, pp. 86–96). https://doi.org/10.3923/ajava.2015.86.96

Archana Pandey, Ravindra Kumar Gupta, R. S. (2011). Curcumin-The Yellow Magic. *Asian Journal of Applied Sciences*, *4*, 343–354. https://scialert.net/abstract/?doi=ajaps.2011.343.354

Dalal, R., & Kosti, D. (2018). Turmeric powder as feed additive in laying hen A-review. *Journal of Pharmacognosy and Phytohemistry*, *7*(3), 2686–2689.

Hiramatsu, N., Todo, T., Sullivan, C. V., Schilling, J., Reading, B. J., Matsubara, T., Ryu, Y. W., Mizuta, H., Luo, W., Nishimiya, O., Wu, M., Mushirobira, Y., Yilmaz, O., & Hara, A. (2015). Ovarian yolk formation in fishes: Molecular mechanisms underlying formation of lipid droplets and vitellogenin-derived yolk proteins. *General and Comparative Endocrinology*, *221*, 9–15. https://doi.org/10.1016/j.ygcen.2015.01.025

Liu, H. X., Wang, Y., Lu, Q., Yang, M. Z., Fan, G. W., Karas, R. H., Gao, X. M., & Zhu, Y. (2016). Bidirectional regulation of angiogenesis by phytoestrogens through estrogen receptor-mediated signaling networks. *Chinese Journal of Natural Medicines*, *14*(4), 241–254. https://doi.org/10.1016/S1875-5364(16)30024-3

Liu, M., Lu, Y., Gao, P., Xie, X., Li, D., Yu, D., & Yu, M. (2020). Effect of curcumin on laying performance, egg quality, endocrine hormones, and immune activity in heat-stressed hens. *Poultry Science*, *99*(4), 2196–2202. https://doi.org/10.1016/j.psj.2019.12.001

Mutiarawati, F., & Agustina, T. (1994). *Tinjauan Filsafat Kesehatan Reproduksi*. *16424*.

Priyadarshi, A., Keshri, G. K., & Gupta, A. (2022). Hippophae rhamnoides L. leaf extract diminishes oxidative stress, inflammation and ameliorates bioenergetic activation in full-thickness burn wound healing. *Phytomedicine Plus*, *2*(3), 100292. https://doi.org/10.1016/j.phyplu.2022.100292

Pu, S., Nagaoka, K., & Watanabe, G. (2019). Yolk immunoreactive corticosterone in hierarchical follicles of Japanese quail (Coturnix japonica) exposed to heat challenge. *General and Comparative Endocrinology*, *279*(March), 148–153. https://doi.org/10.1016/j.ygcen.2019.03.009

Putra. Sukarman Hadi Jaya, Saraswati. Tyas Rini, I. S. (2015). International Journal of Science and Engineering (IJSE) Profile Triglycerides Japanese Quail (Coturnix coturnix japonica) After Giving Turmeric (Curcuma longa) Powder. *International Journal of Science and Engineering (IJSE)*, *8*(January), 65–68.

Putra, S. H. J. (2021). Diet Serbuk Kunyit (Curcuma longa L.) sebelum Pubertas Terhadap Performa Ayam Kampung (Gallus gallus domesticus). *Gunung Djati Conference Series*, *6*.http://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/512%0Ahttp://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/512/321

Saidin, M. (2000). Kandungan kolesterol dalam berbagai bahan makanan hewani. *Bul.Penelit.Kesehat*, *27*(2), 226–227.

Saraswati, T. R., Manalu, W., Ekastuti, D. R., & Kusumorini, N. (2013). The role of turmeric powder in lipid metabolism and its effect on quality of the first quail's egg. *Journal of the Indonesian Tropical Animal Agriculture*, *38*(2), 123–130. https://doi.org/10.14710/jitaa.38.2.123-130

PELATIHAN *LEGISLATIVE DRAFTING* BAGI APARAT DESA BIAU KECAMATAN IO KUFEN KABUPATEN MALAKA

Darius Mauritsius, SH., M.Hum[12]

Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana

"Metodelogi Pemecahan Masalah dengan agenda ROCCIPI merupakan salah satu cara untuk melatih keterampilan aparat pemerintah desa dalam menyelesaikan maslah sosial yang solusinya akan dirumuskan dalam peraturan".

Pelatihan merupakan salah satu model atau bentuk kegiatan yang sering dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Pelatihan *Legislative Drafting* Bagi Aparat Desa Biau Kecamatan Io Kufen Kabupaten Malaka dikalsanakan melalui tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pelaksanaan kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan apparat desa untuk merancang suatu peraturan desa yang baik dan benar.

Legislasi merupakan salah satu fungsi terpenting dari Pemerintah Daerah termasuk Kepala Desa dan BPD pada tingkatan paling bawah. Konsepsi legislasi (*legislation*), mengandung makna: pembentukkan hukum (*the act of*

[12]Penulis laihir di Maumere, 31 Mei 1977, merupakan Dosen pada Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana Kupang, Menyelesaikan studi S1 di Fahultas Hukum Universitas Nusa Cendana tahun 2000 dan S2 Program Pasca Sarjana Prodi Ilmu Hukum Universitas Nusa Cendana tahun 2012.

giving enacting laws): kekuasaan untuk membentuk hukum (*the power to make laws*): persiapan, penyusunan dan menetapkan hukum (*preparation and enactment of laws*): atau pembentukkan hukum melalui peradilan (*court make laws*).

Kompleksitas kelembagaan yang penting diperhatikan dalam pengembangan program peningkatan kapasitas dan pembaharuan parlemen di desa, antara lain rendahnya kapabilitas perangkat desa dan anggota BPD. Pemerintah Desa dan BPD sebagai pemegang kekuasaan membentuk undang-undang wajib memiliki keterampilan yang cukup, Dengan Jumlah perangkat desa dan anggota BPD yang terbatas serta tidak banyak juga yang memiliki pengetahuan hukum maka perlu adanya pelatihan, karena pembuatan suatu peraturan perundang-undangan perlu keterampilan, dan pengetahuan yang cukup.

Persipan Pelaksanaan

Persiapan pelaksanaan kegiatan pelatihan *Legislative Drafting* didahului dengan menghubungi Kepala Desa Biau Kecamatan Io Kufen Kabupaten Malaka dan meminta kesediaanya menjadi menjadi mitra pelaksanaan PKM. Informasi ini disambut baik oleh pihak desa karena merasa sangat penting materi yang akan disampaikan. Informasi yang kami peroleh dari Kepala Desa bahwa selama ini belum ada satu pun peraturan desa yang di tetapkan selain Peraturan Desa Tentang APBDes. Informasi lain yang Tim peroleh bahwa SDM aparat pemerintah desa juga sangat terbatas. Hal ini mendorong tim pelaksana untuk melakukan kegiatan ini di Desa Biau Kecamatan Io Kufen Kabupaten Malaka walaupun jarak ke lokasi kegiatan cukup

jauh, kurang lebih 150 (serratus lima puluh) KM dari Kampus.

Pelaksanaan Pelatihan *Legislative Drafting*

Dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, peraturan desa yang telah diundangkan adalaha peraturan desa yang bersifat delegative yaitu peraturan yang di delegasikan oleh peraturan yang lebih tinggi dan yang telah memiliki format pembuatannya, atau Penjabaran lebih lanjut Peraturan perUU-an yang lebih tinggi misalnya peraturan tentang APBDes.

Permasalahan yang ditemukan dihadapi oleh aparat desa dan BPD dalam penyelenggaraan pemerintahan desa adalah kesulitan dalam membuat peraturan desa yang bersifat Atribusi yaitu peraturan yang seluruh materi muatan dalam rangka penyelenggaraan Otonomi Daerah dan tugas pembantuan, dan menampung kondisi khusus daerah.

Pada kegiatan ini, aparat pemerintah desa dan BPD Desa Biau Kecamatan Io Kufen Kabupaten Malaka dibekali materi oleh Tim PKM Fakultas Hukum Universitas Nusa Cendana terkait langkah-langkah Metodelogi Pemecahan Masalah yang dikemukakan oleh Ann Seidman, Robert B. Seidman, dan Nalin Abeyeskere (2002).

Inti dari Metodelogi Pemecahan Masalah dalam pembentukan peraturan perundang-undangan dengan langkah-langkah tersebut adalah dalam rangka membentuk masyarakat yang demokratis yang berdasarkan pada asas-asas kepemerintahan yang baik (*good governance*). Masing-masing langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, mengenali permasalahan sosial atau perilaku bermasalah, melalui kriteria sebagai berikut: 1). Apakah masalah itu terjadi berulang-ulang?, 2). Apakah masalah itu mempunyai dampak negatif? dan 3). Apakah masalah sosial itu dibentuk oleh perilaku majemuk (banyak orang)?.

Jika jawabannya ”ya“, maka masalah itu merupakan masalah sosial yang dapat diatur dalam sebuah peraturan. Pihak-pihak yang perilakunya terkait dengan masalah sosial adalah: a). Pemeran (*Role Occupant*), yakni orang, kelompok, atau organisasi yang perilakunya menimbulkan masalah, dan b). Agen pelaksana (*Implementing Agent*), yang diberi kewenangan oleh peraturan untuk memastikan pemeran berperilaku sesuai aturan.

Kedua, menemukan penjelasan atau penyebab perilaku bermasalah. Dilakukan dengan menggunakan agenda ROCCIPI yang merupakan akronim dari sejumlah kategori. Ini akan diuraikan dalam bagian berikutnya, khusus megenai Teori ROCCIPI.

Ketiga, menyusun solusi. Ada dua jenis solusi yakni untuk menghilangkan perilaku bermasaalah dan memastikan efektivitas pelaksanaan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Solusi untuk menghilangkan perilaku bermasalah yang berisi tindakan-tindakan langsung maupun tidak langsung yang bisa menghilangkan perilaku bermasalah. Misalnya, Jika karena faktor peraturan, khususnya pada ancaman sanksi maka ancaman sanksi itu yang perlu diperbaiki atau jika perilaku bermasalah disebabkan kurangnya perilaku berperan maka tindakannya adalah mengembangkan kemampuan.

2. Solusi memastikan efektivitas pelaksanaan peraturan. Langkah yang dapat dilakukan adalah pertama, mempertimbangkan jenis-jenis lembaga pelaksana peraturan seperti perusahaan negara, lembaga administratif, lembaga penyelesaian sengketa atau lembaga swasta. Langkah kedua, menyususun mekanisme tindakan untuk menghindari tindakan seweng-wenang lembaga pelaksana peraturan. Ini dapat dilakukan melalui dua cara: a). menyusun proses pengambilan keputusan yang partisipatif dan transparan dalam peraturan; dan b). menyusun mekanisme pertanggungjawaban dan penyelesaian sengketa.

Keempat, Memantau dan Menilai Pelaksanaan. Aktivitas yang dilakukan pada langkah keempat adalah menyusun mekanisme pengawasan dan evaluasi dalam rancangan untuk memastikan peraturan yang dirancang benar-benar mempengaruhi tingkah laku dan menimbulkan dampak yang diinginkan. Mekanisme itu mencakup: (1). Klausula Matahari Terbenam; (2). Mengharuskan pejabat memberikan laporan kepada atasan dan/atau legislatif; dan (3). Mengharuskan pejabat pelaksana peraturan membentuk komisi yang akan mengevaluasi pelaksanaan. Pengertian Kategori-kategori ROCCIPI sebagai berikut:

1. *Rule* (Peraturan Perundang-undangan). Menganalisis seluruh peraturan yang mengatur atau terkait dengan perilaku bermasalah.
2. *Oppurtunity* (Peluang/Kesempatan). Menganalisis berbagai kesempatan bagi timbulnya perilaku bermasalah.

3. *Capacity* (kemampuan). Mengalisis kemungkinan timbulnya perilaku bermasalah karena faktor kemampuan.
4. *Communication* (Komunikasi). Perilaku bermasalah mungkin timbul karena ketidaktahuan pemeran akan adanya peraturan.
5. *Interest* (Kepentingan). Kategori ini berguna untuk menjelaskan pandangan pemeran tentang akibat dan manfaat dari setiap perilakunya.
6. *Process* (Proses). Kategori proses juga merupakan penyebab perilaku bermasalah. Ada empat proses utama, yakni: proses input, proses konversi, proses output, dan proses umpan balik. Proses input menyangkut siapa yang dimintai masukan. Proses konversi siapa saja yang menyaring dan mempertimbangkan masukan yang ada untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Proses output menyangkut siapa dan dengan cara apa keputusan akan dikeluarkan. Proses umpan balik menyangkut siapa yang dimintai umpan balik.
7. *Ideology* (ideologi). Menunjuk pada sekumpulan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat.

Ketujuh agenda ROCCIPI bukan suatu urutan prioritas, namun hanya alat bantu agar mudah mengingat. Tidak seluruh kategori harus terpenuhi. Bisa jadi penyebab perilakunya hanya kategori ROCC, karena tidak ada penyebab dalam kategori IPI. Kategori-kategori dalam ROCCIPI bisa jadi belum lengkap, karena itu terbuka untuk ditambahkan dengan kategori baru.

Berikut ini dikemukakan Skema Sampath yang memberikan pengertian tentang cara menggunakan agenda

ROCCIPI untuk mengindentifikasi penyebab perilaku bermasalah dari pelaku peran yang secara logis mampu membantu menyusun rincian tindakan-tindakan di dalam rancangan peraturan perundang-undangan (Seidman, Ann; Robert B. Seidman; dan Nalin Abeyserkere, 2002).

Dalam pelatihan *Legislative Drafting* ini untuk memudahkan pemahaman apparat pemerintah desa Tim pengabdi telah membuat table hipotesis yang dapat membantu untuk memahami agenda ROCCIPI ini.

Tabel Hipotesis Dan Solusi Terhadap Perilaku Bermasalah Dari Berbagai Pelaku Masalah Sosial : .....

Role Occupant

Pelaku/ RO	Prilaku Bermasalah	Kategori ROCCIPI	Sebab-Sebab	Solusi
RO 1		R: O: C: C: I: P: I:		
RO 2		R: O: C: C: I: P: I:		

Lembaga Pelaksana (Implementing Agency) = IA

IA	Prilaku Bermasalah	Kategori ROCCIPI	Sebab-Sebab	Solusi
IA 1		R: O: C: C: I: P: I:		
IA 2		R: O: C: C: I: P: I:		

Tabel hipotesis ini sangat membantu untuk mengetahui siapa yang melakukan prilaku bermasalah dan apa penyebannya, sehingga dapat dicari solusinya, solusi yag ditawarkan dapat berupa yang mengarah pada ketentuan-ketentuan peraturan dan mengarah pada bentuk tindakan-tindakan yang bukan dalam ketentuan peraturan. Solusi ini yang nantinya diatur dalam batang tuhuh suatu peraturan.

Untuk merumuskan suatu kalimat norma dalam peratran harus memenuhi ketentuan:

1. Jelas ”subyek hukum” (orang dan badan hukum) bukan benda mati,
2. Jelas ”predikat” berupa ”tindakan” yang diperintah, dilarang dan dibolehkan/diizinkan, dibebaskan/ dikecualikan: (a). Kalimat norma yang mengandung

”perintah” ditandai dengan kata ”wajib” atau” harus”; (b). Kalimat norma yang mengandung ”larangan” ditandai dengan kata ”dilarang”; (c). Kalimat norma yang mengandung ”kebolehan” atau izin ditandai dengan kata ”boleh” atau ”dapat” atau ”berwenang”; dan (d). Kalimat norma yang mengandung pembebasan/pengecualian ditandai dengan kata dibebaskan/ dikecualikan.

Jadi, kalimat norma harus jelas ”subyek”, jelas ”predikat” berupa ”tindakan” yang diperintah, dilarang, dibolehkan/diizinkan dan dibebaskan/dikecualikan dengan disisipi kata ”kerja bantu” berupa wajib/harus (norma perintah), dapat/boleh/berwenang (norma kebolehan/perizinan) dan dilarang (norma larangan), dibebaskan/dikecualikan (norma pembebasan/pengecualian) dengan berpedoman pada kaedah bahasa indonesia yang benar.

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan *Legislative Drafting* Bagi Aparat Desa Biau Kecamatan Io Kufen Kabupaten Malaka dapat meningkatkan pengetahuan, kemapuan dan keterampilan dalam merancang suatu paraturan. sehingga kedepannya dapat merancang peraturan desa yang partisipatif.

Daftar Pustaka

Ann Seidman, Robert B. Seidman, dan Nalin Abeyeskere, 2002, Penyusunan Rancangan Undang-Undang Dalam Perubahan Masyarakat Yang Demokratis: Sebuah Panduan Untuk Pembuat Rancangan UndangUndang, Jakarta: Proyek ELIPS Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN PEMUDA MELALUI PELATIHAN TEKNIK MC PADA ANGGOTA KARANG TARUNA DESA ADIKARSO KECAMATAN KEBUMEN

Syifa Hamama,S.I.Kom, M.Si[13]

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) IAINU Kebumen Jawa Tengah

"Master of Ceremony selain membutuhkan wawasan yang luas dan kecerdasan intelektual, juga harus menguasai teknik publik speaking yang baik"

Pendahuluan

Pembawa Acara adalah orang yang membawakan jalannya acara suatu kegiatan. Pembawa Acara adalah orang pertama yang berbicara dalam suatu acara. Sebagai pembawa acara, dia harus bisa menarik perhatian hadirin untuk segera merasa terlibat dalam pertemuan itu. Kalau upaya ini gagal, jalannya acara akan menjadi hambar, tidak berkesan dan mengecewakan. Sebaliknya bila pembawa acara pandai menguasai dan mengendalikan keadaan, maka acara menjadi lancar dan menyenangkan. Dengan demikian kesuksesan sebuah acara berada di tangan pembawa acara.

[13]Penulis lahir di Magelang,16 Februari 1986, merupakan dosen di Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Institut Agama Islam Nadhatul Ulama Kebumen Jawa Tengah. Penulis menyelesaikan S1-nya di FISIP Prodi Ilmu Komunikasi UNSOED Purwokerto tahun 2009 dan meyelesaikan S2-nya di FISIP Ilmu Admininstrasi Publik UNSOED tahun 2011

Pembawa Acara atau yang biasa disebut dengan MC dituntut kreativitas dalam improvisasi dan memiliki keahlian untuk berdialog dengan audiens. Seorang MC juga dituntut untuk bisa membawakan acara formal mulai dari acara pelantikan, rapat seminar hingga acara semiformal seperti acara ulang tahun, dan pentas seni.

Seorang MC yang baik harus bisa membangun suasana sesuai dengan karakteristik acara yang diinginkan. Suasana acara yang dimaksudkan disini adalah MC mampu menghidupkan suasana sesuai dengan tema dan ciri khas dari acara yang dibawakannya. Seperti misal jika seorang MC membawakan acara yang bersifat formal, maka gaya dan pembawaan juga harus disesuaikan mulai dari tata bahasa yang digunakan, intonasi nada, hingga pakaian. Begitu pula jika seorang MC membawakan acara informal maka juga harus disesuaikan lebih santai dan bisa berinteraksi dengan audiens.

Terampil berkomunikasi dan terlebih lagi mampu menguasai komunikasi formal, mengasah berkomunikasi di depan publik, dan mengetahui bagaimana tata cara MC yang baik adalah salah satu kunci keberhasilan sebuah acara. Hal ini pula yang disadari oleh pemuda Karang Taruna Desa Adikarso Kebumen. Mengingat kegiatan –kegiatan yang dilakukan di Desa sebagian besar dilakukan oleh pemuda Karang Taruna. Mulai dari acara rapat di balai desa hingga acara tahunan seperti acara 17 Agustus dan pengajian-pengajian. Akan tetapi, sebagian besar anggota karang taruna masih merasa kurang percaya diri, serta cemas jika harus berbicara didepan umum. Namun menurut Mayasari (2015) ada beragam cara untuk menghilangkan atau mengurangi kecemasan berkomunkasi diantaranya melalui layanan konseling dan pengembangan model bimbingan,

berpikir positif, menambah wawasan dengan rajin membaca, melakukan refleksi terhadap kecemasan berkomunikasi yang dialaminya serta terus berlatih meningkatkankan keterampilan berbicara didepan umum. Untuk itu perlu pelatihan teknik MC diperlukan sebagai bagian dari peningkatan keterampilan yang dimiliki oleh Pemuda karang taruna Desa Adikarso Kebumen.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sanggar Amonggati, Jalan Gentan Keputihan, Desa Adikarso, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2021 dalam 1x pertemuan dengan 2 sesi materi. Adapun sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah anggota Karang Taruna Desa Adikarso. Adapun tahapan pelatihan tersebut sebagai berikut:

1. Sesi 1 : Materi Publik Speaking untuk pemula,
2. Sesi 2 : Materi Teknik MC, Tips Mengatasi grogi,

Hasil Dan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diawali dengan identifikasi masalah yang bertujuan untuk mendeteksi pengetahuan dan kemampuan peserta mengenai persiapan menjadi seorang MC baik itu untuk acara formal ataupun non-formal. Dalam hal ini**,** terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh pemuda karang taruna Desa Adikarso yaitu:

1. Sebagian besar Pemuda Karang Taruna Desa Adikarso masih merasa kurang percaya diri untuk

bisa berbicara di depan umum. Beberapa dari mereka mengeluhkan tingginya rasa grogi dan cemas berlebihan yang mengakibatkan mereka tidak mampu berkonsentrasi dengan jalannya acara. Hal ini juga berakibat pada performance mereka pada saat memandu acara. Keringat dingin, deg-degan hingga gemetar biasa dialami mereka jika diminta untuk menjadi MC di sebuah acara.

2. Pemahaman terkait dengan bagaimana seharusnya aturan- aturan MC yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada saat memandu acara juga masih kurang. Hal ini dikarenakan mereka tidak pernah mendapatkan pelatihan sebelumnya. Terdapat beberapa pakem yang seharusnya sudah tidak boleh dilakukan masih digunakan seperti penyebutan yang terhormat berulang kali.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan pengabdian dibagi menjadi 2 sesi tahapan kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sesi 1 : Pemberian materi tentang publik speaking untuk pemula.

   Semua orang dapat berbicara, tetapi tidak semua dapat berbicara dengan lancar dan menarik di depan umum. Apalagi jika anda berbicara dan menjadi pusat perhatian dalam suatu acara resmi atau tidak resmi. Sebagai seorang MC anda harus menyajikan isi dari suatu materi yang akan disajikan atau disampaikan dalam acara. Materi publik speaking memusatkan perhatian pada “bagaimana” anda berbicara dan menyampaikan gagasannya dan bukan pada “apa” yang anda katakan. Untuk itu, peserta pelatihan diberikan pemahaman mengenai publik speaking diantaranya

bagaimana cara melatih suara agak menjadi enak didengar oleh audiens. Peserta juga dibekali dengan materi prinsip yang harus patuhi oleh seorang MC yaitu penyampaian yang mudah dipahami, tidak berbelit-belit, kata yang efektif dan efisien, pemilihan kata yang menarik serta benar pengucapannya.

2. Sesi 2 : Materi.Teknik MC dan Tips cara mengatasi grogi.

Pada sesi yang kedua, peserta pelatihan diberikan materi tentang teknik MC diantaranya mengenai keterampilan dasar mulai dari vocal, sikap hingga kepribadian yang wajib dimiliki oleh seorang MC. Memahami keterampilan olah vocal menjadi penting karena modal dari seorang MC adalah suara. Suara haruslah yang enak didengar, jelas dan menarik sehingga orang yang mendengarnya menjadi suka mendengarnya. Disisi lain seorang MC harus memiliki kepribadian menarik. Menarik disini adalah seorang MC harus menjadi dirinya sendiri dan memiliki ciri khas. Selain itu, seorang MC harus tepat waktu, memiliki penampilan menarik, paham bagaiamana bersikap (duduk,berdiri, berjalan. gerak tubuh yang rileks).

Gambar 1. *Pelaksanaan dan Peserta Pelatihan*

Seorang MC juga harus menguasai acara seperti mengetahui jenis acara, persiapan penampilan dan gaya bahasa yang sesuai dengan jenis acara, siapkan cue-cards, cek-ricek dengan panita dan berlatih. Peserta pelatihan juga diberikan tips terkait dengan bagaimana cara mengatasi grogi dalam membawakan sebuah acara. Salah satunya adalah dengan berlatih,datang ke acara jangan terlalu mepet, kenali acara dan audiens, pahami materi acara, minum air putih dan berdoa. Kegiatan diakhiri dengan praktek MC.

Kesimpulan

Kegiatan Pelatihan MC dalam rangka peningkatan keterampilan pada Anggota Karang Taruna Desa Adikarso mendapatkan respin yang baik dilihat dari antusiasme peserta dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Dari hasil evaluasi didapat bahwa terdapat peningkatan kemampuan terutama dalam memandu acara baik itu acara formal maupun non-formal.

Daftar Pustaka

Mayasari, D. (2015). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Kecemasan Komunikasi Interpersonal Siswa Smp Negeri Pontianak. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 15-22.

PENINGKATAN PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERENCANAAN LANSKAP TAMAN EDUKASI MENUJU DESA MANDIRI

Iswahyudi, S.TP., M.Si[14]
Universitas Islam Madura

"Potensi dan kendala desa menjadi panduan warga dalam mewujudkan pembangunan desa yang mengacu pada *Masterplan* yang telah direncanakan"

Pendahuluan

Perwujudan kemandirian desa diperlukan arahan dan pedoman yang tepat berupa dokumen penyusunan rencana induk pembangunan (*masterplan*) desa. *Master plan* desa dapat menjadi perangkat untuk meningkatkan kesejahteraan penghuninya, baik secara lingkungan, sosial, budaya maupun ekonomi (Khamdevi, 2021: 126). Perencanaan lanskap terdiri dari tahap inventarisasi dan dilanjut dengan analisa mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dari tata guna lahan saat ini dan berujung pada master plan yang sesuai dengan karakter lanskapnya (Nandini dan Suratman, 2019: 1).

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilaksanakan terkait dengan pembinaan desa dengan fokus

[14]Penulis lahir di Pamekasan, 11 Maret 1991, merupakan Dosen di Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian UIM Pamekasan, menyelesaikan studi S1 di TIP FP UTM tahun 2013 dan menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Teknologi Pascapanen IPB University Bogor tahun 2015.

utama pengurus BUMDes untuk menuju desa mandiri. Melalui peran BUMDes, dapat memaksimalkan orientasi pembangunan desa. Sejalan dengan hasil penjajagan yang dilakukan, bahwa desa menginginkan BUMDes ini diberikan pembinaan, mulai dari pemetaan potesi desa dan perencanaan lanskap, untuk mengelola dan meningkatkan kualitas lahan desa sebagai area perputaran ekonomi produktif yang bermanfaat bagi masyarakat desa. Membangun kemandirian desa wajib dimulai dari proses perencanaan yang baik, dan diikuti dengan tatakelola program yang baik pula (Sjaf et al, 2021: 14).

Terkait dengan beberapa permasalahan yang muncul di desa yaitu banyaknya fasilitas sarana dan prasarana belum tertata secara optimal, sehingga hal tersebut tidak dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung terselenggaranya desa mandiri. Sehingga, program PKM ini perlu diselengarakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam perancangan lanskap untuk memberdayakan lahan desa yang kurang optimal menuju desa mandiri.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta, mencakup perangkat desa dan pengurus BUMDes Pamur Sukma. Kegiatan dilakukan dengan dua tahapan, yakni penyampaian dan sosialisasi mengenai materi yang terkait dengan perancangan lanskap dan pelatihan dalam pembuatan rancangan lanskap. Pada sesi terakhir akan disebarkan kuesioner untuk mengukur ketercapaian sosialisasi dan pelatihan serta sejauh mana peserta memahami materi dan perancangan lanskap taman

yang sudah dilakukan dengan pemberian skor yang menggunakan skala likert. Skala likert (*Likert Scale*) adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau orang tentang fenomena sosial (Bahrun et al, 2017: 81). Tahapan pengumpulan data dan informasi terhadap mitra yang terdiri dari BUMDes dilakukan dengan cara membagikan kuisioner berdasarkan skala Likert yang skornya sudah ditentukan. Pembagian kuisioner tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tercapainya pelatihan dan sosisalisasi yang diberikan, serta sikap peserta selama proses materi sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Skor penilaian tersebut antara lain adalah Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5 (Taluke et al, 2019: 531). Setelah proses pengumpulan data kuisioner selesai dilakukan melalui rangkaian obeservasi, tahapan selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data menggunakan analisis frekuensi atau presentase untuk setiap pertanyaan pada kuisioner yang telah dibuat. Dilanjutkan dengan pengkategorian dengan menentukan kelas interval penilaian (Wahab et al, 2021: 40).

Hasil dan Pembahasan

Tahap awal kegiatan PKM yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mealakukan sosialisasi (Gambar 1). Selanjutnya melakukan analisis tapak dan yang terakhir tahap sintesa (Gambar 2).

Gambar 1. *Sosialisasi materi perencanaan lanskap lahan desa. Dan* **Gambar 2.** *Lahan rencana blok (blockplan).*

Saat pelatihan sedang berlangsung, dilakukan pembagian yang terdiri dari 4 kelompok. Setiap 2 kelompok akan didampingi oleh seorang fasilitator kegiatan yang memiliki bidang arsitektur lanskap. Presentasi setiap kelompok akan dilakukan ketika pelatihan telah selesai dilakukan. Hasil desain terbaik yang diperoleh nantinya akan disempurnakan oleh dosen tim PKM dan diserahkan kepada pihak pengurus BUMDes. Hasil sintesis akan dipadukan dengan konsep yang akan dikembangkan meliputi tujuan dan sasaran perencanaan sehingga akan mengahasilkan arahan rencana ruang lanskap (*landscape plan*) yang terdiri dari rencana ruang, rencana sirkulasi, rencana aktivitas dan fasilitas, rencana tata hijau serta rencana evakuasi. Hasil denah yang telah dilakukan perbaikan dan tahap penyempurnaan dapat dilihat pada

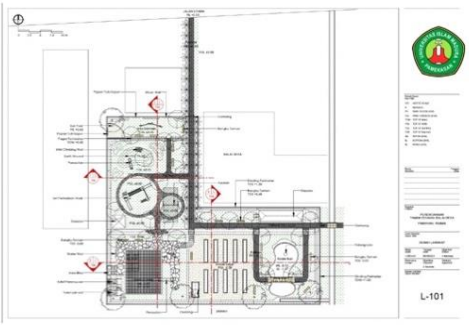

Gambar 3. *Perencanaan denah lanskap taman edukasi*

Hasil pengukuran kriteria dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan hasil kriteria pada saat sosialisasi perencanaan lanskap taman edukasi terlihat bahwa peserta sangat setuju dengan adanya perencanaan lanskap taman edukasi pada lahan desa.

Tabel 1. *Lembar observasi untuk penilaian terhadap tingkat manfaat sosialisasi dan pelatihan.*

Aspek yang dinilai	Kriteria/Skala penilaian					Jumlah (%)
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu	Setuju	Sangat setuju	
Bermanfaat bagi peningkatan *skill* BUMDes	1	4	6	24	45	80
Bermanfaat bagi peningkatan saran dan prasarana desa			3	36	50	89
Bermanfaat bagi peningkatan kesadaran pelestarian lingkungan	1	4	6	20	50	81

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu mengukur sikap/tanggapan para peserta pada saat sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat sosialisasi dan pelatihan perencanaan lanskap taman edukasi dapat disimpulkan pada penguasaan materi, penyapaian gagasan rerata dan kreativitas peserta setiap kelompok masuk kategori C (cukup), akan tetapi jika

dinilai dari aspek keaktifan peserta menunjukkan setiap kelompok berada dalam kategori B (baik).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian peserta terhadap manfaat pelatihan melalui lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan pada manfaat, soft skill peserta perangkat desa dan BUMDes mengenai kualitas sarana dan prasarana desa setempat dengan rata persentase sebesar 83%. Peserta menunjukkan antusias dan keaktifan yang masuk pada kategori baik serta menyetujui denah lanskap taman edukasi yang telah didesain secara optimal pada lahan desa.

Daftar Pustaka

Bahrun, S., Alifah, S., & Mulyono, S., (2017). Rancang bangun sistem informasi Survey pemasaran dan penjualan berbasis WEB. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*, 2(2): 81-88.

Khamdevi, M. 2021. PKM Perencanaan Desa Wisata Bonjeruk, Lombok Tengah. *MARKA (Media Arsitektur dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian*, *4*(2): 126-137.

Nandini, M., & Suratman, S. 2019. Komparasi Keberlanjutan Sawah Subak di Perdesaan dan Perkotaan Berbasis Evaluasi Lahan (Kasus di Desa Mengesta, Kec. Penebel, Kab. Tabanan dan Desa Peguyangan Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar Bali). *Jurnal Bumi Indonesia*, *8*(4).

Sjaf, S., Kaswanto, K., Hidayat, N. K., Barlan, Z. A., Elson, L., Sampean, S., & Gunadi, H. F. F. 2021. Measuring Achievement of Sustainable Development Goals in Rural Area: A Case Study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, *9*(2).

Taluke, D., Lakat, R. S., & Sembel, A. (2019). Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di

pesisir pantai kecamatan loloda kabupaten halmahera barat. *Spasial*, *6*(2): 531-540.

Wahab, A., Syahid, A., & Junaedi, J. (2021). Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*, *2*(1): 40-48.

BAB II
PREVENTIF KEBENCANAAN DI MASYARAKAT

EDUKASI MULTI DISASTER PENCEGAHAN DAN PENGURANGAN RISIKO BENCANA DI PERSEKOLAHAN

Dr. Nurkadri, M.Pd[15]

Universitas Negeri Medan

"Edukasi multi disaster solusi pencegahan pengurangan risiko bencana dengan edukasi pembentukan agen perubahan dan sosialisasi pembinaan tentang risiko bencana persekolahan"

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki wilayah yang rentan terhadap bencana alam seperti bencana alam gempabumi, tsunami, banjir bandang, angina kencang, tanah longsor dan lain-lain. Salah satu dampak dari bencana alam yang terjadi di Indonesia adalah kerusakan sarana dan prasarana sekolah, yang mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran siswa di sekolah. Dampak tersebut akan lebih parah jika bencana alam terjadi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung di sekolah. Selain bencana alam, ada juga

[15]Penulis lahir di Air Batu, 16 September 1975, penulis merupakan Dosen FIK Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Kepelatihan di IKIP Negeri Medan (1999), gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta (2012), dan gelar Doktor Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Olahraga (2017). Menjadi Sekretaris Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan (LPPMP) Universitas Negeri Medan Masa Bakti 2019-2023.

bencana non alam seperti kebakaran (hutan, pemukiman, dan sekolah) juga menjadi ancaman sekolah-sekolah yang ada di wilayah perkotaan dengan pemukiman yang padat penduduk. Sekolah yang ada di wilayah perkotaan pada umumnya memiliki kontruksi bangunan gedung bertingkat untuk penghematan lahan sekolah sebab harga lahan di perkotaan relative tinggi dari daerah pedesaaan.

Maka kontruksi banguan sekolah yang bertingkat dan tertutup lebih besar resiko apabila terjadi bencana alam. Dari maret tahun 2019 bencana alam non alam yakni pandemic Covid 19 merupakan juga ancaman serius bagi sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, terutama sejak diberlakukannya pertemuan tatap muka (PTM) 100% di berbagai wilayah sejak tahun 2022. Dampak tersebut lebih parah bila bencana terjadi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung di sekolah, dikarenakan reruntuhan bangunan benda sekitar dapat menimpa dan dapat menimbun peserta didik, guru maupun tendik yang berada disekitaran gedung sekolah. Selanjutnya bahaya mengancam jika warga sekolah yang didalam gedung terjadi kepanikan dan keluar secara bersamaan sehingga berdesak-desakan ingin keluar gedug, hal ini bisa mengakibatkan bencana kehilangan nyawa seperti terinjak-injak dan kehabisan oksigen. Seperti tragedi Stadion Kanjuruan Malang saat pertandingan sepak bola Liga 1 PSSI tanggal 2 Oktober 2022 (minggu kelabu 125 korban jiwa). Selanjutnya terjadi kembali banjir bandang yang merobohkan sebuah sekolah Madrasah Tsanawiah (MTs) Negeri 19 di jalan Pinang Kalijati Pondok Labu Cilandak Jakarta Selatan Kamis siang tanggal 06 Oktober 2022 dimana telah menelan korban meninggal dunia. Oleh karena itu, berajak dari beberapa kejadian bencana di Indonesia

maupun dunia diperlukan sekolah yang dapat menjamin keamanan dan keselamatan warga sekolah siaga setiap saat termasuk dari ancaman bencana alam.

Gustavo dan setyowati dalam setyowati menyatakan secara umum bencana sebagai sebuah pengaruh yang di derita manusia yang kehilangan dan kerugian, dampak kegiatan atau resiko yang memberikan efek negative terhadap manusia merupakan dari sebuah bencana. Resiko bencana dapat di minimalisir oleh manusia sehingga berkurang dampak yang diakibatkan oleh bencana alam (Aji, Sidiq, Nugraha, Setyowati, & Martuti, 2016). Selanjutnya dampak yang di timbulkan dari bencana alam yang ditimbulkan sangatlah besar efeknya yang dirasakan masyarakat sekitar seperti berdampak pada struktur social, nilai, norma, pranata, status, individu, kelompok, dan komunitas ditinjau dari ilmu sosiologi (Nurkadri, 2022).

Secara umum dan berdasarkan analisis yang dilakukan masalah terbesar yang dihadapi di sekolah yang ada di Indonesia seperti : 1) Belum ada agen perubahan untuk pengurangan risiko bencana di lingkungan sekolah dengan kata lain edukasi kebencanaan belum dilakukan, 2) Siswa belum mengenal risiko bencana gempabumi, kebakaran, pandemi Covid 19, banjir bandang dan lain-lain di lingkungan sekolah, 3) Belum ada fasilitas upaya pencegahan dan pengurangan risiko bencana gempabumi dan kebakaran yang memadai, dan 4) Gedung persekolahan yang bertingkat, kelas yang banyak, lorong tangga yang sempit dan akses yang minim naik turun hanya 1 atau dua akses, dimana pembangunannya tidak berdasarkan kaedah keselamatan.

Kondisi kontruksi bangunan sekolah bertingkat ini diperkirakan memiliki resiko yang tinggi terhadap bencana

gempabumi, kebakaran, dan pandemic Covid 19. Untuk itu perlu kiranya selain bencana alam menjadi salah satu materi ajar di sekolah, dilakukan edukasi pencegahan dan penanggulangan resiko bencana alam di luar jam sekolah (materi ajar) seperti kegiatan edukasi *Multi Disaster* sebagai perwujutan dari meminimalisir kerusakan dan korban jiwa di lingkungan sekolah khususnya dan masyarakat luas secara umum.

Beberapa program pemerintah melalui Ditjen Dikdasmen terdapat beberapa istilah yang digunakan oleh beberapa lembaga non pemerintah maupun lembaga pemerintah yakni Pengurangan Risiko Bencana Berbasis Sekolah (PRBBS), Sekolah Siaga Bencana (SSB), Sekolah Aman Bencana (SAB), Sekolah Madrasah Aman Bencana (SMAB), tahun 2017 berubah menjadi Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) (Septikasari, Retnowati, & Wilujeng, 2022).

Pendidikan kebencanaan bias meningkatkan kesiapan juga meminimalisir terhadap kebencanaan (Muttarak & Pothisiri, 2018), selanjutnya pendidikan kebencanaan sangat berperan untuk individu sebagai perencanaan kebencanaan baik jangka pendek dan jangka panjang (Frankenberg, Sikoki, Sumantri, Suriastini, & Thomas, 2013). Berikutnya konsorsium pendidikan bencana Indonesia menerangkan sekolah merupakan tempat peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan selain di rumah, terlebih saat mempelajari potensi bencana alam yang terjadi di lingkungan pesertadidik bermukim. Peserta didik yang memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang bencana alam dengan baik, maka peserta didik tersebut akan siap dan siaga saat menghadapi bencana. Pendidikan kebencanaan di lingkungan sekolah sangatlah penting

sebagai peningkatan kesadaran peserta didik pada risiko bencana alam di sekolah, serta mengharuskan tindakan kewaspadaan dan mawas diri disekolah. Maka pengurangan risiko kebencanaan sebagai tak terpisahkan dari perencanaan bidang lingkungan, ekonomi, social, dan politik (Boon, 2014; Indonesia, 2011; Novita, 2020; Septikasari et al., 2022).

Fenomena bencana (*disaster*) yang terjadi disebabkan komponen-komponen pemicu (*trigger*), ancaman (*hazard*), dan kerentanan (*vulnerability*), bersama bekerja secara sistematis sehingga bisa diperhitungkan risiko (*risk*) yang akan dihadapi peserta didik (Setyowati, 2019). Berdasarkan analisis situasi di atas, dengan beberapa permasalahan khusus yang di hadapi oleh persekolahan dan permasalahan proiritas yang dialami oleh warga sekola khususnya peserta didik, maka penyelesaian permasalahan hasil analisis untuk pengurangan risiko kebencanaan di persekolahan dengan edukasi *Multi Disaster*.

Solusi edukasi *Multi Disaster* yang diberikan seperti halnya: 1) edukasi pembentukan agen perubahan untuk pengurangan risiko bencana di persekolahan, 2) edukasi sosialisasi dan pembinaan pada peserta didik tentang risiko bencana di lingkungan persekolahan, dan edukasi penentuan denah jalur evakuasi (pembuatan jalur evakuasi, penyediaan fasilitas upaya pencegahan dan pengurangan risiko bencana). Maka adanya kewajiban edukasi bencana kepada peserta didik dan warga sekolah ini dilakukan secara berkala dan berkesinambungan setiap tiga bulan sekali, agar peserta didik memahami dan mengetahui pencegahan dalam menghadapi bencana yang terjadi.

Daftar Pustaka

Aji, A., Sidiq, W. A. B. N., Nugraha, S. B., Setyowati, D. L., & Martuti, N. K. T. (2016). Risiko Bencana Di Kabupaten Pekalongan (Disaster Risk In Pekalongan Regency). *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Dan Profesi Kegeografian*, *13*(2), 179–190.

Boon, H. J. (2014). Disaster resilience in a flood-impacted rural Australian town. *Natural Hazards*, *71*(1), 683–701.

Frankenberg, E., Sikoki, B., Sumantri, C., Suriastini, W., & Thomas, D. (2013). Education, vulnerability, and resilience after a natural disaster. *Ecology and Society: A Journal of Integrative Science for Resilience and Sustainability*, *18*(2), 16.

Indonesia, K. P. B. (2011). Kerangka kerja sekolah siaga bencana. In *Artikel Web). Diakses di https://gerashiaga. files. wordpress. com/2012/06/buku-kerangka-kerja-sekolah-siaga-bencana. pdf*.

Muttarak, R., & Pothisiri, W. (2018). The Role of Education on Disaster Preparedness Case Study of 2012 Indian Ocean Earthquakes on Thailand'S. *Tạp Chí Nghiên Cứu Dân Tộc*, *18*(24).

Novita, A. A. (2020). Key Success Factor Tata Kelola Kota Tangguh Bencana. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, *6*(1), 82–93.

Nurkadri. (2022). *Gagasan dan Ide Support Sistem "Edukasi Sadar Bencana Melalui Physical Activity di Wisata Alam Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Sumatera Utara"* (D. Adi Wijayanto, ed.). https://doi.org/10.31219/osf.io/wv9g4

Septikasari, Z., Retnowati, H., & Wilujeng, I. (2022). Pendidikan Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sebagai Strategi Ketahanan Sekolah Dasar Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ketahanan Nasional*, *28*(1), 120–143.

Setyowati, D. L. (2019). Pendidikan Kebencanaan. In *Universitas Negeri Semarang*.

PEMBEKALAN SELAM DASAR PASCA BANJIR DI KABUPATEN BANJAR PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Dr. Eka Purnama Indah, M.Pd[16]

Universitas Lambung Mangkurat

"Pembekalan Selam Dasar penyelam pemula memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang penyelaman akan menjadi sukarelawan Pasca Banjir"

Bencana banjir memang seperti agenda rutin di beberapa tempat di Kalimantan Selatan. Tingginya intensitas curah hujan bisa dipastikan akan membuat beberapa daerah akan mengalami kebanjiran yang cukup meresahkan. Tahun 2021 merupakan banjir terbesar yang dialami provinsi Kalimantan Selatan dikarenakan banjir terjadi di 10 kabupaten/kota dari 13 kabupaten/kota yang ada di provinsi Kalimantan Selatan. Wilayah banjir terparah dialami oleh masyarakat di Kabupaten Banjar dengan jumlah delapan kecamatan yang terendam dengan ketinggian air hingga mencapai 3 meter, sehingga yang terlihat seperti hanyalah lautan tidak ada daratan. Jembatan

[16]Penulis lahir di Banjarmasin, 27 Mei 1983, penulis merupakan Dosen Universitas Lambung Mangkurat dalam bidang ilmu Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi di Universitas Lambung Mangkurat (2005), gelar Magister Pendidikan diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta Program Studi Pendidikan Olahraga (2014), dan gelar Doktor diselesaikan di Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Pendidikan Olahraga (2020).

penghubung antar kecamatan putus dimana-mana. Selain dari tingginya curah hujan, banjir ini diperparah karena pasang air laut dan debit air di Sungai Riam Kiwa terus meningkat.

Evakuasi warga yang terdampak banjir cukup banyak mengalami hambatan diantaranya warga yang tidak mau dievakuasi karena memikirkan harta benda yang ada didalam rumah meskipun rumahnya sudah terendam banjir. Hal ini cukup menyulitkan tim SAR gabungan dan para sukarelawan. Tetapi dengan banyaknya jumlah sukarelawan tidak serta merta membuat proses evakuasi menjadi lebih mudah, bahkan cenderung membuat masalah baru bagi tim SAR gabungan karena cukup banyak para sukarelawan yang akhirnya malah menjadi korban karena kelelahan berada di air sepanjang waktu.

Melalui studi pendahuluan ditemukan bahwa banyak masyarakat di Kabupaten Banjar yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai selam, baik selam dasar, selam kolam, maupun *scuba diving*. Bukan hanya masyarakat biasa di Kabupaten Banjar yang belum memiliki pengetahuan yang cukup mengenai selam, ternyata hal ini juga terjadi di Kota Padang, dimana guru-guru olahraga yang seharusnya memiliki pengetahuan mengenai berbagai jenis olahraga termasuk selam yang ada di Kota Padang tersebut juga yang belum mengetahui jika selam mempuyai manfaat cukup banyak selain daripada rekreasi, terutama tentang *scuba diving* (Armen & Rahmalia, 2018).

Manfaat selam yang cukup banyak ini dimanfaatkan untuk mengembangkan materi ajar selam dengan tujuan memberikan bekal pengetahuan teoritik dan keterampilan kepada mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian pengembangan materi

ajar selam ini ternyata memberikan pengaruh yang tinggi kepada peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (Solikhin, 2022).

Oleh karena bencana banjir yang selalu rutin datang setiap tahun di provinsi Kalimantan Selatan, dan sekarang lebih semakin sering terjadi, serta lebih banyak lokasi yang terendam banjir, maka memberikan pembekalan selam dasar bagi masyarakat daerah rawan banjir menjadi salah satu pilihan untuk membantu memberikan pengetahuan dan keterampilan selam dasar bagi masyarakat yang terdampak banjir. Kami pilih kabupaten yang terdampak paling besar pasca banjir, yaitu kabupaten Banjar provinsi Kalimantan Selatan dengan kriteria tertentu dengan jumlah 30 orang, yaitu:

1. Masyarakat yang tinggal di pinggiran sungai
2. Masyarakat yang tergabung dalam karang taruna
3. Pernah menjadi relawan banjir
4. Belum memiliki kemampuan renang terbuka
5. Belum memiliki kemampuan selam dasar
6. Usia maksimal 40 tahun

Pembekalan dilakukan dengan cara pemaparan materi oleh narasumber yang juga merupakan instruktur selam dari Pengprov Persatuan Olahraga Selam Seluruh Indonesia (POSSI) Provinsi Kalimantan Selatan dan dilanjutkan dengan pembekalan keterampilan yang dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu tahapan pertama berupa pemaparan teori dalam ruangan kelas pada Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat (JPOK FKIP ULM), tahapan kedua dilanjutkan dengan pembekalan

keterampilan yang bertempat di kolam renang milik swasta, dan tahapan ketiga dilaksanakan di Danau Seran Kabupaten Banjar.

Materi yang diberikan berupa teori tentang macam-macam selam, manfaat, peralatan dan profesi apa saja yang memerlukan keterampilan selam, serta teori dalam ilmu fisika yang terkait dengan selam, sedangkan materi praktik keterampilan dilaksanakan di kolam renang swasta dengan kedalaman maksimal 2,00 meter yang hampir menyerupai kedalaman pada saat banjir terjadi, tetapi cenderung aman untuk pemula karena kondisi air yang bening. Peserta diperkenalkan secara nyata tentang peralatan selam dasar, yaitu *mask, snorkel,* dan *fin.* Pelaksanaan praktik dilakukan bergantian dan berkelompok, dengan jumlah minimal dua orang dan maksimal lima orang dalam satu kelompok dengan tanpa batasan waktu penyelaman. Tahapan terakhir yaitu praktik keterampilan selam dasar di Danau Seran, dilaksanakan bergantian dan berkelompok dengan jumlah maksimal lima orang dalam satu kelompok dengan batasan waktu maksimal 15 menit terjun melakukan penyelaman di Danau Seran, yang kemudian dilanjutkan oleh kelompok yang lain. Pelaksanaan praktik di Danau dianggap sebagai kondisi yang paling menyerupai dengan kondisi sungai karena kedalamannya lebih dari 2,00 meter dan warnanya yang tidak bening (keruh) tetapi cenderung aman dari aktivitas warga yang mana masih banyak tranportasi sungai yang masih beroperasi sepanjang hari.

Pembekalan yang singkat ini tentu saja masih jauh dari sempurna, dikarenakan kondisi pelaksanaan pembekalan tidak serupa dengan kondisi sebenarnya dimana pasti banyak halangan rintangan baik di daerah sungai maupun daratan yang berubah menjadi lautan pada saat terjadinya

banjir. Oleh karena itu masyarakat sebagai penyelam pemula yang masih minim pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan kegiatan penyelaman, sudah seharusnya mencari dan mempelajari tentang seluk beluk penyelaman terutama materi dasar selain dari pembekalan ini. Materi-materi dasar pada penyelaman sangat penting dimiliki dan dipahami oleh seluruh penyelam, termasuk penyelam pemula yang mana dalam hal ini sangat minim sekali pengetahuan tentang penyelaman (Kholik, Ali, Hasibuan, & Fitranto, 2020). Dengan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang penyelaman, diharapkan para penyelam pemula, dalam hal ini adalah masyarakat yang akan menjadi sukarelawan di daerah rawan banjir akan mampu menerapkannya jika terjadi bencana banjir di masa akan datang.

Daftar Pustaka

Armen, M., & Rahmalia, A. (2018). Pelatihan Scuba Diving Tingkat Dasar Bagi Guru-Guru Olahraga Di Kota Padang. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 30–38.

Kholik, A., Ali, M., Hasibuan, M. H., & Fitranto, N. (2020). Pelatihan Pemakaian Tabel Selam Bagi Penyelam Pemula. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*, SNPPM2020BRL-41.

Solikhin, M. N. (2022). *Pengembangan Materi Ajar Selam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Dasar Selam Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.* Universitas Negeri Yogyakarta.

PENCEGAHAN *DROWNING* ANAK USIA DINI PADA MASYARAKAT SEKITAR ALIRAN SUNGAI

Sriningsih, M.Pd[17]

STKIP Pasundan

"Drowning masih menjadi masalah cukup mendasar yang justru disepelekan masyarakat sekitar aliran sungai, sedangkan negara ini merupakan negara maritim"

Kasus terjadinya *drowning* atau tenggelam cukup sering terjadi secara global, mulai dari usia anak-anak hingga orang dewasa. Kasus ini biasanya dialami oleh seseorang ketika berada di air. Cakupannya cukup luas, ada yang mengalami tenggelam di kolam renang, atau diperairan terbuka seperti sungai, danau ataupun laut. Ini harus menjadi perhatian serius bagi kita semua, sebagai masyarakat negara Indonesia. Negara ini terdiri atas ribuan pulau yang dikelilingi oleh laut, atau seringkali Indonesia disebut sebagai negara maritim. Tugas besar berada di pundak kita semua sebagai salah satu agen yang memberikan informasi positif guna mencegah terjadinya drowning itu sendiri.

[17]Penulis lahir di Cimahi, 5 September 1988, merupakan Dosen di Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi (PJKR), STKIP Pasundan, menyelesaikan studi S1 di PKO FPOK Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2010, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Olahraga Universitas Pendidikan Jakarta tahun 2014.

Karakterisik yang dimiliki negara ini perlu menjadi kajian yang harus disorot secara khusus, dengan wilayah perairan yang cukup luas mengharuskan masing-masing orang mempunyai kemampuan membela diri atau menyelamatkan diri pada saat di air ditambah dengan mencari pengetahuan dan wawasan perihal pencegahan terjadinya drowning. Dengan pengetahuan dan wawasan secara prosedural kemudian diimplementasikan melalui pendidikan di dalam rumah atau keluarga, kemudian dalam pendidikan formal maupun informal. Sehingga melalui himbauan dari pemerintah yang mengharuskan masyarakatnya untuk berperan aktif mencegah terjadinya tenggelam akan menjadi tujuan yang dapat dicapai dengan bertahap dan menyeluruh.

Anak-anak usia dini merupakan salah satu subyek yang memiliki potensi terbesar pada saat terjadinya drowning, drowning dapat terjadi di air tawar atau air laut dan merupakan salah satu kemungkinan yang dapat menyebabkan kematian jika terlambat untuk memberikan bantuan (Faradisi et al., 2021). Kemampuan bertahan dan wawasan perihal keamanan pada saat di air bukan menjadi hal yang mudah dicerna oleh anak-anak. Terdapat penghalang yang cukup besar untuk menghubungkan informasi penting ini dari tenaga professional seperti guru, pelatih ataupun SAR kepada masyarakat khususnya anak-anak. Tidak semua guru dibekali ilmu perihal keselamatan dan pencegahan drowning ini, tidak semua orang tua mampu memberikan kelas berenang pada anak-anaknya, serta tidak semudah membalikan tangan untuk mengundang tim SAR menjadi narasumber dalam sebuah kegiatan yang membahas secara khusus mengenai penyelamatan di air.

Fakta dilapangan perihal temuan mengenai kurangnya wawasan dan pengetahuan mengenai pencegahan drowning sangat terbatas, sedangkan dalam beberapa kajian penelitian drowning menjadi momok besar secara global. Belum ada kebijakan yang dapat memberikan angin segar jika drowning ini teramat sangat menjadikan seseorang dapat kehilangan nyawa dalam seketika. Kompetensi kemampuan akuatik sesuai usia yakni usia dini yang dipelajari seperti gaya *propultion* atau kemampuan gerak diair, daya apung, pengenalan air, cara masuk dan keluar air (Taylor et al., 2020). Pengamanan kompetensi ini memiliki keuntungan untuk menghindari mati lemas.Terdapat banyak aturan yang harus dipatuhi sebenarnya jika kita sebagai orang tua maupun tenaga pendidik akan membawa anak ke area perairan, baik secara indoor maupun outdoor. Wilayah tinggal yang mengharuskan berada di pesisir aliran sungai harus menjadikan sosok orang dewasa lebih berhati-hati dan waspada dalam memberikan edukasi perihal drowning.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengedukasi anak-anak usia dini ialah bagaimana memberikan informasi seperti melihat kedalaman air, arus yang mungkin bisa muncul tiba-tiba di area sungai, memiliki kemampuan renang yang cukup baik, segera mencari dan menggunakan media terapung jika memang ada kejadian buruk menimpanya, pengaturan pola napas pada saat di air dan di darat berbeda, mengajarkan kemampuan bertahan di air seperti water trappen, membuka mata jika berada diatas permukaan air guna melihat benda sekitar yang dapat diraih untuk menyelamatkan diri, tidak sendiri melakukan aktivitas di sekitaran sungai dan selalu didampingi oleh orang dewasa.

Dari beberapa langkah dan upaya tersebut diharapkan dapat memberikan dampak serta membuka wawasan pada anak-anak kita sehingga drowning dapat dicegah sebagaimana mestinya. Kelalaian orang tua dan masyarakat dewasa seringkali menciptakan kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, sehingga anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan dan informasi berharga bagi dirinya di masa depan harus sirna dan tidak mampu bertahan dalam kondisi sulit pada saat di air. Sayangi orang-orang terdekat melalui upaya-upaya preventif guna menjaga keberlangsungan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang, mempelajari hal-hal baru dilakukan terus menerus sebagai orang tua dan pendidik. Ini merupakan tugas bersama, sehingga harus menjadi kewajiban untuk terus menginformasikan perihal ini. Drowning dapat menjadi penyebab utama dari kecelakaan yang berhubungan dengan cedera pada anak-anak. Sebagai guru dan advokat, dokter anak dapat memainkan peran penting dalam mengantisipasi terjadinya tenggelam dan kematian (Denny et al., 2019).

Daftar Pustaka

Denny, S. A., Quan, L., Gilchrist, J., McCallin, T., Shenoi, R., Yusuf, S., Hoffman, B., Weiss, J., Hoffman, B., Agran, P. F., Denny, S. A., Hirsh, M., Johnston, B., Lee, L. K., Monroe, K., Schaechter, J., Tenenbein, M., Zonfrillo, M. R., & Quinlan, K. (2019). Prevention of Drowning. *Pediatrics*, *143*(5), e20190850–e20190850. https://doi.org/10.1542/PEDS.2019-0850

Faradisi, F., Aktifah, N., Kartikasari, D., & Ilmu Kesehatan UMPP, F. (2021). PELATIHAN KEGAWATDARURATAN AKIBAT TENGGELAM (HENTI NAFAS HENTI JANTUNG) PADA PEDAGANG MAKANAN DI BIBIR PANTAI JOKO TINGKIR

PETARUKAN PEMALANG. *Jurnal Batikmu*, *1*(1), 5–9. https://doi.org/10.48144/BATIKMU.V1I1.574

Taylor, D. H., Franklin, R. C., & Peden, A. E. (2020). Aquatic Competencies and Drowning Prevention in Children 2–4 Years: A Systematic Review. *Safety 2020, Vol. 6, Page 31*, *6*(2), 31. https://doi.org/10.3390/SAFETY6020031

PENYULUHAN MITIGASI BAHAYA GEMPA BUMI MELALUI SOSIALISAASI PEMBANGUNAN RUMAH SEDERHANA TAHAN GEMPA DI KECAMATAN LEPEMBUSU KELISOKE KABUTEN ENDE

Ir. Yohanes Laka Suku, S.T., M.T., IPM[18]

Universitas Flores

"Kemampuan untuk memitigasi bencana gempa melalui pembangunan rumah sederhana tahan gempa dapat mencegah bahaya gempa menjadi bencana"

Pulau Flores termasuk wilayah yang rawan terhadap gempa, gempa bumi dengan intensitas kecil sampai dengan besar sering terjadi di Pulau Flores, hal ini dikarenakan pulau flores berada pada wilayah yang diapit oleh 2 zona penyebab gempa bumi yakni pertemuan lempeng Eurasia dan IndoAustralia. Dimana pada zona wilayah selatan merupakan tempat secara subduksi, dan dibagian sebelah utara terdapat patahan naik busur belakang (*back arc thrust*), seperti tampak pada gambar 1.

[18]Penulis lahir di Singaraja, 15 Juni 1969, merupakan Dosen di Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Universitas Flores, menyelesaikan studi S1 di UKI Paulus Makasar tahun 1995, menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Teknik Sipil Universitas Udayana tahun 2007, dan menyelesaikan Profesi Insinyur di Universitas Hasanudin tahun 2021.

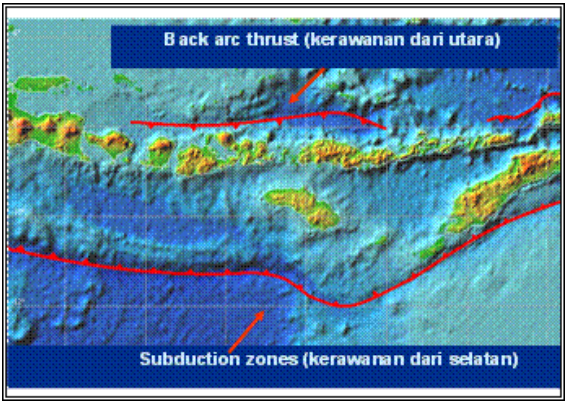

Gambar 1. *Pembangkit Gempa Bumi di Nusa Tenggara Timur. Sumber: www.bmkg.go.id*

Kecamatan Lepembusu Kelisoke merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Ende, dimana secara geografis letaknya berada ditengah Pulau Flores. Gempa yang sering terjadi di Kabupaten Ende diakibatkan oleh aktifitas kedua lempeng dan sesar aktif tersebut. Selain itu dari hasil penelitian Rysnawati et al. (2017) tentang kerentanan bahaya gempa bumi di Kabupaten Ende, ditemukan bahwa Kabupaten Ende termasuk wilayah yang rentan terhadap gempa bumi. Adapun besarnya Intesitas gempa maksimun yang pernah terjadi di Kabupaten Ende berkisar antara 0,10 g – 1,00 g atau setara dengan intensitas VII – IX MMI (BadanGeologiIndonesia, 2009), hal ini diperkuat dari hasil penelitian tentang resiko dan bahaya gempa bumi di Kota Ende yang dilakukan oleh Tun (2017) dan Suku and Angkasa (2014), dimana diperoleh besaran intensitas gempa di Kabupaten Ende berkisar antara 0,10 g – 1,00 g.

Upaya untuk mengurangi resiko bencana gempa bumi melalui penyadaran dan peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana gempa bumi perlu dilakukan, agar masyarakat dan infrastruktur

yang sudah dibangun dapat terlindungi dari bencana gempa bumi. Dalam melakukan tindakan mitigasi bencana, langkah awal yang harus dilakukan ialah melakukan kajian resiko bencana terhadap daerah tersebut, dalam menghitung resiko bencana harus diketahui Bahaya *(hazard)*, Kerentanan *(vulnerability)* dan kapasitas *(capacity)* suatu wilayah yang berdasarkan pada karakteristik kondisi fisik dan wilayahnya (Nona et al., 2021; Sunimbar, 2019). Bahaya adalah suatu kejadian yang mempunyai potensi untuk menyebabkan terjadinya kecelakaan, cedera, hilangnya nyawa atau kehilangan harta benda. Bahaya dianggap sebuah bencana (*disaster*) apabila telah menimbulkan korban dan kerugian. Kerentanan adalah rangkaian kondisi fisik, sosial dan sikap yang mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam melakukan pencegahan, dan mitigasi terhadap dampak bahaya yang terjadi. Kapasitas adalah kemampuan untuk memberikan tanggapan terhadap situasi tertentu dengan sumber daya yang tersedia. Dalam pengabdian masyarakat ini kerentanan fisik bangunan rumah sederhana menjadi fokus perhatian dalam memitigasi bahaya gempa, hal ini dikarenakan infrastruktur yang sering rusak bahkan rubuh sehingga menimbulkan kerugian harta benda dan korban jiwa saat terjadi gempa bumi adalah rumah sederhana. Kerusakan terjadi dikarenakan rumah yang dibangun tidak memenuhi standar rumah tahan gempa sehingga tidak kuat menahan beban gempa. Adapun target yang ingin dicapai dari kegiatan Penyuluhan Mitigasi Bahaya Gempa Bumi Melalui Sosialisaasi Pembangunan Rumah Sederhana Tahan Gempa Di Kecamatan Lepembusu Kelisoke Kabuten Ende adalah masyarakat mempunyai pengetahuan yang baik dan benar dalam rangka membangun bangunan rumah

sederhana tahan gempa, sehingga rumah yang dibangun kuat dalam menahan beban gempa yang akan terjadi.

Potensi kerentanan terhadap bahaya gempa di Kabupaten Ende dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tun (2017) dan Saputra et al. (2010) sangat tinggi dengan intensitas gempa masimumnya sebesar IX MMI, artinya jika terjadi gempa dengan intensitas tersebut akan terjadi kerusakan pada bangunan-bangunan dan lereng yang curam akan terbelah (BadanGeologiIndonesia, 2009). Potensi kerentanan ini dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan jika masyarakat mempunyai kemampuan dan pengetahuan untuk memitigasi bencana yang dapat mencegah bahaya menjadi bencana. Gambar 2, memperlihatkan perbandingan bangunan yang dibangun sesuai standard dan bangunan yang dibangun tidak sesuai standar. Dari gambar tersebut terlihat bahwa bangunan yang dibangun tidak sesuai standar, misalnya tanpa mengunakan balok dan kolom sebagai pengaku/pengekang diding, saat terjadi gempa dinding bangunan tersebut akan mengalami kerusakan dan rubuh, sebaliknya bangunan yang dibangun sesuai standar yang menggunakan balok dan kolom untuk mengekang dinding, akan bertahan saat terjadinya gempa.

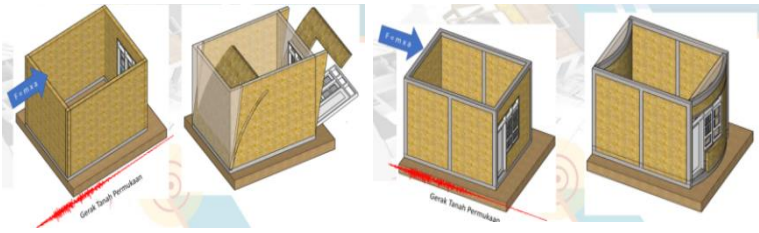

a. Bangunan tidak sesuai standar

b. Bangunan sesuai standar

Gambar 2. *Bangunan tidak sesuai standar dan yang sesuai standar*

Peningkatan pemahaman terhadap bahan bangunan dan tentang tatacara membangun struktur rumah tahan gempa dengan baik dan benar akan dapat mencegah bahaya gempa atau setidaknya mengurangi dampak dari bahaya gempa tersebut (Prihatmaji et al., 2013). Bahan bangunan yang berkualitas baik mempunyai sifat dan ciri-ciri tertentu, misalnya untuk membuat beton harus menggunakan pasir dan krikil tidak boleh mengandung lumpur, jika mengandung lumpur sebaiknya dicuci terlebih dahulu sebelum digunakan, menggunakan kayu yang mempunyai daya tahan yang baik dan tidak lapuk, menggunakan bahan bangunan yang diproduksi dari pabrik harus yang mempunyai sertifikat Standar Nasional Indonesia (SNI). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdi et al. (2019) pembuatan campuran dengan komposisi perbandingan semen : pasir : kerikil : air = 1 : 2 : 3 : 0,5 akan menghasilkan kekuatan tekan beton 303 Kg/cm^2, sedangkan untuk pembuatan spesi/mortar digunakan komposisi campran semen : pasir = 1 : 4 ditambah air secukupnya. Dalam membangun rumah sederhana denah bangunannya harus dibuat simetris, dimensi penampang struktur utama dan ukuran tulangan baja harus memenuhi

syarat minimum sesuai standar yang berlaku, dimana struktur utama bangunan sederhana harus terdiri dari, struktur pondasi, balok pengikat/sloef, kolom, ring balok, atap dan dinding.

Evaluasi pada awal kegiatan ditemukan kurangnya pemahaman tentang mitigasi dan pembangunan rumah tahan gempa pada evaluasi akhir kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan peserta dimana keterbukaan para peserta dalam melakukan tanya jawab dan keikut sertaan secara penuh sampai akhir kegiatan juga menjadi bukti bahwa kegiatan ini berhasil.

Daftar Pustaka

Abdi, F. N., Sutanto, H., & Fithrah, A. A. (2019). Kuat Tekan Beton Dengan Rasio Volume 1 : 2 : 3 Menggunakan Agregat di Kalimantan Timur Berdasarkan SNI 032834-2000. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL TEKNOLOGI V*, 182-190.

BadanGeologiIndonesia. (2009). *Analisis Bahaya Geologi dan Risiko Kabupaten Ende Nusa Tusa Tenggara Timur*. Bandung: Kerjasama Teknis Jerman-Indonesia bidang 'Mitigasi Risiko Geologi'.

Nona, R. V., Supardi, P. N., Seda, P., & Murdaningsih. (2021). Penguatan Manajemen Usaha Tani Kakao pada Kelompok Tani Moko Modhe Desa Ondorea Barat Propinsi Nusa Tenggara Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 5*(4), 1671-1680. doi:10.31764/jmm.v5i4.4895

Prihatmaji, Y. P., Pramono, W. B., & Nugroho, C. A. (2013). Penyuluhan Bangunan Rumah Tahan Gempa Sebagai Optimasi Mitigasi Gempa Bumi. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 2*(3), 233-239.

Rysnawati, N. M., Sukarasa, I. K., & Paramarta, I. B. A. (2017). Analisa Tingkat Bahaya dan Kerentanan Bencana Gempa

Bumi di Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT). *Buletin Fisika, 18*(1), 32-3732.

Saputra, S. E. A., Suhaimi, A., & Mulyasari, F. (2010). Makrozonasi dan Mikrozonasi Kerentanan Bencana Gempa Bumi di Wilayah Ende sebagai Data dasar Perencanaan dan Pengembangan Wilayah. *Jurnal Geologi Indonesia, 5*(3), 171-186.

Suku, Y. L., & Angkasa, R. S. (2014). Analisis Probabilitas Resiko Gempa (Probabilistic Seismic Hazard Analysis) Kota Ende Berdasarkan Fungsi Atenuasi Joyner-Boore Dan Youngs. *Majalah Ilmiah Indikator, 17*(2), 1-18.

Sunimbar. (2019). Mitigasi Bencana Gempa Bumi Tektonik Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Lio di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Prosiding Seminar Nasional diselenggarakan Pendidikan Geografi FKIP UMP, ISBN 978-602-6697-38-7*, 301-306.

Tun, K. M. (2017). *Seismic Hazard Studies Considering Single Microtremor and Geological Data in Ende, East Nusa Tenggara, Indonesia.* (Graduate Program Dissertation). Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

DIRIMU, DIA DAN DIRIKU ADALAH SATU DI ALAM SEMESTA

Dra. Didik Muryati, M.Pd[19]

Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Madiun

"Menyeimbangkan hidup dengan lingkungan butuh aksi nyata perlakuan untuk mewujudkan hidup tentram nyaman dan damai sebagai teladan generasi penerus kita"

Dirimu yang dimaksudkan adalah orang yang berada dilingkungan kita keluarga dan orang dilingkungan kita, Sedangkan dia yang dimaksud adalah lingkungan kita dan alam disekitar kita. Sedangkan diriku ya diri sendiri. Menjaga kelestarian alam menjadi kewajiban semua pihak yaitu dirimu, dia dan diriku. Sebagian besar orang membutuhkan situasi yang aman, nyaman, damai dan hidup sejahtera. Hal itu tidak mudah dilakukan diperlukan kesadaran penuh yang akan memberikan perubahan, Hal kecil bias kita lakukan diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Apabila lingkungan rumah kita tidak cukup luas bias kita gunakan barang limbah untuk menanm sayuran yang simple yang menjadi kesukaan kita dan tidak

[19]Didik Muryati, M.Pd. lahir di Madiun 29 Juni 1965. Penulis berlatar belakang pendidikan terakhir Sarjana Olahrga dari IKIP Negeri Surabaya dan melanjutkan study S2 di IKIP Budi Utomo Malang tahun 2015. Penulis pernah mengajar selama 31 tahun di SMA Negeri 4 Madiun, penulis mendapat amanah tugas baru sebagai Pengawas sekolah mulai 2 Juni 2020 di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Madiun

butuh tempat yang luas. Yang jelas kita harus berlatih super hemat dan kreaatif dalam hidup ini. Pilih tanaman produktif yang kita sukai mudah tumbuh, tidak ribet hasilnya bias kita nikmati. Contoh simple yaitu taburkan biji bayam atau sawi pada media sederhana bahkan bias kita gunakan media tanam yang digantung disiram beberapa hari bisa kita nikmati. Tanaman seperti ini hanya butuh air yang cukup saja bias tumbuh sempurna. Atau yang suka kecambah atau taoge lebih mudah lagi, tabur kacang hijau atau kedelai pada kain kasa kondisikan air lembab yang ditempatkan pada tempat datar tutup dengan kain basah, 2-3 hari sudah bias dipanen dan dinikmati. Banyak hal mudah yang bias kita lakukan dilingkungan kita supaya hidup sehat, nutrisi terpenuhi dengan biaya yang murah bias meriah. Secepatnya kembali kea lam, konsumsi makanan yang alami, tidak terkontaminasi bahan-bahan kimia, supaya hidup kita bias lebih sehat dari ssebelumnya.

Dilingkungan kita banyak hal lain yangbutuh perhatian kita, missalnya di kantor kita bila ada tanan di pot kekeringan butuh air, tolong dong tuangkan air minum anda sedikit untuk menyambung hidup tanaman tersebut sebelum tersentuh oleh tangan petugas kebersihan dan pertamanan. Berbagi tidak hanya dengan sesame manusia tetapi berbagi untuk semua makluk Allah seisi alam semesta. Tanaman salah satu makluk yang bias kita ajak berbagi. Kita tidak minta berbagipun tanaman itu sudah sejak dulu kala dengan senang hati sudah berbagi terlabih dahulu dengan kita. Mengapa enggan kita berbagi setetes air untuknya. Disisi lain kita harus tetap mendukung sistem kehidupan alam ini. Perubahan dan sikap manusia mengalami kemerosotan bahkan krisis peduli dengan alam ini, entah apa yang akan terjadi beberapa tahun mendatang

dengan ala mini apabila sekarang inipun kita tidak segera membuat Gerakan peduli lingkungan. Perilaku individu serta masyarakat dalam kepedulian ini sangat dinanti dan dibutuhkan sembari memperbaiki kemersotan fungsi planet akibat krisis alam yang tak kunjung membaik. Krisis tersebut yang akan mendukung atau menghambat keberlanjutan global. Kita tak dapat memungkiri, seiring sejalan dengan perkembangan global banyak perilaku manusia yang mengakibatkan atau menurunkan kualitas dan fungsi lingkungan alam ini.

Kita sebagai individu, bisa berkontribusi dan menyumbangakan hal-hal kecil di lingkungan sekitar kita dengan melakukan kepedulian-kepedulian simple, sebagai sikap menjaga kelestarian lingkungan alam. Sedangkan dari bidanghal lain yang merusak bisa kita cegah atau dikurangi akan menjadi lebih baik, sebelum semua menjadi terlambat dan punah. Saatnya sekarang kita melakukan pergerakan memberikan contoh teladan untuk generasi kita kepedulian terhadap lingkungan disekitar kita terlebih dahulu. Pembelajaran terbaik adalah dengan model percontohan sebagai aksi nyata bukan omong kosong secara terus menerus tidak hanya sesaat.

Beraneka ragam langkah kecil kita demi lingkungan perlu kita lakukan secepatnya, yang akan berdampak positif di masa mendatang. Banyak hal untuk menjaga kelestarian linggkungan hidup, selain dari rumah dan lingkungan kita, upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup ini dapat juga kita lakukan di masyarakat sekitar kita dengan melakukan hal-hal kepedulian kecil dan sederhana. Hal kecil tersebut bias kita lakukan seperti hal ini:

1. Berkebun Dengan Bijak

Berkebun dengan bijak ini bisa meningkatkan hasil produksi alam atau panen yang bermanfaat dan langsung dikonsumsi sendiri. Untuk media tanam apapun tempatnya asalkan dirawat pasti akan tumbuh, kita beri perlakuan baik dan sebaliknya tanaman itu akan memberikan imbal balik kemanfaatan yang bisa langsung kit nikmati panen atau hasilnya. Kita juga dapat merotasi tanaman sebagai upaya menjaga keseimbangan ekosistem.

2. Menggunakan hasil alam sendiri

Menggunakan hasil alan sendiri dapat mengurangi jumlah barang-barang dari luar yang mungkin saja mengandung bahan-bahan kimia berbahaya yang dapat merusak lingkungan. Menggunakan produk alam sendiri juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia dan yang jelas kita bisa jauh lebih hemat.

3. Menjaga kelestarian

Upaya menjaga kelestarian alam hutan dan tidak melakukan penebangan perburuan terhadap binatang yang hampir punah dan langka, kita sudah turut menjaga flora dan fauna langka serta pelestariannya. Dengan demikian kita dapat lebih menikmati lingkungan alam keseimbangan ekosistem yang tetap terjaga.

4. Hutan yang selalu terjaga

Hamparan hutan kita memiliki peranan yang sangat penting untuk kelangsungan kehidupan karena hutan menjadi paru-paru dunia yang dapat menghasilkan oksigen dan menyerap karbondioksida, daerah resapan air terbesar sehingga dapat mencegah banjir bandang,

erosi dan tanah longsor, serta tempat tinggal aneka flora dan fauna dimana beraneka ragam tumbuhan maupun binatang bisa tentram bertempat tinggal hidup dihutan. Sebagai upaya menjaga kelestarian hutan, kita dapat menanam sejuta pohon, tidak membuka lahan dengan membakar hutan, tidak melakukan penebangan pohon secara liar, dan melaporkan pada pihak berwajib jika mengetahui adanya praktik *illegal logging*.

5. Melakukan AMDAL

Perencanaan menjadi masalah penting, sebelum membangun sesuatu, seperti gedung atau jalan, pihak-pihak yang terlibat di dalamnya harus melakukan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) secara matang. Hal ini dilakukan agar pembangunan tersebut tidak merusak kelestarian lingkungan hidup dan mencari solusi atas konsekuensi yang akan dihadapi dan ekosistem tetap terjaga.

6. Reboisasi

Kondisi hutan saat ini memang sudah sangat memprihatinkan akibat banyaknya penebangan pohon secara liar dan praktik *illegal loging*. Dengan kondisi yang seperti ini, hutan tidak mampu lagi meresap air sehingga terjadi banjir bandang, erosi, dan tanah longsor. Karena itu, kita harus melakukan reboisasi untuk tetap menjaga kelestariannya.

Dengan melakukan beberapa upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup di masyarakat tersebut, berarti kita turut menjaga keseimbangan ekosistem yang ada.

BAB III
PEMBANGUNAN DESA

PENYULUHAN: PENGAMALAN NILAI-NILAI PANCASILA MASYARAKAT DESA PUCANGAN, KARTASURA, SUKOHARJO

Prof.Dr. Leo Agung S.,M.Pd[20]

Pusat Studi Pengamalan Pancasila (PSPP) UNS Surakarta

"Adanya kerukunan, saling menghormati antar warga, saling tolong menolong, sehingga warga masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai."

Saya Indonesia. Saya Pancasila." Begitulah Presiden kita, Joko Widodo mengakhiri pidatonya pada Hari Lahir Pancasila lalu,tepat nya 1 Juni 2017, Indonesia merayakan Hari Lahir Pancasila. Sebagai ideologi bangsa, Pancasila terdiri dari seperangkat nilai dan norma yang seyogyanya terinternalisasi dalam diri setiap rakyat Indonesia. Ya, Pancasila adalah ruh yang menggerakkan aktivitas keseharian bangsa. Oleh karena itulah pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kita sehari-hari menjadi sebuah urgensi. Mengapa demikian? Pancasila dirumuskan oleh para *Founding Fathers* negara Indonesia dengan "memeras" sari pati nilai-nilai luhur yang telah sejak dulu

[20] Penulis Lahir di Kalten 15 Mei 1956, Kepala Pusat Studi Pengalaman Pancasila (PSPP) LMMP UNS, merupakan dosen Program Studi Pendidikan Sejarah UNS Surakarta menyelesaikan S1 Pendidikan Sejarah IKIP Yoyakarta (UNY) tahun 1981, S2 Pendidikan Sejarah KPK IKIP Jakarta 1996 dan S3 Prodi Ilmu Pendidikan UNS Surakarta tahun 2013.

membudaya di Nusantara. Nilai-nilai luhur tersebut telah tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat, bahkan jauh sebelum Republik Indonesia berdiri.

Kita sebagai bangsa Indonesia wajib bersyukur, karena memiliki dasar negara Pancasila membuat bangsa yang multikultural ini bisa utuh, bisa bersatu, hidup rukun, hidup berdampingan secara damai. Oleh karena itu, tanpa dasar negara, bangsa Indonesia tidak memiliki identitas serta arah tujuan yang sama, sehingga ancaman perpecahan akan lebih mudah terjadi. Jadi, pengamalan nilai-nilai Pancasila dapat berupa pola pikir, sikap dan tindakan yang ditunjukkan/diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pancasila, merupakan *philosofische-grondslag* dari Indonesia merdeka yang memiliki dua dimensi, pertama sebagai dasar negara dan kedua sebagai bintang penuntun (*leitstar*) dinamis ke arah mana tujuan kemerdekaan Indonesia akan labuh-bersandar, sebagai dasar negara, Pancasila mutlak tidak boleh diubah. Sebagai bintang penuntun yang dinamis dalam usaha mengantar rakyat dan bangsa Indonesia menuju masyarakat adil dan makmur, berketuhanan atau masyarakat sosialis modern Indonesia yang religius sebagaimana dicita-citakan Bung Karno, maka Pancasila akan dan harus terimplementasi sesuai perkembangan zaman menjadi sistem budaya.

Kehadiran Pancasila memberikan dampak luar biasa untuk bangsa Indonesia sejak lahirnya hingga sekarang. Nilai-nilai yang terkandung di setiap sila Pancasila memiliki peranan untuk kehidupan masyarakat Indonesia. Sudah tujuh puluh tujuh tahun Pancasila membersamai kita, pastinya masyarakat sudah sangat kenal dan mengerti maksud dan makna dari setiap sila Pancasila . Lantas, pada

saat ini yang menjadi pertanyaan apakah nilai-nilai yang terkandung di dalamnya juga sudah diamalkan oleh masyarakat Desa Pucangan, Kartasura ? Menjadi sebuah renungan, refleksi bersama, sebagai anggota masyakarat Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, sudah semestinya masyarakat telah mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari, mulai dari ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan dan kedailan.

Sebagai gambaran, bagaimaan implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehiduapn masyarakat, dapat diikuti dalam uraian berikut ini.

1. Sila Pertama

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat diharapkan dapat melakukan pengamalan nilai-nilai Pancasila sila pertama dimanapun mereka berada. Berikut adalah beberapa contoh praktik pengamalan nilai ketuhanan tersebut:

Penerapan nilai ketuhanan di rumah

a. Membiasakan keluarga untuk menjalankan kewajiban ibadah dengan rajin, seperti, salat lima waktu atau beribadah ke gereja
b. Membiasakan berdoa setiap sebelum dan setelah melakukan aktivitas, misal, saat makan, tidur, atau bepergian.
c. Menghormati orang tua serta menaati nasihat dan perintahnya

Penerapan nilai ketuhanan di masyarakat

a. Saling menghormati antar tetangga walaupun berbeda keyakinan.
b. Memperkuat toleransi di antara para pemeluk agama dengan cara memberikan kesempatan untuk menjalankan ibadah masing-masing.
c. Memperlakukan tetangga dengan baik, misalnya dengan saling berbagi oleh-oleh, makanan, atau hadiah

2. Sila Kedua

Nilai kemanusiaan sila kedua dari Pancasila harus dapat diterapkan dimanapun berada. Berikut beberapa contoh pengalamannya:

Penerapan nilai kemanusiaan di rumah

a. Menghormati, menghargai, dan menyayangi orang tua serta saudara.
b. Membantu orang tua mengerjakan pekerjaan rumah.
c. Mendengarkan nasihat dan mematuhi perintah orang tua.
d. Memiliki sikap tenggang rasa dan menjaga kerukunan di dalam rumah

Penerapan nilai kemanusiaan di masyarakat

a. Menghormati tetangga tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.
b. Menjaga kerukunan antar tetangga
c. Menolong tetangga yang membutuhkan bantuan
d. Menjaga norma kesopanan di lingkungan tetangga

3. Sila Ketiga

Nilai persatuan dalam sila ketiga Pancasila juga harus diterapkan dalam kehidupan kita sehari-hari. Berikut ini adalah beberapa contoh penerapannya:

Penerapan nilai persatuan di rumah

a. Menanamkan jiwa dan semangat patriotisme serta cinta tanah air bagi seluruh anggota keluarga. Misalnya dengan membiasakan mengonsumsi produk-produk lokal buatan Indonesia.
b. Mengajarkan kepada anggota keluarga untuk menjaga nama baik Indonesia.
c. Menumbuhkan sikap saling menghormati, menyayangi, dan menghargai di antara anggota keluarga.

Penerapan nilai persatuan di masyarakat

a. Saling bekerja sama dan menghormati antar tetangga tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan.
b. Mengutamakan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi atau keluarga.
c. Menjaga keamanan dan ketertiban di lingkungan masyarakat.

4. Sila Keempat

Pengamalan nilai-nilai kerakyatan sila keempat Pancasila ini hendaknya dapat tertanam dalam diri setiap rakyat Indonesia, serta dapat diterapkan di mana pun. Berikut contoh penerapan nilai kerakyatan dalam sila keempat tersebut:

Penerapan nilai kerakyatan di rumah

a. Anak mendengarkan dan menuruti nasihat orang tua
b. Orang tua mau mendengarkan dan menerima saran dari anak
c. Menghargai dan melaksanakan keputusan.

Penerapan nilai kerakyatan di masyarakat

a. Mengikuti pemilihan kepala daerah, baik dari tingkat provinsi, kabupaten, hingga RT dan RW
b. Aktif mengikuti kegiatan musyawarah warga dan memberikan pendapat.
c. Melaksanakan keputusan hasil musyawarah.

5. Sila Kelima

Penerapan nilai keadilan di lingkungan rumah

a. Menjalankan kewajiban dan mendapatkan hak sesuai peranan masing-masing anggota keluarga.
b. Saling membantu dan mendukung antar anggota keluarga.
c. Menghormati hak masing-masing anggota keluarga.

Penerapan nilai keadilan di lingkungan masyarakat

a. Melaksanakan kewajiban dan mendapatkan hak sebagai warga masyarakat.
b. Membantu tetangga yang membutuhkan tanpa melihat status sosial
c. Mengesampingkan kepentingan pribadi dan mengutamakan kepentingan masyarakat.

Masyarakat Desa Pucangan, khususnya warga RT 02 RW 07, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo ini dalam kehidupannya telah mencerminkan pengamalan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat ditilik dari kegiatan RT maupun kegiatan Ibu-ibu PKK. Kegiatan RT di antaranya (1) Rapat RT yang diadakan setiap bulan yang jatuh pada tanggal 10 , warga yang ketempatan dengan jalan undian, siapa yang namanya yang keluar itu lah yang ketempatan. (2) kegiatan ronda malam secara berkelompok (7-8 orang) dengan cara berkeliling ke rumah-rumah warga dengan mengambil jimptan yang berupa uang, dan (3) kegiatan gotong royong, seperti bersih-bersih slokan, lingkungan rumah, dan jalan-jalan. Untuk kegiatan ibu-ibu PKK, antara lain (1) Pertemuan rutin ibu-ibu PPK setiap tanggal 10 setiap bulan, (2) Kegiatan Pra Koperasi RT dengan sistem simpan pinjam yang sangat membantu warga yang membutuhkan, (3) Gerakan pengumpulan sampah bekerjasama dengan Desa, dengan demikian di samping berupaya hidup bersih, hidup sehat dengan mengumpulkan sampah (khusunya plastik, kertas, barang-barang lain yang tidak terpakai) juga mendapatkan tambahan penghasilan.

Terkait dengan kegiatan keagamaan, di masyarakat RT 02 RW 07 juga berjalan dengan baik. Bagi warga muslim ada kegiatan Pengajian Rutin untuk bapa-bapak dan ibu-ibu, sedangan untuk anak-anak ada TPA. Bagi warga Kristiani ada kegiatan Pendalaman Alkitab (PA), dan kelompok Sel. Bahkan ada ketetapan RT terkait dengan memberikan subsidi/stimulan/sumbangan baik dari RT maupun PKK pada dua kegiatan hari besar keagamaan, yakni Hari Raya Idul Fitri /Halal bi halal dan Hari Raya Natal bagi warga Kristiani. Adanya acara saling kunjung dan saling mengundang dalam dua acara besar keagamaan di RT 02

RW 07 tersebut khususnya, menujukkan adanya kerukunan, saling menghormati antar warga, saling tolong menolong, sehingga warga masyarakat dapat dihup berdampingan secara damai.

KUNCI SUKSES KEPALA DESA DALAM MEMBANGUN DESA

Dr. Feliks Arfid Guampe, SE., M.Si[21]

Universitas Kristen Tentena

"Kesuksesan kepala desa dalam membangun desa dapat dicapai dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, implementasi dan evaluasi program pembangunan desa"

Saat ini pembangunan daerah perdesaan menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional Indonesia, ditunjukkan dengan disahkannya undang-udang Desa No. 6 Tahun 2014. UU Desa tersebut mendorong desentralisasi pembangunan sampai ke tingkat desa. Desentralisasi pembangunan memberikan kewenangan bagi daerah perdesaan untuk menentukan arah pembangunannya sendiri melalui perencanaan pembangunan desa.

Desentralisasi pembangunan perdesaan melalui UU desa memiliki maksud dan tujuan penting. Tujuan tersebut yaitu bagaimana proses pembangunan menjamin

[21]Penulis lahir pada 08 Januari 1990 di Desa Era, Kabupaten Morowali Utara, Sulawesi Tengah. Tahun 2012 menyelesaikan pendidikan S1 Ekonomi Pembangunan di Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Pada tahun 2013 memperoleh gelar Magister Sains Studi Pembangunan di universitas yang sama. Berkat beasiswa BUDI-DN LPDP dapat Meraih gelar Doktor Pendidikan Ekonomi di PPS Universitas Negeri Makassar, tahun 2021. Penulis merupakan Dosen tetap di Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Tentena (UNKRIT) di kabupaten Poso Provinsi Sulawesi Tengah sejak tahun 2015 sampai sekarang.

tersedianya akses pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Menjamin peningkatan standar hidup melalui ketersediaan lapangan pekerjaan dan pendidikan. Pembangunan juga harus menjamin kebebasan dalam pilihan ekonomi dan sosial, serta bagaimana hasil dari pembangunan tersebut terdistribusi merata dan adil bagi masyarakat perdesaan.

Salah satu komponen penting dalam suksesnya pembangunan perdesaan adalah pemerintah desa. Pemerintah desa dalam hal ini kepala desa memiliki peran penting dalam menyukseskan tujuan pembangunan yang ingin dicapai. Dengan implementasi UU desa, tujuan-tujuan pembangunan yang telah dirumuskan bersama dapat dicapai dengan cukup mudah. Mudahnya proses pembangunan tersebut karena di dukung oleh besarnya alokasi pendanaan pembangunan perdesaan melalui Dana Desa (DD) yang bersumber dari APBDN dan Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber dari APBD dengan jumlah ratusan juta bahkan miliaran. Namun demikian, yang menjadi masalah serius dalam pembangunan perdesaan sekarang ini adalah ketidakmampuan aparatur desa, terutama kepada desa dalam merumuskan tujuan pembangunan, arah kebijakan, strategi dan program pembangunan desa. Bahkan akhir-akhir ini kita sering membaca atau mendengar aparatur desa dan kepada desa yang berurusan dengan hukum karena kasus korupsi. Menurut Indonesia Corruption Watch (ICW) di dalam berbagai media masa, jumlah kasus korupsi terkait dana desa pada tahun 2021 mencapai 154 kasus. Bahkan menurut KPK, jumlah kasus korupsi dana desa dari tahun 2012 -2021 yang menjerat kepada desa di seluruh Indonesia mencapai 686 orang. Selain karena masalah

perilaku dan karakter, penyimpangan terhadap pengelolaan dana desa terjadi karena kepala desa dan aparatur desa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang perencanaan pembangunan desa, implementasi, monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka pada kesempatan ini penulis ingin membagikan kunci sukses kepada kepala desa dalam membangun desa. Mengapa kepala desa?, karena kepala desa ibarat nakhoda kapal yang akan mengarahkan kemudi pembangunan desa untuk mencapai tujuan yang ingin di capai yaitu kesejahteraan masyarakat desa. Ketika kepala desa tidak memiliki kemampuan mengarahkan kemudi pembangunan, maka pembangunan perdesaan tidak akan terarah dan tujuan kesejahteraan yang merata sulit untuk dicapai. Kunci sukses dalam memimpin desa tidak terlepas dari langkah-langkah perencanaan pembangunan yang tepat dan terstruktur (Kuncoro, 2012; Tarigan, 2012) berikut ini:

Langkah pertama yang harus dilakukan oleh kepala desa adalah memahami terlebih dahulu gambaran kondisi desa saat ini. Gambaran kondisi yang pertama adalah masalah-masalah di dalam desa, baik masalah sumber daya manusia, ekonomi, sosial, politik, kelembagaan, infrastruktur dan lain-lain. Selanjutnya kepala desa juga perlu memahami potensi yang dimiliki oleh desa baik potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Pemahaman yang komprehensif terhadap masalah dan potensi desa dapat diperoleh dengan melakukan penelitian, pemetaan atau pengumpulan data baik data primer maupun data sekunder. Pada bagian ini kepala desa dapat dibantu oleh pendamping desa, peneliti atau akademisi. Tidak pahamnya kepala desa terhadap masalah

dan potensi desa akan berdampak pada kekeliruan dalam pengambilan kebijakan, penyusunan program bahkan kekeliruan dalam menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

Langkah kedua yang harus dilakukan oleh kepala desa adalah menetapkan Visi, Misi pembangunan desa. Langkah ini tidak boleh terlepas dari langkah sebelumnya. Tidak sedikit ditemukan kepala desa yang menyusun Visi dan Misi tanpa landasan yang jelas, hanya berlandaskan "yang penting terdengar keren". Selain berlandaskan masalah dan potensi desa, Visi dan Misi harus disusun dengan melibatkan berbagai pihak baik Badan Perwakilan Desa (BPD), tokoh adat, tokoh gama dan terutama masyarakat. Dengan demikian Visi dan Misi disusun berdasarkan aspirasi masyarakat dan bukan atas keinginan kepala desa sendiri. Visi adalah rumusan umum terkait cita-cita, impian, atau tujuan yang ingin dicapai. Misi adalah rumusan umum berkaitan dengan tahapan atau upaya yang akan dilakukan untuk mencapai Visi.

Langkah ketiga adalah penentuan tujuan dan target atau sasaran pembangunan. Tujuan yang dimaksudkan di sini adalah rumusan umum terukur yang diturunkan dari visi. Tujuan memuat apa yang diinginkan di akhir periode, misalnya: "meningkatnya produksi pertanian", "berkurangnya tingkat kemiskinan" dan lain-lain. Berdasarkan kebijakan tersebut diturunkan lagi ke dalam target atau sasaran. Target adalah rumusan tujuan yang lebih eksplisit, yaitu dengan menggunakan indikator empiris terukur seperti: "tingkat kemiskinan desa turun 10%", "pendapatan masyarakat desa naik 25 %", dan lain-lain.

Langkah keempat, kepala desa harus dapat menentukan arah kebijakan, strategi, dan program

pembangunan desa. a) Arah kebijakan adalah turunan dari Misi yang diturunkan ke dalam bentuk kebijakan untuk mencapai tujuan, misalnya: “meningkatkan keberdayaan karang taruna desa di sektor pertanian”, “memperluas akses masyarakat petani terhadap pasar hasil produksi pertanian”, dan lain-lain. b) Strategi adalah langkah-langkah berisikan program-program indikatif untuk mencapai tujuan seperti: “ekstensifikasi dan intensifikasi sektor pertanian”, “pemberdayaan petani dan peternak”, dan “memperkuat BUMDES”. c) Program adalah desain kegiatan yang akan dilakukan, misalnya: “program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyuluhan kewirausahaan”, “Meningkatkan sumber daya manusia desa melalui program satu rumah tangga satu sarjana” dan lain-lain.

Selain memperhatikan keterkaitannya dengan Visi dan Misi, program atau proyek-proyek pembangunan desa harus memperhatikan hulu dan hilir potensi dan masalah desa. Kegagalan sebuah program atau proyek sering terjadi akibat tidak memperhatikan aspek tersebut. Sebagai contoh, desa A memiliki potensi untuk pengembangan pertanian padi sawah, namun proyek pembangunan pertama dan prioritasnya adalah pembangunan penggilingan padi modern skala besar (hilir). Pada sisi yang lain (bagian hulu) terdapat masalah infrastruktur irigasi yang kurang memadai, pemahaman sistem pertanian dan minat masyarakat terhadap usaha pertanian padi sawah rendah. Oleh karena itu program pembangunan penggilingan padi tidak efektif dalam menjawab permasalahan pertanian. Contoh lain, pemerintah desa B menentukan program pengadaan teknologi mesin mebel kayu yang canggih. Namun pada satu sisi pemerintah desa tersebut tidak memrogramkan pelatihan bagi pengrajin mebel untuk

menggunakan mesin tersebut (hulu) dan pada sisi lainnya pemerintah desa tidak memiliki strategi atau akses pasar terhadap hasil karya mebel dari pengrajin. Oleh karena itu pada akhirnya proyek pengadaan teknologi mesin mebel yang canggih tidak efektif atau bahkan mubazir.

Langkah kelima adalah penyusunan draf perencanaan. Kepala desa harus memiliki dokumen perencanaan desa karena dokumen tersebut adalah peta jalan untuk mencapai Visi pembangunan yang telah di tetapkan. Memang sebagai bagian implementasi UU Desa, petunjuk teknis tentang penyusunan perencanaan pembangunan desa telah disediakan, demikian pula dengan para pendamping desa. Namun demikian berdasarkan hasil penelitian penulis, ditemukan beberapa desa yang tidak menjalankan prosedur perencanaan pembangunan dengan benar. Dokumen perencanaan pembangunan hanya merupakan duplikasi dari desa lainnya. Perilaku ini tentunya akan memperbesar peluang gagalnya kepala desa dalam membangun desa. Dalam proses perencanaan, kepala desa harus melibatkan masyarakat desa. Keterlibatan masyarakat dilihat dari kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbang). Dengan demikian, kepada desa akan dapat memahami masalah dan kebutuhan utama masyarakat.

Langkah keenam implementasi program. Kegiatan implementasi program pembangunan akan dengan mudah dilakukan apabila kepala desa memiliki dokumen perencanaan pembangunan desa yang disusun dengan memperhatikan masalah, potensi dan aspirasi masyarakat desa. Pengimplementasian program atau proyek-proyek tersebut harus melibatkan masyarakat desa.

Langkah ketujuh adalah melakukan monitoring. Setiap pelaksanaan program atau proyek pembangunan,

pemerintah desa perlu melakukan monitoring selama pelaksanaan kegiatan. Monitoring dimaksudkan untuk memantau jalannya kegiatan, apakah telah sesuai dengan prosedur dan perencanaan atau tidak. Jika terjadi kekeliruan dalam implementasinya maka dapat segera dilakukan perbaikan.

Langkah kedelapan melakukan Evaluasi. Evaluasi terhadap implementasi perencanaan sebelumnya penting untuk dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai apakah kebijakan, strategi atau program pembangunan dapat dicapai sesuai perencanaan atau tidak. Evaluasi juga bertujuan untuk melihat dampak dari kebijakan, strategi, atau program terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tingkat efektivitas program dalam menjawab permasalahan masyarakat akan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan apakah program tersebut dilanjutkan, atau dikembangkan atau malah dihentikan dan diganti dengan program baru. Sekali lagi, kegiatan evaluasi ini harus melibatkan masyarakat desa.

Daftar Pustaka

Kuncoro, M. (2012). Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan. Salemba Empat.

Tarigan, R. (2012). Perencanaan Pembangunan Wilayah (Edisi Revi). PT. Bumi Aksara.

PENYULUHAN PENINGKATAN VITAMIN D DAN PAPARAN SINAR MATAHARI SEBAGAI IMUNITAS PADA KADER PKK DESA PRAMBANGAN, KEBOMAS GRESIK, JAWA TIMUR

Dr. Emillia Devi Dwi Rianti,S.Si.,MT[22]

Departemen Biomedik dan Penelitian Biomolekuler, Fakultas Kedokteran,

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

"Pemahaman peningkatan sistim imunitas tubuh pada masyarakat dengan mengkonsumsi vitamin D dan menerima paparan sinar matahari"

Kondisi pandemi Covid-19 mengharuskan masyarakat untuk menjaga kesehatan. Karena Covid-19 penyebarannya tidak terkontrol, dan memiliki gejala seperti batuk, kelelahan, sesak napas, hilangnya indera penciuman hingga mengalami diare. Perlunya melakukan pencegahan penyebaran Covid-19 yang disebabkan oleh Infeksi Coronavirus (2019-nCoV) dengan meningkatkan sistim imunitas atau daya tahan tubuh, karena belum adanya obat

[22]Penulis lahir di Yogyakarta,14 Januari 1971, merupakan Dosen di Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, menyelesaikan studi S1 di FMIPA Universitas Nasional tahun 1995, menyelesaikan S2 di Magister Teknik Lingkungan ITAS tahun 2009, menyelesaikan S3 di Program Studi Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya tahun 2020.

antivirus yang benar-benar efektif. Pasien Covid-19 dapat melakukan pengobatan secara suportif yang menjadi pengobatan utama. Pengobatan dapat dilakukan, salah satunya dengan mengkonsumsi vitamin C, D, dan Zinc Seng imun secara oral maupun intravena Pengobatan utama yang dilakukan dengan pengobatan suportif salah satunya dengan pemberian vitamin D yang bertujuan mengurangi peningkatan resiko tingkat keparahan, komlikasi, mengatasi gejala dan yang terpenting meningkatkan sistim imunitas tubuh (Setyoningsih *et al.,*2021:141).

Sistim imun atau sistem pertahanan tubuh merupakan sel-sel dan banyak struktur biologi yang bertanggung jawab atas imunitas. Terkaitan antara infeksi Covid-19 dengan vitamin D sangat erat, karena vitamin D memegang peranan penting untuk meregulasi sistim imun baik penyakit infeksi atau autoimun (Saraswati,2022:98). Penelitian Yulianti (2021:268); Husna (2021:64) menjelaskan untuk membantu menjaga kesehatan tulang dan muskuloskeletas dibutuhkan zat gizi mikro yaitu vitamin D. Penelitian tersebut juga menyoroti fungsi sel kekebalan tubuh serta memodulasi respon inflamasi terhadap infeksi virus dengan pemanfaatan vitamin D. Tingkat sel dijelaskan bahwa vitamin D memodulasi sistim imun adaptif serta melalui sitokin dan regulasi jalur pensinyalan sel. Sel imun T dan B terdapat reseptor vitamin D (VDR), penghambatan serta differensiasi sel, dan memodulasi proliferasi. Vitamin D dapat meningkatkan sekresi hidrogen peroksida pada sel monisit, serta meningkatkan kekebalan alami seluler. Cara seluler dengan menginduksi peptida antimikroba meliputi cathelicidin, LL-37, 1,25-dihdroxy vitamin D dan defensins. Pencegahan Covid-19 dengan pemberian vitamin D dengan

dosis tinggi sebanyak 10.000 IU/hari selama beberapa minggu dilanjutkan 5000 IU/hari (Mexitalia,2020:321).

Penelitian Zareef (2021), dengan melakukan pengamatan pada wanita Saudi yang berisiko kekurangan vitamin D. Penggunaan pakaian tradisional serta gaya hidup yang lebih bayak berada di dalam ruangan, maka mereka cenderung mengalami kekurangan vitamin D. kekurangan vitamin D (serum 25(OH) D <50 nmol/L) dapat mempengaruhi 72% wanita Saudi. Yosephin (2014:265) juga menjelaskan bahwa kekurangan vitamin D yang bersumber sinar matahari dapat berpengaruh. Menghindar matahari merupakan gaya hidup sehingga dapat mengakibatkan defisiensi vitamin D. Mengatasi terjadinya defisiensi vitamin D dilakukan peningkatan sisntesis vitamin D melalui fortifikasi, suplemen vitamin D serta dapat dilakukan melalui paparan sinar matahari (Mulyani,2020:16).

Vitamin D pada metabolisme akan menyimpan secara sintesis dan membutuhkan waktu paruh biologi lebih lama. Prekursor vitamin D pada manusia yaitu 7-dehydrocholesterol (DHC), yang merupakan sumber utama 7-DHC pada lapisan Malpighian epidermis. Aktivitas 7-dehydrocholesterol (DHC) dan tingkat kolesterol lipoprotein densitas tinggi serta densitas rendah sistemik merupakan hubungan yang sangat erat. Konsentrasi puncak kolekalsiferol (vitamin D3) setelah paparan sinar matahari bersirkulasi dengan jangka waktu 24 dan 48 jam. Bentuk sirkulasi utama vitamin D di hati, kolekalsiferol dihidroksilasi menjadi 25-hidroksivitamin D3[25(OH)D3]. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi 1,25(OH)2D3, diataranya 1,25(OH)2D3 dipengaruhi oleh enzim 25(OH)D-1α -hidroksilase, dan diatur dengan ketat

oleh fosfor serum, kadar hormon paratiroid (PTH). Dan tidak berubahnya vitamin D (cholecalciferol), yaitu bentuk penyimpanan utama pada jaringan adiposa. Penyimpanan di jaringan adiposa membentuk kumpulan terbesar yang dapat ditukar dengan vitamin D (Augustine *et al*,2021:424). Penelitian Yulianti (2021:268) menunjukkan hasil pada kelompok yang diberi paparan sinar matahari mengalami peningkatan konsentrasi serum 25 (OH) D yang signifikan, akan tetapi nilai absolut peningkatan ini kecil. Hal tersebut menjelaskan bahwa pemberian paparan sinar matahari 1 bulan gagal meningkatkan konsentrasi serum 25 (OH) D di atas 20 ng/mL. Dengan pemberian paparan sinar matahri 2-3 bulan akan meningkatkan kadar serum 25 (OH) D.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan pada 40 orang kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) desa Prambangan, Gresik, Jawa Timur, dengan pelaksana dosen dan mahasiswa Falkutas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. Pemberian penyuluhan kesehatan tentang peningkatan sistim imunitas dengan mengkonsumsi vitamin D dan paparan sinar matahari di masyarakat Prambangan, Kebomas Gresik, Jawa Timur. Metode pada pengabdian kepada masyarakat adalah, penyuluhan tentang mengkonsumsi vitamin D dan paparan sinar matahari. Penggunaan alat peraga flichat gambaran pengetahuan peningkatan imunitas, konsumsi vitamin D dan paparan sinar matahari**.**

Hasil dari evaluasi kegiatan tersebut, agar masyarakat dapat melakukan hidup sehat dan pencegahan terjadinya virus Covid-19, dan dapat menjaga sistim imunitas, mengerti manfaat dari mengkonsumsi vitamin D serta paparan sinar matahari. Hasil dari kuesioner diperoleh

bahwa untuk kebutuhan akan vitamin D para kader 77,5% menjawab dengan benar, dan berarti para kader paham kebutuhan vitamin D berasal dari makan dan sublemen. Kebutuhan vitamin D dapat diperoleh dari paparan sinar matahari, yang menjawab benar sebesar 87,5 % berarti kader paham betul bahwa kandungan vitamin D dapat diperoleh dari paparan sinar matahari.

Pasien yang menderita Covid-19 dan memiliki defisiensi vitamin D akan menyebabkan peningkatan sitokin inflamasi dan terjadi penurunan sitokin antiinflamasi menyebabkan penurunan sistem imunitas, kader yang menjawab benar sebesar 65,5% yang berarti masih ada sebagian kader tidak melaksanakan anjuran untuk mengkonsumsi vitamin D pada pasien atau penderita Covid-19 di desa Prambangan.

Asupan yang kurang akan vitamin D serta penyerapan yang buruk dari vitamin D, kurangnya pajanan mahahari dan adanya penyakit bawaan, menunjukan bahwa 75 % para kader sudah paham dan memahaminya. Karena faktor penyakit bawaan atau komorbid pada penderita Covid-19 mempengaruhi tidak terserapnya vitamin D.

Kesimpulan

Kegitan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan dengan judul “Penyuluhan Peningkatan Vitamin D dan Paparan Sinar Matahari Sebagai Imunitas Pada Kader PKK Desa Prambangan, Kebomas Gresik,Jawa Timur” terbukti dapat memberikan pengetahuan akan pemanfaat vitamin D.

Daftar Pustaka

Husna K., Widajanti N., Sumarmi S.,Firdausi H.2021. Correlation of Sun Exposure Score and Vitamin D Intake with Serum 25(OH)D Levels in Older Women. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia.* Vol. 8 No.2: 63-72.

Mexitalia M, Susilawati M, Pratiwi R, JC Susanto. 2020. Vitamin D dan Paparan Sinar Matahari untuk Mencegah COVID-19 : Fakta atau Mitos ?. *Medica Hospitalia* . Vol. 7 No.1A:320-329

Mulyani S., Mawarti I.2020. Efektifitas Senam Hamil Dengan Paparan Sinar Ultraviolet Selama 15 Menit Terhadap Vitamin D 25-OH Ibu Hamil. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*. Vol. 4 No. 1:16-24.

Saraswati NAS. Amanda DA. Wijaya H. 2022. Vitamin D dan COVID-19: Tinjauan Literatur. *Continuing Professional Development CDK*-301. Vol.49 No.2:98-101

Setyoningsih H., Pratiwi Y., Rahmawati A., Wijaya HM., Lina RN. 2021. Penggunaan Vitamin Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*. Vol. 4 No.2:136-151.

Wahidah I., Septiadi MA., M. Rafqie CA., Hartono NFS., Athallah R. 2020. COVID-19 Pandemic: Analysis of Government and Community Planning in Various Prevention Measures. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO).* Vol.11 No.3: 179-188

Zareef TA., Jackson RT.2021. Knowledge and attitudes about vitamin D and sunlight exposure in premenopausal women living in Jeddah, and their relationship with serum vitamin D levels. *J Health Popul Nutr*. Vol.40:38

DESA DAN KAPASITAS PEMERINTAHAN DESA

Muhammad Takdir, S. Sos., M. Si[23]
Universitas Muhammadiyah Sinjai

"Pendampingan Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan dan Pemanfaatan Anggaran Dana Desa Berbasis Kebutuhan Masyarakat di Wilayah Pesisir Kabupaten Sinjai"

Pemerintah meyakini bahwa untuk membangun negara terlebih dahulu memperkuat dan membangun desa, membangun indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah desa dalam kerangka negara kesatuan republik Indonesia, pemerintah menaruh prioritas yang cukup dominan melalui kebijakan pengalokasian anggaran pembangunan desa yang bersumber dari anggaran pendapatan belanja negara (APBN) sesuai amanat UU Desa (Eko et al., 2014).

Kecamatan pulau sembilan yang yang merupakan wilayah kabupaten sinjai selawesi-selatan, yang jaraknya dari pusat kota sinjai ke kecamatan pulau sembilan sekitar

[23]Penulis lahir di Kabupaten Bulukumba tanggal 28 bulan Januari di tahun 1986,Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana di STISIP Muhammadiyah Sinjai pada program studi Ilmu Administrasi Negara di Tahun 2011 dan pada tahun 2016 menyelesaikan pendidikan strata dua Administrasi Negara di Universitas Bosowa Makassar. Penulis sebagai dosen Program studi administrasi Publik FISIP Universitas Muhammadiyah Sinjai. Email. takdirstisip@gmail.com

10 mil laut. Kecamatan pulau sembilan terdiri dari sembilan pulau yang terbagi dari 4 desa yaitu desa pulau buhung pitue, desa pulau harapan , desa pulau pada elo, desa pulau persatuan, Pengelolaan anggaran dana desa menurut temuan penelitian (Sumiati, 2015) bahwa secara umum penguatan kapasitas pemerintah dalam pengelolaan pemerintahan desa berjalan kurang maksimal.

Salah satau aspek yang perlu dikaji tentang pemerintahan desa di era otonomi desa yaitu kemampuan sumber daya manusia pemerintahan desa dalam pemgelolaan pemerintahan desa sesuai tujuan dan tuntutan Undang-undag Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Kapasitas pemerintah desa dinilai belum mampu menjalankan kewenangan yang dimiliki sesuai dengan undang-undang desa tersebut. Lemahnya kapasitas pemerintah desa berdampak pada kegagalan implementasi undang-undang desa sehingga bermuara pada buruknya pembangunan desa (Eko et al., 2014).

Karena itu sebagian besar pemerintah desa di indonesia menyambut baik berlakuknya undang undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Pasalnya UU tersebut menempatkan pemerintah desa sebagai subyek pembangunan desa . pemerintah desa memiliki otonomi yang luas, dan pemerintah desa memiliki kewenangan untuk mengatur pemerintahan desa sesuai potensi masing-masing. Salahsatu aspek penting dalam pelaksanaan danan desa adalah penyaluran dana desa dari APBN ke pemerintah desa. Walaupun dana desa merupakan hak pemerintah desa, namun dalam hal pelaksanaannya penyaluran dana desa tetap melibatkan peran dan fungsi pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannnya (Wibawa. S, Pratama, A.B, 2019 & Sayidah, 2019).

Ketentuan terkait tentang penyaluran dana desa diatur dalam peraturan Mentri Keuangan no. 50/PMK.07/2017 tentang pengelolaan transfer ke daerah dan Dana desa, sebagaimana diubah dengan Peraturan Mentri Keuangan No.112/PMK.07/201 Sejalan dengan sasaran pembangunan wilayah perdesaan dalam RPJM 2015-2019, maka penggunaan dana desa perlu diarahkan untuk mendukung pengentasan desa tertinggal demi terwujudnya kemandirian desa. Pengunaan Dana Desa pada dasarnya merupakan hak pemerintah Desa sesuai dengan kewenangan dan prioritas kebutuhan masyarakat desa setempat dengan tetap mengedepangkan prinsip keadilan (Sani, K. R & Mursak, 2012)

Pelaksanaan pembangunan di Kecamatan pulau Sembilan kabupaten Sinjai dengan dukungan anggran dana desa sebagaimana dapat dilihat pada tebel berikut:

Jumlah Realisasi Anggaran Dana Desa di Kecamatan Pulau Sembilan Tahun 2019

Tabel Realisasi Anggaran Dana Desa di Kecamatan Pulau Sembilan

No	Desa	Anggaran	Realisasi
1	Pulau Harapan	Rp. 1.497.257.000	Rp. 1.453.181.300
2	Pulau Persatuan	Rp. 994.064.000	Rp. 974.758.430
3	Pulau Buhung Pitue	Rp. 1.244.539.630	Rp. 1.241.105.270
4	Pulau Padaelo	Rp. 1.204.009.851	Rp. 1.196.707.898

Sumber Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Sinjai(laporan realisasi).

Badan permusyawarataan desa. Badan permusyawaratan desa merupakan perwakilan dari wilayah desa (dusun) paling sedikit lima orang dan paling banyak

sembilan orang yang dapat mewakili masyarakat dalam musyawarah desa, atau berfungsi menampung aspirasi dari masyarakat serta menyusun rancangan perwaturan desa. lemahnya fungsi badan permusyawaratan desa sesuai UU No 6 tahun 2014 pasal 61 poin a. “mengawasi dan meminta keterangan tentang penyelenggaraan Pemerintahan Desa kepada Pemerintah Desa”. Badan permusyawaratan desa bukan bawahan dari kepala desa namun merupakan bagian dari pemerintahan desa yang saling bersinergi dalam menjalankan pemerintahan di tingkat desa. Anggota badan permusyawaratan desa harus memperhatikan dan menegakan regulasi yang ada ditingkat desa dan regulasi yang lebih tinggi dan memberikan pertimbangan kepada kepala desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa.

Dalam system tatakelola pemerintahan desa diharapkan Perlunya pengawasan lebih ketat terkait dengan pengelolaan dana desa dari pemerintah daerah propinsi maupun pemerintah daerah kabupaten kota yang didukung dengan regulasi yang kuat tanpa adanya interfensi kepada desa namun untuk mewujudkan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang tepat sasaran. Perlunya peningkatan kapasitas badan permusyawaratan desa dalam pelaksanaan pemerintahan desa, agar mampu bersinergi antra BPD dengan kepala dasa dalam menjalankan system pemerintahan desa baik dari segi pelayanan masyarakat, maupun dari segi pembangunan infra struktur

Kekeliruan yang dimiliki oleh kepala desa dalam memahami UU tentang otonomi desa, kepala desa pada elo kecamatan pulau Sembilan mengaggap bahwa jabatan kepala desa adalah jabatan tertinggi diwilayah desa dan berhak mengatur sistem pemerintahan sendiri dan tidak

boleh diataur oleh siapapun, persepsi kepala desa ini tentunya tidak salah namun perlu diperhatikan bahwa sesuai dengan pasal 19 UU no 6 tahun 2014 khususnya pada poin c dan d terkait dengan kewenangan, bahwa kewenangan kepala desa adalah kewenganan yang ditugaskan dari pemerintah daerah propinsi atau pemerintah daerah kabupaten kota,atau kewenganan lain yang dituagskan dari pemerintah daerah propinsi atau pemnrintah daerah kabupaten kota sesuia dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Selain itu dalam melaksanakan tugas kepala desa sesuai dengan UU No 6 tahuhn 2014 pasal 26 ayat 4 poin f kepala desa"melaksanakan prinsip tata Pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih, serta bebas dari kolusi, korupsi, dan nepotisme;" sesuai dengan penjalasan pada ayat ini tentunya seorang kepala desa harus memahami bahwa meskipun kewenangan yang kepala desa dalam pengelolaan dana desa namun harus memperhatikan tentang transparaansi dan akuntabel sebagaimana yang dijelaskan pada pasal 26 ayat 4. Sesuasi dengan UU No 6 tahun 2014 desa memiliki hak otonomi asli berdasarkan hukum adat, dapat menentukan susunan pemerintahan, mengatur dan mengurus rumahtangganya serta memiliki kekayaan dan asset. Undan-undang nomor 6 tahun 2014 desa merupkan wilayah otonom diberika hak terkait dengan pengelolaan keuangan dan alokasi dana desa, pemilihan kepala desa dan pembangunan desa. Namun perlu diingat bahwa dibalik hak pasti ada kewajiban dan jika ada kewenangan pasti ada tanggungjawab serta tidak ada kebebasan tanpa ada batasannya.

Daftar Pustaka

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Sinjai, Realisasi anggaran dana desa 2019

Eko, S., Khasanah, T. I., Widuri, D., Handayani, N., Qomariyah, P., Aksa, S., & Kurniawan, B. (2014). *Desa Membangun Indonesia*. http://suryaden.com/sites/default/files//unduh/buku_desa_membangun_indonesia_sutoro_eko.pdf

Kiki Rasamal Sani, M. (2012). Penguatan Kapasitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Pemerintahan Desa di Kabupaten Sinjai. *Administrasi'ta*, *9*(2), 101–114. http://stisipm-sinjai.ac.id/stisippublishing/index.php/administrasita

Samodra Wibawa, Arif Budy Pratama, F. & C. W. (2019). *Menata Desa: Bunga Rampai Pemikiran* (Issue July). Penerbit K-Media. https://www.researchgate.net/publication/342884367%0ATELAAH

Sayidah, N. (2019). Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Dana Desa di Desa Penompo. *Analisa Akuntansi Dan Perpajakan, 3*(1), 117–124.

Sumiati. (2015). Pengelolaan Alokasi dana Desa pada Desa Ngatabaru Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *E-Jurnal Katalogis*, *3*(3), 135–142.

Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2015 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah no. 43 tahun 2014 tentang Pelaksanaan UU No. 6 Tahun 2014

Undang- undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa

PELATIHAN DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN PRIMA

Neneng Fauziah, S.Sos.,MM[24]

Universitas Islam 45 Bekasi

1.

"Prinsip Pelayanan Prima: Lebih baik, Lebih cepat, Lebih Baru, Lebih Murah, Lebih Sederhana yang dilandasi oleh loyalitas"

Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) turut berpengaruh pada pelayanan publik ditingkat pemerintahan desa. Semuanya berubah, beradaptasi dengan kenormalan baru (*new normal*), karena tidak mungkin pelayanan publik berhenti total atau diberhentikan sementara gegara pandemi COVID-19. Untuk itu, perlu adanya inovasi pelayanan administrasi di pemerintahan Desa Lambangsari, Kabupaten Bekasi. Hal ini sedari awal telah disadari dengan lahirnya program program pelayanan yang tidak biasa, seperti pelayanan administrasi keliling, pelayanan administrasi jemput bola berbasis telepon, *short message service* (SMS) whatsapp, dan email. Bahkan, jauh sebelum pandemi COVID-19 melanda Indonesia.

[24]Penulis lahir di Bekasi, 29 Mei 1969, merupakan dosen di Program Studi Manajemen Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISMA Bekasi menyelesaikan studi 1994, menyelesaikan S2 di STIE Ganesha Jakarta 2003.

Penyelenggaraan pelatihan peningkatan kompetensi pelayanan publik untuk pegawai Kantor Desa Lambangsari Kabupaten Bekasi ini diharapkan dapat mewujudkan peningkatan kualitas pelayanan publik yang dapat memberikan kepuasan masyarakat khususnya warga Desa Lambangsari dan terwujudnya pelayanan prima.

Tujuan diselenggarakannya pelatihan ini agar adanya perubahan pandangan, pikiran dan perilaku, kinerja pada pegawai Kantor Desa Lambangsari, sehingga setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan dapat:

Meningkatkan kapasitas dan kompetensi pegawai sebagai staf pelayanan publik yang profesional sehingga mampu mencapai tingkat kepuasan pengguna pelayanan yang tinggi dan pelayanan prima dibidang pelayanan publik, Meningkatkan prosedur pelayanan publik dengan pembuatan SOP di setiap unsur aktivitas pelayanan.

Kegiatan pelatihan ini ditujukan kepada seluruh pegawai Kantor Desa Lambangsari Kabupaten Bekasi. Pelayanan merupakan Suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 2009, Pelayanan Publik adalah kegiatan atau rangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.

Warga negara selalu membutuhkan pelayanan publik di segala situasi apapun termasuk di masa pandemi ini. Namun, tentu saja dimasa seperti ini pelayanan publik tidak bisa berjalan seperti biasanya, terlebih lagi kegiatan

pemberian layanan yang mengumpulkan orang banyak. Hal tersebut memberikan dampak terhadap jalannya kegiatan pelayanan publik. Prosedur pelayanan pun tidak dapat berjalan seperti biasanya ada beberapa hal yang berubah sehingga pelayanan secara offlinepun tidak dapat berjalan dengan maksimal.

Masa pandemi ini menjadi tantangan bagi pelayanan publik agar pelayanan tetap berjalan secara maksimal meskipun tidak dapat bertatap muka secara langsung. Pelayanan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pemenuhan keinginan/ kebutuhan seseorang akan sesuatu hal yang diberikan oleh pemberi pelayanan kepada pihak lain yang membutuhkan (perorangan/individu, kelompok/ organisasi dan atau masyarakat). kata prima diartikan sebagai "sangat baik" atau dlm istilah asing disebut sebagai "excellent".jika pelayanan tersebut sangat baik maka masyarakat menyebutnya sebagai "pelayanannya berkualitas", baik pada kesempatan ini jika saya bicara tentang pelayanan sangat baik maka berarti juga pelayanannya berkualitas.

Pelayanan prima atau berkualitas yang berbasis etika adalah suatu kegiatan pelayanan yang dilandasi nilai-nilai etika. Prinsip pelayanan prima : Lebih baik, Lebih cepat, Lebih Baru, Lebih Murah, Lebih Sederhana, yang dilandasi oleh loyalitas

Pelayanan Prima 3 Unsur Pokok **;**

1. **Orang** merupakan populasi terbesar yang ada di bumi tersebar paling luas, kebanyakan dapat hidup dalam struktur social yang terdiri dari kelompok tertentu yang pada gilirannya dapat bersaing atau membantu satu sama lain mulai dari kelompok

keluarga kecil dengan hubungan kekerabatan hingga kelompok besar atau negara

2. **Standar** merupakan suatu norma atau persyaratan yang biasanya berupa suatu dokumen formal yang menciptakan kriteria, metode, proses, dan praktik rekayasa atau teknis yang seragam.
3. **Proses** merupakan urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran.

Di dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dimulai ketulusan hati atau Serving from the heart yang antara lain melibatkan semua panca indera :

1. Berbicara merupakan salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa, dapat dikatakan pula bahwa berbicara sebagai bentuk tindak tutur yang berupa yang bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap disertai dengan gerak gerik tibuh dan ekpresi raut muka.
2. Memandang ➔ Kontak Mata
3. Mendengar merupakan mendengar seseorang akan mengaktifkan indra pendengar mereka untuk bisa menangkap pesan yang ingin disampaikan oleh seorang yang lain.
4. Berjabat Tanganatau bunyi / Sentuhan

Pelayanan Publik

Segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Oleh karenanya, berbagai aktivitas

pelayanan pada dasarnya memiliki karakteristik tertentu. Beberapa dimensi yang harus diperhatikan dalam perbaikan kualitas adalah :

1. **Ketepatan waktu pelayanan** ; Yang perlu diperhatikan disini adalah waktu tunggu dan waktu proses
2. **Akurasi pelayanan** ; Reabilitas pelayanan bebas dari unsur kesalahan
3. **Kesopanan dan keramahan** ; Citra pelayanan dari industri jasa sangat ditentukan dan ditampilkan oleh petugas pada garis depan dalam melayani konsumen sehingga mereka senantiasa menjaga keramahan dan kesopanan
4. **Tanggung jawab** ; Berkenaan dengan penerimaan keluhan yang disampaikan konsumen / pelanggan
5. **Kelengkapan** ; Tersedianya sarana pendukung serta pelayanan komplementer
6. **Kemudahan mendapatkan pelayanan** ; Menyangkut banyaknya petugas dan dukungan sarana pendukung elektronik
7. **Variasi model pelayanan** ; Ada inovasi untuk memberikan pola baru dalam pelayanan
8. **Pelayanan pribadi** ; Berkaitan dengan flesibilitas penanganan atas permintaan pelayanan khusus
9. **Kenyamanan pelayanan** ; Berkaitan dengan lokasi, ruangan pelayanan, mudah terjangkau, tempat parker yang cukup dan ketersediaan informasi/ petunjuk dalam bentuk brosir dan lain sebagainya
10. **Atribut lainnya** ; Ruang tunggu, fasilitas music/ TV, AC dan kebersihan

Aspek Proses Dimensi Kualitas Pelayanan (Servqual: Benny, Dkk)

1. **Tangible** (Bukti Langsung) Bentuk layanan yang dapat dilihat secara langsung termasuk fasilitas fisik, peralatan staf dan fasilitas komunikasi
2. **Reliability** (Kehandalan) Kemampuan untuk memberikan layanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan.
3. **Responsiveness** (Ketanggapan) Keinginan karyawan untuk mendukung pelanggan dalam penyediaan layanan reaktif.
4. **Assurance** (Jaminan) Pengetahuan dan kesopanan karyawan dan kemampuan untuk meningkatkan kepercayaan pelanggan pada instansi.
5. **Emphaty** (Empati) Kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpatik, mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif orang lain.

Proses Dimensi Kualitas Pelayanan:

TANGIBLE (BUKTI LANGSUNG)	RELIABILITY (KEHANDALAN)	RESPONSIVENESS (KETANGGAPAN)
• SERAGAM/ PENAMPILAN KARYAWAN • LEAFLET, BROSUR INFORMASI • PETUNJUK ARAH • PERALATAN • FASILITAS FISIK DAN • PERALATAN KOMUNIKASI	• KEMAMPUAN MEMBERIKAN PELAYANAN SESUAI DENGAN YG DIINFORMASIKAN ATAU DIJANJIKAN • SEBERAPA JAUH RS MAMPU MEMBERIKAN PELAYANAN	KEMAMPUAN UNTUK MEMBANTU PELANGGAN DENGAN PELAYANAN YANG CEPAT HARAPAN PELANGGAN ➔ KECEPATAN PELAYANAN ➔

	YANG AKURAT ATAU TIDAK ADA ERROR	
ASSURANCE (JAMINAN)		**EMPHATY (EMPATI)**
PERILAKU PETUGAS *FRONT LINER* ➔ MENANAMKAN RASA PERCAYA DAN KEYAKINAN KEPADA PELANGGAN: KERAMAHAN/SOPAN SANTUN KOMPETENSI (pengetahuan, ketrampilan dan sikap) KREDIBILITAS, REPUTASI (Derajat kepercayaan dan kejujuran) SECURITY/RASA AMAN		Empati ➔ Upaya dan kemampuan seseorang untuk mengerti, menghayati, merasakan apa yang dirasakan orang lain ➔ menempatkan dirinya di tempat orang lain, sesuai dengan : Identitas : nama, usia, jenis kelamin, kondisi fisik, status, pddk, tradisi, budaya, agama, nilai.Pikiran, perasaan, keinginan, perilaku dari orang lain tanpa mencampurbaurkan nilai- nilai atau selera pribadinya dengan nilai orang yang dilayani.

ANTUSIAS SISWA SMAN 2 LUBUK SIKAPING DALAM KEGIATAN PANEN RAYA PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TEMA ALEK SALINGKA NAGARI LUBUK SIKAPING

Prima Nanda, S.Pd,M.Pd[25]

SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping, Pasaman, Sumatera Barat

"Mayoritas siswa memiliki antusias yang baik dalam kegiatan Panen Raya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan sudah berkembang sesuai dengan harapan yaitu siswa mampu mengaplikasikan alur prosesi pernikahan di minangkabau atau alek salingka nagari di Lubuk Sikaping"

Proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan kegiatan kurikuler yang berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan pencapaian kompetensi dan karakter peserta didik SMAN 2 Lubuk Sikaping. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila merupakan implementasi dari Kurikulum Merdeka sebagai penyaluran program pemerintah melalui Kemdikbud pada masing-masing sekolah. Adapun langkah-langkah implementasi kegiatan panen raya proyek penguatan profil pelajar

[25]Prima Nanda lahir di Lubuk Sikaping, 11 Desember 1991, penulis merupakan Guru Mata Pelajaran di SMA Negeri 2 Lubuk Sikaping dalam bidang ilmu pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan, penulis menyelesaikan gelar Sarjana Ilmu Kepelatihan Olahraga di Universitas Negeri Medan (2015), gelar Magister Pendidikan Olahraga diselesaikan di Universitas Negeri Medan Program Studi Pendidikan Olahraga (2019)

pancasila dengan tema alek salingka nagari Lubuk Sikaping yaitu 1) Penyampaian teori dan norma alur pernikahan Minangkabau, 2) Pengamatan lapangan (Siswa diminta mengamati dan melihat tradisi pernikahan didaerah masing-masing), 3) Praktek tradisi lisan (panitahan) alek salingka nagari Lubuk Sikaping, 4) Penyampaian tugas proyek alek salingka Nagari Lubuk Sikaping dibimbing oleh wali kelas, 5) Implementasi proyek alek salingka nagari Lubuk Sikaping.

Kegiatan proyek alek salingka nagari Lubuk Sikaping bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang alur pernikahan di Minangkabau. Saat ini siswa banyak yang tidak memahami alur pernikahan di Minangkabau, dapat dibuktikan dengan tingkat keikutsertaan generasi muda dalam proses rangkaian kegiatan pernikahan di Minangkabau. Generasi muda dalam jangka panjang akan melewati proses pernikahan di Minangkabau, jika peran generasi muda atau siswa tidak ada sejak dini, maka tradisi-tradisi dalam pernikahan di Minangkabau akan hilang seiring berjalannya waktu. Diketahui bahwa nilai-nilai karakter yang membangun jati diri siswa sebagai masyarakat yang beradat Minangkabau sangat banyak dan baik untuk generasi muda dimasa mendatang. Maka dari itu pentingnya memberikan pemahaman kepada siswa tentang pernikahan di Minangkabau (alek salingka nagari di Lubuk Sikaping).

Implementasi proyek alek salingka nagari Lubuk Sikaping yang dilaksanakan pada tanggal 22 September 2022 di SMAN 2 Lubuk Sikaping terlaksana dengan baik. Pada penulisan ini penulis mengungkap Antusias siswa dalam mengimplementasikan kegiatan proyek alek salingka nagari Lubuk Sikaping. McDonald & Kirby dalam Afdhal

(2016: 64) antusiasme dapat ditumbuhkan dengan memperhatikan beberapa kriteria antusiasme belajar sebagai berikut: focus on hope and success (konsentrasi pada harapan belajar dan kesuksesan), make lesson meaningful (menjadikan pembelajaran bermakna), provide challenge (membuat beberapa tantangan), focus on career prep (focus pada persiapan belajar), consider the importances of self-esteem (mempertimbangkan pentingnya peranan diri), express positive beliefs (mengekspresikan keyakinan yang positif). Berdasarkan pendapat di atas tertuang pada implementasi proyek alek salingka nagari di Lubuk Sikaping yaitu :

Berikut antusiasme siswa dalam kegiatan proyek alek salingka nagari di Lubuk Sikaping yaitu :

1. Memberikan pemahaman kepada siswa akan adat dan budaya alek salingka Nagari di Lubuk Sikaping tidak punah dan dapat diturunkan turun temurun dari generasi ke generasi.
2. Menjadikan pembelajaran proyek alek salingka nagari menjadi sebuah pengalaman berharga bagi siswa.
3. Memberikan tantangan kepada siswa untuk unjuk kerja yang berkaitan dengan alur pernikahan atau alek salingka nagari di Lubuk Sikaping.
4. Mempersiapkan bahan ajar yang menarik beserta media yang dapat dipahami oleh siswa dalam pembelajaran.
5. Meransang rasa memiliki siswa pada adat dan budaya Minangkabau di daerah masing-masing.

6. Memberikan pemahaman nilai-nilai posistif pada alek salingka nagari di Lubuk Sikaping kepada siswa yang dapat membangun Karakter dan jati diri siswa.

Upaya dalam menumbuhkan antusiasme dalam kegiatan proyek alek salingka nagari di Lubuk Sikaping telah di terapkan secara menyeluruh kepada siswa di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Untuk itu penulis melakukan survei antusias siswa pada kegiatan proyek alek salingka nagari yang dilakukan di SMAN 2 Lubuk Sikaping. Berikut dapat di deskripsikan antusiame siswa dalam kegiatan proyek alek salingka nagari di SMAN 2 Lubuk Sikaping sebagai berikut :

1. Niat Siswa Mengerjakan Proyek Alek Salingka Nagari

   Berdasarkan pengamatan dilapangan pada siswa kelas X di SMAN 2 Lubuk Sikaping dalam mengerjakan proyek alek salingka nagari yaitu siswa berusaha mencari informasi dari segala sumber agar dapat menerapkan proyek alek salingka nagari dengan baik seperti bertanya kepada datuak/panghulu di kampung masing-masing. Siswa juga meluangkan waktu untuk latihan diluar jam pelajaran seperti latihan panitahan dirumah secara berkelompok.

2. Target dan Tujuan Siswa Pada Proyek Alek Salingka Nagari

   Siswa memiliki target dan tujuan secara keseluruhan yaitu memperoleh proyek yang terbaik yang ditunjukkan kepada guru pada kegiatan panen raya. Siswa merasa memiliki pada adat dan budaya dan merasa takut akan kepunahan adat budaya pernikahan atau alek salingka nagari di Lubuk Sikaping.

3. Potensi bagi Siswa dalam Kegiatan Alek Salingka Nagari

Potensi dalam kegiatan proyek alek salingka nagari yaitu siswa dan sekolah dapat dikenal oleh masyarakat dan dapar di berdayakan di Nagari sebagai pengisi kegiatan di Nagari khususnya dalam kegiatan prosesi pernikahan di daerah masing-masing.

4. Nilai Proyek Siswa pada Panen Raya di SMAN 2 Lubuk Sikaping

Proyek alek salingka Nagari yang di Implementasikan pada kegiatan panen raya dinilai oleh guru mata pelajaran yang mengajar di kelas X. Penilaian dikategorikan beberapa komponen yaitu : 1) kemampuan siswa dalam bekerja sama dan bergotong royong, 2) kreatifitas siswa dalam menyajikan proyek dan 3) kebhinekaan global. Berdasarkan penilaian keseluruhan guru dari 247 orang siswa kelas X di SMAN 2 Lubuk Sikaping yaitu 18 % siswa memiliki kategori nilai belum berkembang, 29 % siswa memiliki kategori nilai mulai berkembang, 45 % siswa memiliki kategori nilai berkembang sesuai harapan, dan 8 % siswa memiliki kategori nilai sudah melebihi harapan.

Berdasarkan hasil pengamatan tentang antusias dari siswa pada proyek alek salingka nagari di kegiatan panen raya di SMAN 2 Lubuk Sikaping yaitu siswa memiliki antusias yang baik dibuktikan dengan hasil pengamatan dan hasil penilaian guru yaitu mayoritas siswa sudah berkembang sesuai dengan harapan yaitu siswa mampu mengaplikasikan alur prosesi pernikahan di minangkabau atau alek salingka nagari di Lubuk Sikaping.

Daftar Pustaka

Afdhal. M, 2016. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester Genap Berbasis Reciprocal Teaching Berorientasi Pada Prestasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Antusiasme Belajar Peserta didik. Yogyakarta: UNY

PELATIHAN PENULISAN SURAT DINAS DI DESA LALA KECAMATAN NAMLEA KABUPATEN BURU

Musyawir, S.Pd., M.Pd[26]

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Iqra Buru, Maluku

"Peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan Perangkat Desa di Lala Kabupaten Buru dalam menulis surat dinas yang baik dan benar"

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kapasitasnya sebagai alat komunikasi bahasa memiliki fungsi yang spesifik, seperti untuk menjalin hubungan dengan orang lain, menyatakan keinginan, memberi informasi dan sebagainya. Tanpa bahasa tentu saja akan sangat sulit bagi manusia untuk menyatakan kamauannya, perasaannya, pendapatnya, atau yang lainnya. Informasi itu dapat disampaikan kepada pihak lain dengan melalui bahasa lisan atau bahasa tulis. Informasi melalui bahasa tulis antara lain

[26]Penulis lahir di Boki, Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan, 28 Agustus 1991 dan merupakan DosenTetap di Universitas Iqra Buru, FKIP pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia sejak tahun 2018. Saat ini tahun 2022, penulis sedang melanjutkan pendidikan pada jenjang Program Pascasarjana Program Doktor (S-3) di Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan memilih Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia.

melalui surat. Surat sebagai sarana komunikasi tertulis mempunyai kelebihan-kelebihan jika dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lisan (Darmini, dkk. 2011: 254).

Sebagai sarana komunikasi, surat pasti melibatkan dua pihak, yaitu pengirim surat atau penulis surat dan penerima surat. Pengirim surat dapat berupa perseorangan, lembaga, atau pun instansi dan demikian pula halnya dengan penerima surat. Surat dapat dipandang sebagai wakil dari penulisnya. Oleh karena itu, segala sesuatu yang ditulis di dalam surat tersebut mewakili pribadi penulis surat. wujudnya dibedakan menjadi tujuh jenis, yaitu surat terbagi atas surat bersampul, kartu pos, warkat pos, telegram, teleks atau faksimile, memo, dan nota. Surat berdasarkan ruang lingkup sasarannya dibedakan menjadi dua jenis, yaitu surat terbagi atas surat intern dan ekstern (Suparno dan M. Yunus dalam Saddhono dan Slamet, 2014: 187-188).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan surat dinas di instansi pemerintahan sangatlah penting. Pentingnya surat hampir mencakup segala kegiatan yang ada di instansi pemerintahan. Surat dinas merupakan alat komunikasi di kantor kecamatan maupun kantor lain yang digunakan untuk menyampaikan maksud kepada masyarakat umum ataupun instansi pemerintahan lain. Untuk melakukan berbagai kegiatan suatu instansi pemerintahan pasti akan menggunakan surat, misalnya untuk menyampaikan suatu kegiatan kepada masyarakat umum atau pun staf-staf desa. Surat yang dibuat dan dikeluarkan oleh lembaga pemerintah maupun lembaga swasta seperti kelurahan haruslah sesuai dengan tata aturan yang benar sehingga tujuan yang dituliskan dapat dipahami oleh penerima surat. Di Desa Lala kami masih menemukan kekeliruan-kekeliruan yang terjadi dalam surat

resmi yang dikeluarkan oleh desa. Seperti banyaknya kalimat yang tidak efektif, penggunaan tanda baca atau simbol yang tidak tepat, bahkan tata aturan dalam membuat surat masih kurang dipahami oleh aparat desa. Untuk itu kami tergerak untuk memberikan pelatihan tentang cara penulisan surat resmi pada aparat Desa Lala Kecamatan Namlea, Kabupaten Buru.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam pengabdian ini, yakni bagaimanakah pemahaman Aparatur Desa Lala Kecamatan Namlea Kabupaten Buru terhadap penulisan surat dinas?, selanjutnya, tujuan pengabdian ini adalah untuk mengetahui pemahaman Aparatur Desa Lala Kecamatan Namlea Kabupaten Buru terhadap penulisan surat dinas. Adapun manfaat dari pengabdian ini, yakni meningkatkan pemahaman dan penguasaan para perangkat desa/kelurahan dalam menulis surat dinas yang baik dan benar berdasarkan ketentuan dan aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Pembahasan

Pada awal kegiatan, kepala Desa Lala, memberikan sambutan sekaligus membuka kegiatan pengabdian masyarakat. Pada sambutannya, Bapak Kepala Desa Lala menghimbau agar para peserta dapat mengikuti kegiatan pelatihan penulisan surat resmi ini dengan baik agar pelatihan surat menyurat ini menambah wawasan keilmuan mengenai cara menulis surat resmi yang baik dan benar.

Selanjutnya, kami mengucapkan terimakasih kepada kepala Desa Lala yang telah memberikan izin kepada tim pelaksana untuk melakukan kegiatan pengabdian pada

masyarakat ini dan mengizinkan tim menggunakan ruangan aula desa sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pelatihan serta menyambut kedatangan kami dengan baik. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan dapat membantu aparatur desa dalam menulis surat resmi.

Pada saat melakukan penyuluhan, kami menyampaikan materi mengenai teknik menulis surat yang baik dan benar. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai syarat-syarat surat, bagaian-bagaian surat, serta keriteria bahasa surat yang baik. Selanjutnya, diadakan sesi tanya jawab, diskusi dan konsultasi untuk menggali dan memaparkan hal-hal yang belum dikuasai dan belum dipahami peserta pelatihan penulisan surat menyurat pemahaman lanjutan terhadap materi yang disampaikan. Ternyata banyak pertanyaan terkait bentuk surat menyurat, format tanda tangan, peletakan stempel, dan bahasa surat yang baik dan benar. Selanjutnya, tim pelaksana mengadakan evaluasi surat beberapa contoh surat keluar dari kantor Desa Lala.

Tim pelaksana melakukan imbauan kepada peserta agar menyiapkan konseptor dan editor setiap akan menulis surat. Hal ini akan meminimalisasi kesalahan dalam menulis surat. Luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yakni pengetahuan berupa cara dan teknik dalam menulis surat dan modul yang dilengkapi beberapa contoh surat resmi, baik perbaikan dari surat keluar ataupun dari contoh lainnya. Diharapkan dengan adanya modul yang dilengkapi beberapa contoh peserta dapat menulis surat dengan baik dan benar.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, yaitu memberikan pengetahuan mengenai cara penulisan surat-menyurat bagi bagi aparatur desa Lala. Hal ini dimaksudkan

agar aparat desa memiliki keterampilan menulisan surat-menyurat yang baik. Tim pelaksana pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tiga orang dosen dari Universitas Iqra Buru. Lokasi pelatihan ini dilakukan aula desa Lala Kecamatan Namlea Kabupaten Buru. Dipilihnya desa Lala ini atas dasar beberapa pertimbangan setelah tim pengabdian masyarakat melakukan observasi di lokasi tersebut. Salah satu alasan yang paling mendasar adalah belum adanya konseptor, dan editor penulisan surat resmi pada kedua mitra tersebut.

Pada awal kunjungan tim pengabdian masyarakat adalah membicarakan tujuan, bahan yang akan disampaikan, menentukan hari pelatihan yang ditentukan oleh kedua belah pihak dan meminta beberapa sampel surat keluar. Pihak pertama yaitu aparatur desa Lala meminta adanya pelatihan penulisan surat menyurat resmi. Pihak kedua yaitu tim pengabdian masyarakat memberikan pelatihan surat menyurat resmi dengan metode ceramah, diskusi, dan penugasan. Pelatihan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik karena antusias dari para peserta untuk mengikuti pembinaan serta kerja sama yang baik antara kedua belah pihak. Berdasarkan hasil diskusi pada pelatihan surat-menyurat, diperoleh hasil sebagai berikut.

1. Peserta mendapat pengetahuan mengenai pelatihan surat-menyurat yang baik. 2. Peserta dapat bertukar pengalaman dalam menulis surat resmi. 3. Peserta dapat mengembangkan potensinya dalam menulis surat resmi.

Luaran yang dihasilkan dari pelaksanaan pelatihan ini adalah aktivis aparatur desa Lala mampu dan terampil dalam menulis surat resmi sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Selain itu, luaran lain yang akan dihasilkan yaitu artikel. Artikel sebagai bentuk publikasi tim

mengenai hasil pengabdian pada masyarakat yang akan dicapai. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat diketahui oleh masyarakat luas, sehingga informasi yang dicapai bermanfaat. Selain itu, luaran yang dihasilkan berupa modul penulisan surat yang disusun langsung oleh tim pelaksana. Modul disusun sebagai bentuk luaran yang dapat dimanfaatkan oleh tim pelaksana untuk pengajaran dan untuk peserta sebagai sarana panduan dalam penulisan surat.

Kesimpulan

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan Tim PKM Dosen FKIP Universitas Iqra Buru dapat berjalan dengan baik dan lancar. Setelah dilakukan pelatihan selama dua hari menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan para perangkat desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Namlea Kabupaten Buru dalam menulis surat dinas yang baik dan benar berdasarkan aturan dan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan. Hasil respons peserta pelatihan menunjukkan respons yang cukup baik, ada 70,30% peserta tuntas menyelesaikan kegiatan pelatihan sampai penyelesaian tugas akhir/latihan yang diberikan. Selain itu, simpulan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah memberikan tata cara penulisan surat-menyurat yang baik. Jika diperhatikan dengan baik penulisan surat Desa Lala Kecamatan Namlea Kabupaten Buru secara umum perlu banyak perbaikan. Perbaikan tersebut meliputi bentuk surat, kop surat, isi surat, kaidah kaidah kebahasaan pada surat, dan kejelasan instansi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu belum adanya editor penulisan surat menyurat, diperlukan sebuah pelatihan penulisan surat

menyurat agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan suratmenyurat. Mengingat khalayak sasaran berbagai informasi yang diberikan dapat digunakan untuk pelaksanaan operasional tersebut sehingga para aparatur Desa Lala Kecamatan Namlea Kabupaten Buru dapat meningkatkan keterampilan menulis surat yang biasa digunakan dalam urusan kedinasan.

Namun demikian, masih menemukan beberapa hal yang merupakan kendala dalam pelaksanaan pelatihan, di antaranya: 1. Waktu yang cukup singkat dan terbatas, sehingga mengakibatkan program pelatihan kurang efektif. 2. Belum ada kegiatan pelatihan seperti ini, sehingga kegiatan ini merupakan pengalaman baru yang dihadapi peserta. 3. Cukup rendahnya pemahaman materi tentang penulisan surat dinas oleh para peserta. 4. Kurangnya motivasi diri para perangkat desa/kelurahan untuk meningkatkan kompetensi diri, terlebih kondisi mereka sedang berada pada masa transisi jabatan. 5.Alasan kurangnya waktu para perangkat desa/kelurahan untuk mempelajari materi penulisan surat dinas dan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, mengingat banyaknya tugas pelayanan masyarakat pada berbagai keperluan. 6.Kurangnya buku sumber dan dukungan pemerintah serta masyarakat akan pentingnya mengguanakan bahasa Indonesia yang baik dan benar berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan dalam tata naskah surat dinas.

Daftar Pustaka

Dalman, H. 2014. Keterampilan Menulis. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmini, Wiwik, dkk. 2011. Pelatihan Penulisan Surat Resmi Berbahasa Indonesia di

Finoza, L. 2006. Aneka Surat Sekretaris dan Surat Bisnis Indonesia. Jakarta: Usaha Mulia.

Kosasih, I. S. 2003. Surat Menyurat dan Menulis Surat Dinas dengan Benar. Bandung: Yrama Widya.

Kusumaningsih dkk. 2003. Kemahiran Menulis. Pekanbaru: UNRI Press

Mariskha, Z. 2015. Memahami Surat Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Soedjito, & Solchan. 2014. Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia. Bandung: Remaja Risdakarya.

Suhendi. 2019. Belajar Bahasa Indonesia. Surakarta: Cakrawala Media.

Suryani. 2014. Implementasi Bahasa Akademik. Tanggerang: Pustaka Mandiri.

Suparno. 2014. Panduan Belajar Korespondensi Bahasa Indonesia. Tangerang: Pustaka Mandiri.

KETERLIBATAN UNSUR AKADEMISI DALAM KEGIATAN ADIPURA DESA KABUPATEN TRENGGALEK

Khamim Hariyadi, M.Pd[27]
STKIP PGRI Trenggalek

"Terciptanya pelaksanaan pengelolaan kebersihan yang berhasil, berdaya guna serta meningkatnya peran serta masyarakat dalam menjaga kebersihan desa"

Pendahuluan

Guna mewujudkan lingkungan desa yang bersih, sehat, indah, nyaman dan berkelanjutan diperlukan dukungan kepedulian dan partisipasi pemerintah desa dan masyarakat dalam membudayakan kebersihan, kesehatan, kerapian dan keindahan lingkungan desa. Demi tercapainya gagasan tersebut, pemerintah memberikan peluang kepada pemerintahan desa yang ada di Kabupaten Trenggalek untuk saling berkontribusi melalui kegiatan adipura desa. Lomba adipura desa merupakan salah satu sarana untuk mendorong kepedulian dan partisipasi pemerintah desa dan masyarakat untuk turun serta menjadi promotor perilaku hidup bersih dan sehat. Adipura ini juga bisa dikatakan sebagai evaluasi dan penilaian perkembangan pembangunan atas usaha pemerintah desa bersama masyarakat yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan

[27]Khamim Hariyadi, M.Pd. Trenggalek, 19 Mei 1988. RT. 09 RW.02 Kerjo, Kec. Karangan Kab. Trenggalek

kesadaran dan kepedulian masyarakat akan pentingnya upaya perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup.

Program ini digulirkan Pemkab Trenggalek dengan tujuan desa-desa di Trenggalek berlomba satu sama lain untuk menciptakan lingkungan desa yang bersih dan lebih peduli terhadap kelestarian lingkungan. Namun tidak mudah untuk bisa meraih juara pada perlombaan Adipura Desa, mengingat ada beberapa aspek penilaian yang juga membutuhkan keseriuasan dari desa untuk mengelola isu-isu kebersihan dan lingkungan hidup. Aspek yang dimaksud meliputi aspek regulasi, sanitasi, pengeloaan sampah, dan terakhir peran serta masyarakat.

Untuk mewujudkan keberhasilan dan tercapainya tujuan yang sudah direncanakan, perlu dibentuk tim penilai adipura desa yang melibatkan perangkat daerah terkait, akademisi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Tim ini akan saling bekerjasama untuk menyusun kriteria penilaian yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pemerintahan desa. Menentukan indikator penilaian lomba adipura desa yang meliputi aspek regulasi di desa, aspek pengelolaan sampah, aspek ruang terbuka hijau, aspek sanitasi, pemberdayaan masyarakat dan aspek inovasi.

Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan informasi serta indikator penilaian adipura desa kepada pemerintahan desa, guna tercapainya desa yang bersih, sehat, indah, nyaman dan berkelanjutan.

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dengan adanya program adipura desa ini adalah:

1. Melatih mandiri warga masyarakat maupun pemerintahan desa, akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta dampak yang ditimbulkan pada kehidupan yang akan dating.
2. Sebagai forum untuk bertukar pikiran antara pemerintah desa dengan pemerintahan pusat dalam hal mengelola, mengolah serta memanfaatkan sumber daya yang ada di setiap desa.

Target Luaran

Dengan adanya adipura desa, masyarakat dan pemerintah desa secara sadar dan terencana mampu mengaplikasikan aspek-aspek penilaian dalam adipura desa untuk dapat dikembangkan di desa yang nantinya berdampak pada perekonomian desa.

Metode Kegiatan

Untuk mewujudkan serta tercapaianya tujuan yang sudah direncanakan, metode kegiatan yang digunakan adalah:

1. Kegiatan Sosialisasi

   Sosialisasi bertujuan untuk menginformasikan kepada operator desa dalam hal apa saja yang perlu dipersiapkan dalam penilaian lomba adipura desa. Sosialisasi ini memberikan gambaran secara jelas yang nantinya akan menjadi tolak ukur penilaian sejauh

mana desa ini dapat memotret secara langsung kondisi lingkungan masing-masing.

2. Pengisian Indikator Menggunakan Aplikasi

Semakin berkembangnya teknologi, maka dalam penilaian adipura desa juga berdampak mengikuti perkembangan. Dimana tahun sebelumnya dalam hal melakukan penilaian masih menggunakan system manual, di tahun ini sudah menggunakan apliksi berbasis web. Dengan adanya aplikasi ini tim penilai juga dipermudah dalam melakukan penilaian.

Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dalam hal ini mencakup :

1. Peserta Lomba

Dalam kegiatan lomba adipura desa, peserta dikategorikan berdsarkan jumlah penduduk dari masing-masing desa yang bersunber dari data kependudukan pada perangkat daerah yang menangani urusan pemerintahan bidang administrasi kependudukan dan catatan sipil.

2. Kategori Peserta Lomba

Dalam hal ini kategori peserta lomba di bagi menjadi 3 bagian :

a. Kategori desa kecil dengan jumlah penduduk kurang dari 3.500 (tiga ribu lima ratus) jiwa.
b. Kategori desa sedang dengan jumlah penduduk 3.501 (tiga ribu lima ratus satu) jiwa sampai dengan 5.600 (lima ribu enam ratus) jiwa.
c. Kategori desa besar denga jumlah penduduk lebih dari 5.600 (lima ribu enam ratus) jiwa.

3. Indikator Penilaian Lomba

Indikator penilaian lomba adipura desa terbagi menjadi 6 aspek, yaitu:

a. Aspek regulasi di desa yang mencakup:
    1) Perdes/Perkades mengenai pengelolaan sampah
    2) Perdes/Perkades mengenai penyelamatan satwa/perlindungan tanaman
    3) Perdes/Perkades mengenaiwawasan lingkungan.
b. Aspek pengelolaan sampah yang mencakup :
    1) Pemanfaatan penampungan sampah
    2) Peran serta pemerintah desa dalam mengelola sampah
    3) Pengurangan sampah di rumah tangga
    4) Adanya Lembaga pengelolaan sampah
c. Aspek ruang terbuka hijau yang mencakup :
    1) Tanaman peneduh di masing-masing rumah
    2) Rumah yang memiliki ruang biopori untuk resapan air
    3) Adanya RTH (ruang terbuka hijau).
d. Aspek sanitasi yang mencakup:
    1) Capaian bebas buang air besar sembarangan
    2) Ketersediaan air bersih
    3) Kondisi saluran terbuka
    4) Kondisi bantaran sungai
    5) Melaksanakan kegiatan pembersihan salter

6) Angka bebas jentik di pemukiman dan tempat-tempat umum

e. Pemberdayaan masyarakat yang mencakup :
   1) Adanya peran LSM
   2) Adanya papan informasi atau himbauan
   3) Ketrlibatan masyarakat dalam pengeloaan sungai
   4) Adanya partisipasi masyarakat

f. Inovasi-inovasi yang mencakup:
   1) Inovasi pengelolaan sampah
   2) Inovasi kebersihan salter
   3) Inovasi penanaman pohon
   4) Inovasi penyelamatans satwa/perlindungan pohon
   5) Inovasi dalam rangka pencegahan pencemaran lingkungan.

4. Penilaian dan Juara

Didasarkan pada kondisi riil di lapangan. Penilaian melalui 2 tahap, yaitu tahap adminstrasi dan verifikasi lapangan. Dari tahap administrasi diambil 5 nilai tertinggi untuk masing kategori desa. Yang selanjutnya dilakukan verifikasi lapangan.

5. Penetapan Juara

Penetapan juara ditetapkan 3 pemenang dari masing-masing kategori yang didasarkan pada hasil verifikasi lapangan.

6. Penghargaan

Juara lomba adipura desa diberikan penghargaan dalam bentuk piagam, piala, bendera adipura desa,

brevet adipura desa, sarana dan prasarana pemeliharaan lingkungan dan bantuan keuangan khusus.

Kesimpulan

Dengan adanya kegiatan lomba adipura desa yang dilaksanakan setiap tahun, pemerintah desa bersama masyarakat harus mampu merencanakan dengan sebaik mungkin target luaran yang akan didapatkan guna menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, aman dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Anindita, Zilvia. Terampil Mengolah Limbah Kaca bagi Masyarakat Desa. Adipura Books

Dini, Utami Ajeng. Pemberdayaan Masyarakat Desa. Adipura Books

Nursinta, Eva. Buku Pintar Pengeloaan Administrasi Desa. Adipura Books

Putri, Kiana. Buku Pintar Kewenangan Desa dan Regulasi Desa. Adipura Books

Perbup, nomor 41 tahun 2020, Petunjuk Teknis Kegiatan Lomba Adipura Desa

Widyashadi, Sulistyo. Pemberdayaan Keluarga yang Hidup di Lingkungan Pedesaan. Adipura Books

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN USAHA KERAJINAN IBU-IBU PKK DESA DUREN KECAMATAN TALUN KABUPATEN BLITAR

Asri Putri Anugraini, S.Pd., M.Pd[28]
IKIP Budi Utomo Malang

"Melalui kerajinan rajut yang mempunyai keunikannya tersendiri memaluai tampilan yang menarik, mengandung unsur desain atau motif etnik, dan memiliki bahan yang tebal serta tahan lama"

Peran serta ibu rumah tangga saat ini layak diperhitungkan dan perlu dikembangkan dalam mensejahterakan keluarga. Seorang ibu juga sebaiknya bisa mandiri, tidak hanya tergantung pada suami. Seorang ibu yang mandiri adalah pribadi yang secara proaktif mengambil tindakan-tindakan tertentu untuk mendukung dan membina rumah tangganya. Wirausaha perempuan perlu didukung untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Hal itulah yang mendasari ibu-ibu PKK Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Usaha Kerajinan Ibu- Ibu PKK Desa Duren Kecamatan Talun Kabupaten Blitar, yang berkeinginan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga melalui kerajinan.

Menurut Kadjim (2011:10) kerajinan adalah sebuah usaha. Usaha tersebut dilakukan secara terus menerus. Di samping itu, usaha akan dilakukan dengan semangat

[28]Belum ada sumber

ketekunan, kegigihan, kecekatan dan berdedikasi tinggi. Serta berdaya maju yang luas di dalam melakukan sebuah karya. Perempuan wirausaha juga dinilai lebih bertanggung jawab dan profesional dalam mengelola keuangan. Pemerintah maupun perbankan pun telah mendukung para wirausahawan melalui pemberian akses keuangan. Akses tersebut diharapkan dapat memberi kesempatan bagi para wirausaha dalam meningkatkan usahanya. Kaum perempuan merupakan kelompok yang proaktif dan berani mengambil inisiatif terutama menghadapi situasi sosial ekonomi yang berkaitan dengan kesejahteraan dan kualitas hidup keluarganya. Para perempuan tidak saja menjadi Ibu rumah tangga biasa saja yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah pada umumnya, tetapi diharapkan bisa menjaga keutuhan rumah tangga juga tetap bisa produktif di dalam rumah.

Di wilayah Desa Duren Ibu PKK kecamatan Talun Kabupaten Blitar sangat aktif dalam bergiatan maupun perkumpulan sehingga sangat antusias jika ada kegiatan sosialisasi tentang kerajinan tangan karena sebagian besar yang mengikuti kegiatan ini sebagian besar adalah ibu-ibu muda yang aktif bersosmed dan ada juga yang membuat usaha mandiri berupa toko maupun online. Untuk membuka usaha kerajinan tangan tentu harus bisa cara membuatnya. Jika memiliki keahlian membuat kerajinan tangan dari berbagai bahan tertentu kenapa tidak mencoba untuk membuka usaha secara mandiri. Dengan keahlian yang telah dikuasai, bisa membuat kerajinan tangan yang unik dan memiliki nilai guna. Pada zaman modern seperti saat ini banyak cara yang bisa dilakukan untuk menjadikan hasil karya Anda menjadi sebuah bisnis yang bisa dikelola secara mandiri dari rumah. Pada praktiknya, teknologi tidak

mengambil alih peran keahlian dan keterampilan tangan para pengrajinnya, ia hanya menjadi alat bantu bagi pengrajin untuk berkarya, sehingga para pengrajin tidak secara terus-menerus mengandalkan tangannya sebagai alat produksi. Penyatuan keterampilan tangan dan teknologi ini kemudian menjadi nilai tambah dalam sebuah produk kerajinan. (Pangestu, 2008).

Kerajinan rajut saat ini telah menjadi bisnis yang populer dan sering dibicarakan. Hal ini bukan tanpa sebab, pasalnya minat masyarakat terhadap bisnis yang kreatif, khususnya barang-barang dari kerajinan rajut mengalami peningkatan. Barang kerajinan rajut mempunyai keunikannya tersendiri, hal ini dikarenakan barang kerajinan rajut memiliki tampilan yang menarik, mengandung unsur desain atau motif etnik, dan memiliki bahan yang tebal serta tahan lama. Manfaat yang menguntungkan lainnya yaitu dari segi kesehatan tubuh dan pikiran. Berdasarkan studi tentang manfaat kegiatan merajut yang disimpulkan bahwa merajut juga bisa dilakukan sebagai terapi untuk melatih kesabaran, meningkatkan konsentrasi, dan pengendalian diri. Tas rajut menjadi peringkat teratas sebagai model rajutan terpopuler di masyarakat.Tas rajut sering kali dipakai untuk segala kebutuhan, bahkan bisa dipakai di segala aktivitas sehari-hari kita, seperti menjadi kantong belanja dan untuk bepergian.

Gambar 1. *Tas rajut*

Hiasan dinding rajutan umumnya dibuat dengan menjuntai untuk memberikan kesan yang tak kaku. Hiasan dinding rajutan ini akan membuat tampilan rumah menjadi terlihat lebih klasik dan memiliki nilai estetik. Kita bisa menggantungkan hiasan dinding ini di ruang tamu, kamar, atau di mana pun saja sesuai dengan keinginan kita.

Gambar 2 *Hiasan dinding*

Peluang usaha kerajinan tangan tidaklah membutuhkan modal yang besar dan bisnis ini bisa dijalankan dari rumah. Pusat kerajinan tangan secara bahasa dapat diartikan menjadi area atau tempat yang dikhususkan untuk kerajinan tangan, baik untuk produksinya maupun pameran kerajinan tangan tersebut (Yanto,2012). Dengan memanfaatkan barang- barang bekas Anda bisa membuat berbagai kerajinan tangan yang memiliki nilai jual. Untuk memasarkan bisa memanfaatkan media sosial sebagai media untuk mengenalkan berbagai produk yang dimiliki. Selain memasarkannya secara *online*, juga bisa masuk ke komunitas-komunitas tertentu yang memiliki

Gambar 3. *Alat dan bahan pembuatan kerajinan tangan*

Usaha kerajinan tangan seperti merajut tidak harus mengeluarkan modal yang besar, namun memanfaatkan limbah rumah tangga atau dengan bahan seadanya sudah bisa memulai usaha kerajinan tangan ini. Contohnya saja kerajinan tangan bros. Untuk memulai usaha kerjainan tangan bros ini kita hanya membutuhkan bahan utama kain flanel, jarum, benang, lem, gunting, pisau, semet dan manik-manik untuk beberapa tambahan, sehingga usaha ini cocok untuk ibu-ibu PKK di susun Pranti untuk mendatangkan penghasilan tambahan. Pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK) sebagai mekanisme dan gerakan yang tekah

berkembang di desa-desa dan di seluruh pelosok tanah air, telah menunjukan keberhasilannya dengan perempuan sebagai peran utamanya. (Tim Penggerak Pusat PKK, 2010: 21).

Membuat kerajinan tangan, pertama buatlah kerajinan tangan dengan bahan-bahan tertentu seperti tali katun, kayu pramuka, kain flanel, benang rajut dan sebagainya. Jika sudah cukup ide, maka ibu-ibu PKK membuat kerajinan tangan yang cukup banyak, kemudian mempromosikannya melalui sosial media seperti Facebook atau BBM Selain itu juga bisa mempromosikannya melalui kerabat terdekat, tawarkan kepada mereka kerajinan yang dibuat.

Kerajinan tangan yang dihasilkan dari tangan-tangan orang kreatif biasanya memiliki nilai jual yang tinggi. Selain produk yang diproduksi terbatas memang tidak banyak orang yang bisa membuat sebuah kerajinan tangan yang memiliki nilai jual.

Daftar Pustaka

Kadjim. 2011. *Pendidikan Keterampilan*. Surabaya: Karya Agung.

Yanto,Indri.2012.*Pengantar Budidaya Hutan*.Bumi Aksara,Jakarta

Pangestu, ME. 2008. "*Pengembangan Industri Kreatif Menuju Visi Ekonomi Kreatif Indonesia 2025*". Departemen Perdagangan Republik Indonesia.

Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Tim Penggerak PKK Pusat. (2010). *Hasil Rapat Kerja Tahunan Nasional VII PKK Tahun 2010*.Jakarta: Tim Penggerak PKK Pusat.

PERAN PEMUDA DALAM PENGAWALAN PEMILIHAN UMUM DEMI MEWUJUDKAN DEMOKRASI YANG INKLUSIF

Apriya Maharani Rustandi, M.Pd[29]
Universitas Pendidikan Indonesia

"Pemuda memiliki potensi yang sangat besar dalam mengumpulkan suara, gerakan pemuda sangat ditunggu-tunggu untuk perwujudan demokrasi yang inklusif saat ini"

Pemuda saat ini akan lebih banyak memegang peranan di kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal tersebut didukung dengan adanya bonus demografi, yang memberikan gambaran akan adanya lebih banyak usia produktif dibandingkan yang tidak produktif. Pemuda terkenal mempunyai jiwa yang banyak ingin tahu.

Salah satu elemen masyarakat yang besar pengaruhnya dalam partisipasi pemilu adalah elemen pemuda. Pemuda sebagai generasi penerus bangsa idealnya mempunyai peran dalam kemajuan bangsa. Pentingya peran generasi muda, didasari atau tidak, pemuda sejatinya memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam akselerasi pembangunan termasuk pula dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Peningkatan partisipasi politik tidak hanya dilakukan pada pemilih secara umum, tapi juga perlu dipertimbangkan

[29]Penulis lahir di Batam, 28 April1998, merupakan Guru di salah satu sekolah swasta di Bandung, menyelesaikan studi S1 di PKN UPI tahun 2020 menyelesaikan S2 di Pascasarjana Prodi Pendidikan Kewarganegaraan pada tahun 2022.

segmentasi pada pemilih- pemilih tertentu. Seperti halnya pada pemilih pemula. Pemilih pemula secara umum berjumlah sekitar 20% dari total pemilih.

Peranan pemuda dalam mengambil peran di negara dan bangsa sangatlah besar. Hal ini menjadikan pemuda sebagai salah satu faktor utama dalam penunjang aktivitas bagi bangsa dan negara. Perwakilan kelompok dari setiap pemuda juga akan membuat demokrasi inklusif yang lebih merata. Peranan aktif pemuda dalam menunjang pemilihan umum akan sangat memiliki kesan yang baik bagi pemuda. Peran pemuda dalam mengisi kemerdekaan dan pembangunan nasional dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan bangsa, termasuk penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) (Redhani et al., 2020: 56). Para generasi muda harus diberikan pemahaman bahwa memberikan hak suara dalam Pemilu sangat penting, sebab hak suara mereka yang menentukan pemimpin sebagai penentu kebijakan, yang nantinya kebijakan itu berdampak pada mereka sendiri. Kontribusi pemuda dalam melaksanakan pesta demokrasi sehat dalam setiap pemilu sangatlah diperlukan. Namun sayangnya, banyak pemuda saat ini yang acuh terhadap politik (Hemafitria et al., 2021: 78) . Mereka menilai bahwa politik cenderung berstigma buruk, terlebih banyaknya berita dari media yang menyebutkan banyaknya kasus penyelewengan wewenang oleh oknum-oknum politik. Sudah saatnya generasi muda turun tangan dan aktif dalam pemilu. Hilangkan sikap apatis politik.

Peranan pemuda yang tidak hanya cukup melalui satu atau dua kelompok, sehingga perlu adanya demokrasi inklusif. Peranan pemuda yang tidak hanya cukup melalui satu atau dua kelompok, sehingga perlu adanya demokrasi

inklusif. Demokrasi inklusif yang ada pada saat ini haruslah memenuhi syarat dengan keadilan dan kesetaraan dari adanya sistem politik. Dalam sebuah perwujudan dari keadilan sosial dan demokrasi tentunya kesempurnaan dalam stabilitas peril diarahkan dengan adanya kemantapan dari tujuan stabilitas demokrasi inklusif. Salah satu syarat dari adanya sistem politik yang ada di Indonesia ialah dengan adanya mekanisme *check and balances* yang pastinya mempunyai tantangan yang sangat besar dalam memunuhi syarat tersebut.

Dalam mewujudkan demokrasi inklusif tentunya diperlukan peran serta dari beberapa kelompok, salah satunya kelompok pemuda yang masih dianggap sebagai kelompok yang termarjinalkan. Pemuda dalam demokrasi inklusif tentunya akan sangat berpengaruh pada kualitas demokrasi itu sendiri, salah satunya peran pemuda sebagai *agent of change.* Pemuda mempunyai peranan yang sangat bagus dalam membangun bangsa baik dengan cara terlibat langsung dalam struktur pemerintahan atau yang tidak.

Demokrasi inklusif yang dilakukan oleh pemuda saat ini pastinya akan berdampak pada pemilihan umum. Salah satu buktinya adalah dengan berpartisipasinya pemuda maka akan meningkatkan partisipasi politik pemuda yang nantinya akan menimbulkan pemilihann umum yang bertahap kepada peningkatan pemilihan umum (Mardiani, 2020: 67).

Pemilihan umum sangat membutuhkan peran dari pemuda, tentunya dalam hal ini dalam menunjang partisipasi politik yang lebih tinggi lagi dan juga peran pemuda yang dianggap semangat dalam menjalankan sebuah kegiatan. Potensi tersebut akan membuat pemuda

semakin bisa mengaktualisasikan dirinya dalam ranah pesta demokrasi.

Peranan pemuda yang penting dalam pemilihan umum akan memberikan dampak yang sangat besar dalam progress meningkatkan kualitasnya. Peningkatan dalam peran partisipasi pemuda menumbuhkan pemilihan umum tersebut sangatlah penting dalam mengcakup demokrasi inklusif. Kehidupan politik akan menjadi lebih baik lagi jika peranan pemuda dapat ditingkatkan.

Remaja memiliki sifat kritis, oleh karena itu setiap keputusan mereka selalu menghasilkan keputusan yang rasional. Ketelitian para remaja inilah yang kadang bisa menentukan pemimpin yang berkualitas. Banyak yang mereka pikirkan sebelum memilih apalagi pada masa kampanye akan banyak berita yang mereka dapatkan lewat smartphone. Hal ini tentu saja meningkatkan penilaian mereka terhadap calon calon pemimpin tersebut. Berbeda dengan beberapa orang dewasa yang kadang justru sering terpengaruh dengan hasutan uang, dan janji janj lainnya. Hal itulah yang menyebabkan Indonesia tetap menjadi negara berkembang karena kesalahan pemilihan dalam pemilu. Dari peranan remaja tersebut semoga bisa membawa perubahan bagi bangsa dan negara Indonesia khususnya dalam bidng politik dan demokrasi Pemilih pemula menjadi sumber suara politik yang strategis namun belum maksimal dalam pemberian sosialisasi khusus kepada pemilih pemula.

Sosialisasi kepada pemilih terhadap pelaksanaan pemilu, tidak terkecuali sosialisasi kepada pemilih pemula yang baru pertama kali menggunakan pilihnya. Masyarakat yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup akan merasa kebingungan tentang tata cara mencoblos serta dengan

banyaknya calon legislatif pada pemilu legislatif. Sosialisasi diperlukan juga untuk memberikan pengetahuan kepada pemilih terutama pemilih pemula mengenai jadwal pelaksanaan dan tata cara mencoblos serta pengetahuan lain yang dianggap perlu sehingga masyarakat selaku pemilih memiliki pengetahuan yang baik mengenai pemilu legislatif serta mampu menjadi pemilih pemula yang cerdas (Hikmah, 2020: 67).

Pemilih pemula sebagai objek dalam kegiatan politik, yaitu mereka yang masih memerlukan pembinaan dalam orientasi kearah pertumbuhan potensi dan kemampuan dalam bidang politik. Mereka sebagai penerus bangsa perlu memiliki wawasan dan pengetahuan dalam bidang politik termasuk kegiatan pemilihan umum. Disinilah peran pemuda diperlukan, peran pemuda sangat sentral mengingat pemuda sudah pernah menggunakan hak pilih, memiliki wawasan dalam bidang politik, memiliki jangkaun politik yang luas, tahu untuk menentukan ke mana mereka harus memilih. Selain itu, pengalaman dan pengetahuan dalam soal politik praktis, membuat pemuda berpikir lebih rasional.

Partisipasi pemilih pemula dalam pemilu seperti pada pemilu legislatif memiliki kecenderungan sebatas melaksanakan hak namun kesadaran akan esensi pemilu itu sendiri belum sepenuhnya dipahami (Lestari et al., 2019: 34). Perilaku pemilih pemula masih berkaitan erat dengan faktor sosiologis dan psikologis. Usia pemilih pemula yang berkisar antara 17-21 tahun rentan untuk dipengaruhi politik praktis terutama karena motivasi yang ada dalam diri pemilih pemula dipengaruhi oleh rasa penasaran untuk ikut pemilu pertama kali. Jika dicermati secara mendalam, tempat belajar politik pemilih pemula biasanya tidak jauh

dari ruang yang dianggap memberikan rasa nyaman bagi diri mereka. Berdasarkan hal tersebut, menarik untuk dikaji mengenai agen- agen sosialisasi yang meliputi keluarga, sekolah/kampus/tempat kerja, teman, media massa, dan kontak-kontak politik langsung untuk mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula.

Jadi ketika pemilih mampu diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam pemilu, peluang untuk meningkatnya tingkat partisipasi dalam pemilu akan cukup teratur. Sebenarnya pemilih pemula secara psikologis juga rentan. Perilaku memilih mereka masih belum rasional, dan lebih pada pengaruh-pengaruh ekternal. Dalam penelitian Jennings dan Nieni (1990) terungkap bahwa anak- anak pada usia SMU cenderung menyokong calon politik yang sama seperti orangtua mereka. Ditambah lagi kecenderungan para remaja yang biasanya mudah terpengaruh dengan teman sebayanya. Peer group akan menjadi penentu keputusan dalam perilaku memilih pemilu pemula. Hal ini dikarenakan kelompok sebaya merupakan salah satu hal yang terpenting dalam penentuan sikap selain media massa dan kelompok lembaga sekolah, dan keagamaan Ahmadi 1990 (dalam Mukti Sitompul, 2005: 2). Padahal idealnya seorang pemilih itu memilih berdasarkan rasionalistis.

Kesimpulan pertama, partisipasi pemilih pemula sangat penting dalam pelaksanaan pemilu, oleh sebab itu perlu upaya untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula tersebut. Salah satu yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan diskusi santai dengan pemilih pemula di nuasa yang tidak formal tetapi memiliki makna. Adapun saran dari hasil kegiatan ini yaitu pertama, diperlukan keterlibatan perguruan tinggi secara terus menerus dalam

rangka mengawal partisipasi pemilih pemula dalam pemilu. Kedua, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang metode dalam pelibatan pemilih pemula dalam pelaksanaan pemilu.

Daftar Pustaka

Hemafitria, H., Novianty, F. N. F., & Fitriani, F. (2021). Partisipasi Politik Dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah Di Desa Perapakan Kabupaten Sambas. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*. https://doi.org/10.26418/jppkn.v2i1.45310

Hikmah, A. (2020). Partisipasi Pemuda Dalam Kontestasi Politik Di Kabupaten Maros (Studi Kasus : Pemilihan Calon Anggota Legislatif Tahun 2019). *Jurnal Agregasi : Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*. https://doi.org/10.34010/agregasi.v8i2.3374

Lestari, Y. S., Juraida, I., Triyanto, T., & Effida, D. Q. (2019). Sosialisasi Peran Pemuda-Pemudi dalam Pemilihan Umum (Pemilu) di Nagan Raya Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*. https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1233

Mardiani, W. (2020). Peran Pemuda Dalam Pemilu (The Role of Youth in Elections). *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.3610876

Redhani, M. E., Fitri, M. S., Khalid, A. K., & Hanafi, H. (2020). Sosialisasi Pemilu Kepada Pemuda Guna Menciptakan Pemuda Yang Sadar Pemilu Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*. https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i1.3372

KONSEP DASAR, TUJUAN, DAN HAKIKAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Karmila P. Lamadang[30]

Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai

"Sebaik-baik Manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi orang lain, Pengabdian kepada masyarakat adalah wujud dari kebermanfaatan untuk orang lain"

Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian

Menurut kamus Bahasa Indonesia disebutkan bahwa pengabdian berarti sebuah proses, perbuatan, cara mengabdikan diri atau mengabdikan diri pada sesuatu. Menurut Munandar (1998) pengabdian berasal dari kata "abdi" yang artinya menghambakan diri, patuh, dan taat terhadap siapa saja yang diabdi. Pengabdian juga dapat diartikan perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat, ataupun tenaga yang merupakan perwujudan kesetiaan, cinta, kasih sayang, hormat, atau satu ikatan dan semua itu dilakukandengan ikhlas. Pengabdian bisa disebut juga sebagai rasa tanggung jawab untuk mewujudkan

[30]Karmila P. Lamadang, Pendidikan S1 Fakultas Hukum Universitas Ichsan Gorontalo, S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo, sekarang lagi menempuh pendidikan Doktor (S3) di Universitas Pendidikan Indonesia di Bandung. Pernah bekerja sebagai sekertaris Advokad Yayasan Pelindungan Konsumen (YLK-I) Provinsi Gorontalo, pekerjaan Dosen di Universitas Muhammadiyah Luwuk sekaligus sebagai Anggota Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan Madrasah (BAN-SM) Provinsi Sulawesi Tengah.

masyarakat yag berkualitas. Menurut WJS. Poerwodarminto Pengabdian adalah hal-hal yang berhubungan dengan mengabdi, yakni penyerahan diri kepada ´suatu yang dianggap lebih, biasanya dilakukan dengan ikhlas, bahkan diikuti pengorbanan. Dimana pengorbanan berarti suatu pemberian untuk menyatakan kebaktian, yang dapat berupa materi, perasaan, jiwa raga. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengabdian adalah suatu perbuatan yang dilakukan seseorang atas dasar keinginan sendiri tanpa paksaan atau dengan kata lain dilakukan dengan ikhlas.

Pengertian masyarakat menurut para ahli

1. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, menyatakan bahwa **masyarakat** adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, tinggal di suatu wilayah tertentu dan mempunyai kebudayaan yang sama, serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut.
2. Ralph Linton (ahli antropologi AS) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerja sama dalam waktu yang relatif lama dan mampu membuat keteraturan dalam kehidupan bersama dan mereka menganggap kelompoknya sebagai satu kesatuan sosial.
3. Karl Marx (ahli sosiologi modern), mendefinisikan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami suatu ketegangan organisasi ataupun perkembangan akibat adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang dibedakan kepentingannya secara ekonomi.

4. Emile Durkheim, salah satu ahli pencetus sosiologi modern, mendefinisikan yang dimaksud dengan masyarakat adalah suatu kenyataan objektif dari pribadi-pribadi yang merupakan anggotanya.
5. Dannerius Sinaga, berpendapat bahwa masyarakat adalah orang yang menempati suatu wilayah baik langsung maupun tidak langsung yang saling berhubungan sebagai usaha pemenuhan kebutuhan.
6. Phil Astrid S. Susanto berpendapat bahwa masyarakat atau society adalah manusia satu satuan sosial dan suatu keteraturan yang ditemukan secara berulang-ulang.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan masyarakat adalah perkumpulan suatu individu yang menempati suatu daerah atau wilayah yang memiliki karakater dan kehidupan yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yakni ingin hidup berdampingan dan saling membutuhkan satu sama lain.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa pengabdian kepada masyarakat adalah suatu proses, tindakan untuk memperbaiki kondisi masyarakat yang dituju baik dari segi ekonomi, maupun pembangunan, yang dilakukan secara ikhlas tanpa pamrih.

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat memimiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. *Meningkatkan taraf hidup masyarakat.*

Pengabdian biasanya dilakukan oleh mahasiswa ataupun dosen yang emimiliki tujuan untuk bagaimana masyarakat ditempat yang menjadi sasaran pengabdian menjadi lebih baik secara ekonomi. Dengan mengajarkan berbagai program misalnya dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar masyarakat untuk dijadikan produk ekonomi yang bisa menghasilkan nilai ekonomi. Semisal, pengabdian yang dilakukan oleh beberapa dosen di daerah pesisir pantai di kabupaten Banggai laut. didaerah tersebut sumber daya laut dalam hal ini ikan sangat melimpah sehingga terkadang saat musim panen harga ikan merosot. Hal ini kemudian dimanfaat oleh beberapa dosen dan mahasiswa, untuk mengajarkan kepada masyarakat bagaimana membuat abon ikan yang tahan lama dan dapat dikemas dan bisa di jual di supermarket yang ada disekitarnya.

2. *Memberdayakan kemampuan masyarakat*

Bumi Indonesia kaya akan sumber daya alam sebagai kutipan lagu bahwa tongkatpun bisa jadi tanaman. Artinya bahwa, alam Indonesia kaya akan sumber daya yang siap dimanfaatkan dan diolah dan dijadikan sumber ekonomi. Hanya saja sebagian masyarakat belum mampu mengolah, maka diperlukan peran serta masyarakat lain atau akademisi untuk memberdayakan masyarakat untuk mengolah sumber daya alam yang ada.

3. *Meningkatkan kesadaran masyarakat*

Salah satu tujuan dari pengabdian kepada masyarakat adalah memberikan edukasi kepada masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada disekitar mereka sehingga dapat bernilai

ekonomis dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga.

4. Mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri

Pengabdian kepada masyarakat memiliki misi untuk bagaimana mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan mandiri secara ekonomi sehingga dapat meningkatkan taraf hidup yang berkualitas

5. *Menciptakan masyarakat yang melek akan informasi dan peka terhadap lingkungan.*

Pengabdian kepada masyarakat juga memiliki misi, bagaimana masyarakat paham akan perkembangan yang terjadi di dunia. Sehingga para pengabdi mengajarkan bagaimana memanfaatkan teknologi dan bagaimana memanfaatkan limbah yang ada di lingkungan menjadi bernilai ekonomis. Semisal mengajarkan masyarakat untuk memanfaat sampah seperti pembungkus sabun ataupun plastik-plastik bekas untuk dijadikan barang yang siap guna seperti diolag menjadi tas, dompet atau asesoris lain yang dapat dipublikasikan melalui media dan menghasilkan nilai ekonomis.

6. Meningkatkan kepekaan lembaga pendidikan

Dengan adanya program pengabdian kepada masyarakat maka secara otomatis menggugah nilai kepekaan pada diri baik mahasiswa maupun dosen yang melakukan pengabdian terhadap masyarakat yang ada disekitarnya.

Hakikat Pengabdian kepada masyarakat

Menurut Slamet (1986) pengabdian kepada masyarakat pada hakekatnya adalah "pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni langsung kepada masyarakat secara melembaga melalui metodologi ilmiah sebagai tanggungjawab luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat sehingga dapat mempercepat tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni meliputi*:*

1. Menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dengan menghasil produk yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. kegiatan ini disebut dengan pendidikan non-formal. Yang dilakukan dengan melakukan pelatihan, kursus, lokakarya, seminar, simposium, workshoop maupun pameran yang dipublikasikan melalui media sosial. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat menjadi masyarakat yang gemar belajar (*learning society*) yang dilakukan secara berkesinambungan (*continuing education*).
2. Menerapkan ilmu pengetahan, teknologi, dan seni yang relevan dengan kebutuhan masyarakat serta tuntutan pembangunan. Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan sebagai wujud tanggungjawab yang luhur perguruan tinggi dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat agar masyarakat mandiri dan mampu memahami dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni pada masyarakat.
3. Memberikan bantuan keahlian pada masyarakat dalam memecahkan masalah pembangunan. Keterlibatan perguruan tinggi secara aktif dalam membantu masyarakat pada proses pembangunan,

atas dasar kesadaran dan tanggungjawab profesional.

4. Mengembangkan hasil-hasil penelitian berdasarkan hasil penelaahan perguruan tinggi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan masyarakat dan pembangunan sehingga hasil-hasil penelitian tersebut dapat langsung bermanfaat bagi masyarakat dan pembangunan.
5. Membantu masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan teknologi sebagai sarana yang berdaya ekonomi sehingga dapat membantu mereka dalam meningkatkan hasil produksi dan pendapatan. Dengan cara memanfaatkan media sosial untuk sarana dagang.

Contoh Pengabdian Kepada Masyarakat

1. *Program Kemitraan Masyarakat (PKM)*

Program kemitraan adalah suatu program yang dilaksanakan dengan bekerjasama dengan masyarakat yang ada pada suatu daerah untuk membantu mereka dalam menemukan usaha yang tepat dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada disekitarnya.

2. *Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS)*

Program ini dapat diartikan tidak lagi membantu masyarakat untuk membuat suatu usaha sebab masyarakat sebelumnya sudah memiliki usaha. Namun, perlu untuk dilakukan pendampingan yang lebih serius lagi dengan tujuan untuk meningkatkan penghasil mereka (masyarakat) dalam segi ekonomi. Misalnya meningkatnya hasil produksi dan penjualan yang tentunya menambah nilai pendapatan.

3. *Program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM).* Adalah sebuah program yang dimasukkan dalam kurikulum sebagai upaya mengajarkan kepada masyarakat untuk lebih peka dan menjadi *problem solving* di masyarakat. program ini adalah program akhir perkuliahan mahasiswa, sebelum mereka menyusun proposal penelitian. Dari program KKN atau PPM ini mereka bisa belajar tentang kehidupan masyarakat yang berada jauh di polosok negeri.
4. *Program Pengembangan Iptek Masyarakat (PPIM)*

Program ini adalah program yang difokuskan pada pengabdian kepada masyarakat dalam pengembangan teknologi, semisal melakukan pendampingan kepada pemerintah desa untuk melakukan pengelolaan keungan dengan menggunakan program *software* atau menggunakan aplikasi untuk memudahkan penghitungan atau pengelolaan keungan kas desa.

Daftar Pustaka

Astrid, Phil S Susanto, Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Jakarta: Bina Cipta, 1985.

Chester L. Hunt dan Paul B. Horton, 1993. Sosiologi, Jakarta: Penerbit Erlangga.

Durkheim, Emile, 1897, Suicide, A Study in Sociology, Publishing : Glencoe III : Free Press.

Karl Marx dan Frederick Engels. Ideologi Jerman Jilid 1, Feuerbach , Diterjemahkan dari THE GERMAN IDEOLOGY, alih bahasa, Nasikhul Mutamanna, Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2013.

Koentjaraningrat. 2002 *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta PT Rineka Cipta.

Linton, Ralph. The Study of Man, New York: Appleton Press. 1936.

Munandar, 1998. Budgeting : Perencanaan, Pengorganisasian, dan Pengawasan Kerja, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE

Nurmansyah;Gunsu. (2019). *Pengantar Antropologi. Sebuah khitisar mengenal Antropologi*. Bandar Lampung. CV. Anugerah Utama Raharja.

Selo Soemardjan. (1993). Masyarakat dan Manusia dalam Pembangunan (Pokok-pokok Pikiran)

Slamet, M. (1986). Metodologi Pengabdian pada Masyarakat. Lampung: Universitas Lampung.

Sinaga, Dannerius dkk. (1988). Sosiologi dan Antropologi. Palembang: PT Intan Pariwara

Selo Soemardjan). Jakarta: Pusakata Sinar Harapan.

W.J.S. Poerwadarminta 2002 : Kamus Bahasa Indonesia ; Balai Pustaka: Jakarta,

PERAN YAYASAN DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT

Ainur Rofiq, M.Pd[31]
Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'had Ali Cirebon

"Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas harta kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusian yang tidak mempunyai anggota"

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang mana tujuan tersebut bersifat sosial, keagamaan serta kemanusiaan. Yayasan juga tidak memiliki anggota dan yayasan didirikan dengan aturan hukum positif yang diatur oleh Undang-undang nomor 16 Tahun 2001, yang diumumkan dalam lembaran negara Tahun 2001 nomor 112, yang kemudian diubah dengan Undang-undang nomor 28 Tahun 2004 yang diumumkan kembali dalam lembaran nengara tahun 2004 nomor 115. Pada pasal 1 ayat 1 Undang-undang Nomor 16 Tagun 2001 mendefinisikan yayasan sebagai berikut : "Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas harta kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan

[31]Ainur Rofiq lahir di Pandeglang, 15 Juli 1989, ia adalah anak pertama dari pasangan Ahmad Hariri dan Juweriah. Saat ini dia masih aktif sebagai Dosen STAI Ma'had Ali dan Tutor di Universtas Terbuka serta mengelola lembaga pendidikan dibawah naungan Yayasan Darussalam Palimanan Barat.

tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusian yang tidak mempunyai anggota".

Yayasan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan Masyarakat diantaranya adalah dalam bidang Pendidikan, Sosial serta Keagamaan sehingga keberadaanya dalam kehidupan masyarakat sangat membantu lingkungan sekitar dalam pemberdayaan sumber daya Manusia. Selain peranan yang sangat penting dalam kehidupan Masyarakat Yayasan juga memiliki fungsi sebagai wadah yang bersifat non profit, yayasan mempunyai fungsi untuk membantu kesejahteraan manusia.

Keberadaan yayasan juga tidak luput dari keinginan masyarakat untuk memiliki suatu wadah atau lembaga yang bersifat dan bertujuan sosial, keagamaan dan kemanusiaan (Alimuddin, 2007). Oleh karena itu terbentuklah yayasan yang dalam menjalankan roda kegiatannya diharap dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi masyarakat (Pirol, 2017; Ridla, 2008; Sihabuddin, 2016)..

Penyelenggaraan yayasan dilakukan oleh organ yayasan yang terdiri atas pengurus,pengawas dan Pembina. Pasal 35 UU Yayasan mengatur bahwa;

1. Pengurus Yayasan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan Yayasan untuk kepentingandan tujuan Yayasan serta berhak mewakili Yayasan baik di dalam maupun di luar Pengadilan.
2. Setiap Pengurus menjalankan tugas dengan itikad baik, dan penuh tanggung jawab untuk kepentingan dan tujuan Yayasan.
3. Dalam menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam ayat (2), Pengurus dapat mengangkatdan memberhentikan pelaksana kegiatan Yayasan.

4. Ketentuan mengenai syarat dan tata cara pengangkatan dan pemberhentian pelaksana kegiatanYayasan diatur dalam Anggaran Dasar Yayasan. Setiap Pengurus bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan dalam menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar, yang mengakibatkan kerugian yayasan dan pihak ketiga.

Kemudian untuk pengawas, yang dimaksud dengan Pengawas adalah organ yayasan yang bertugas melakukan pengawasan serta member nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatanyayasan supaya tidak terjadi kerugian. Pengawas diangkat oleh pembina berdasarkan keputusan rapatpembina selama 5 tahun,dan dapat diangkat kembali sesuai dengan Anggaran Dasar.

Organ yayasan yang terakhir adalah Pembina. Yang dimaksud dengan Pembina adalah organ yayasan yang tertinggi, memiliki hak veto. Pengangkatan anggota pembina berdasarkan rapat pembina atau pendiri yayasan. Anggota pembina dilarang rangkap jabatan sebagai pengurus, pengawas, dan sebagai anggota direksi, komisaris (di PT tempat yayasan mendirikan atau menanamkan sahamnya). Pembina terdiri atas pendiriyayasan selaku pribadi, orang yang bukan pendiri yayasan. Kewenangan pembina yaitu:

1. Keputusan mengenai perubahan Anggaran Dasar;
2. Pengangkatan dan pemberhentian anggota pengurus dan anggota pengawas;
3. Penetapan kebijakan umum yayasan berdasarkan anggaran dasar yayasan;

4. Pengesahan program kerja dan rancangan tahunan yayasan;
5. Penetapan keputusan mengenai penggabungan atau pembubaran yayasan Pembina adalah orang perseorangan selaku pendiri atau orang yang dinilai mempunyai dedikasi tinggi untuk mencapai tujuan yayasan.

Yayasan merupakan suatu badan yang melakukan berbagai kegiatan yang bersifat sosial dan mempunyai tujuan idiil. Menurut Rochmat Soemitro (1989) mengemukakan bahwa yayasan merupakan suatu badan usaha yang lazimnya bergerak di bidang sosial dan bukan menjadi tujuannya untuk mencari keuntungan melainkan tujuannya ialah untuk melakukan usaha yang bersifat sosial.

Peran dan fungsi yayasan dalam kehidupan masyarakat memberikan warna positif baik dalam hal keagamaan,sosial serta pendidikan. Diantara peranan yayasan dalam kehidupan masyarakat diantaranya :

Bidang Sosial

Gambar 1. *Santunan Anak Yatim*

https://images.app.goo.gl/Wws9nGaoxKSX5hpP6

Yayasan merupakan suatu lembaga sosial, lembaga yaitu pola organisasi untuk memenuhi berbagai keperluan

penyantunan anak yatim piatu, fakir miskin dan mualaf yang bertujuan untuk memenuhi beberapa kebutuhan manusia, sekelompok orang yang berperan di dalam suatu lembaga dengan menjalankan fungsinya yaitu orang-orang yang diangkat untuk menjalankan pola perlakuan itu. Pengertian dari kata kelembagaan adalah suatu sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek kata kelembagaan ini memiliki kajian kepada perilaku dengan nilai, norma dan aturan yang mengikuti di belakangnya (Roucek, Simamora, & Warren, 1984).

Bidang Keagamaan

Gambar 2. *Kegiatan Keagamaan*

Sumber: https://images.app.goo.gl/AVGmYBsPbTy1LGG96

Dalam pengembangan nilai keagamaan, Yayasan melakukan kegiatan di bidang pendidikan Diniyah non formal. Pendidikan Diniyah non formal meliputi pengajian kitab, Majelis Ta'lim yakni tempat pengajaran agama, pendidikan Alquran, Diniyah Takmiliyah yakni kelompok pengajaran oleh para tenaga pengajar di bidang sekolah keagamaan, atau bentuk lain yang sejenis, dan kegiatan-kegiatan ini dapat berbentuk satuan pendidikan. Dalam

bidang sosial, yayasan berusaha membantu masyarakat sekitar dalam hal ekonomi dengan membagikan sembako bagi masyarakat yang kurang mampu, anak yatim/piatu dan para mualaf.

Yayasan ini memiliki peran dalam dunia pendidikan agama bagi masyarakat setempat, mencerdaskan kehidupan bangsa baik itu dalam bidang pendidikan maupun dalam bidang dakwah atau syiar Islam dan membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan. Yayasan juga berusaha untuk memberikan pendidikan keagamaan semaksimal mungkin dengan memfasilitasi pendidikan agama kepada anak-anak. Yayasan ini juga Mengembangkan dakwah agama di masyarakat demi terciptanya masyarakat yang takwa, berbudi luhur, berpengetahuan mumpuni, cakap dan terampil serta bertanggungjawab terhadap agama, bangsa dan negara.

Bidang Pendidikan

Yayasan mempunyai peran yang penting untuk kehidupan masyarakat yaitu membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan. Selain itu dengan adanya yayasan dapat membantu mencapai tujuan masyarakat pada bidang sosial baik itu kemanusiaan maupun keagamaan. Peran yayasan dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan swasta sangat banyak antara lain: (1) Mempercayakan pengelolaan pelaksanaan praktek pendidikan terbaik pada kepala sekolah dan guru, (2) Menjadi pihak yang memikirkan pengembangan dan menentukan arah dari pengembangan sekolah yang kemudian di konsultasikan saat rapat dengan komite sekolah (Penentu visi, orientasi, platform program dan kebijakan dasar sekolah), (3) Memberikan perhatian pada

upaya pemberian kesempatan pada siswa berprestasi bisa lewat pemberian beasiswa dan lain sebagainya, (5) Memberikan support pada upaya sekolah memajukan diri lewat Teknologi Informasi atau sarana prasarana yang diperlukan oleh sekolah sebagai sebuah institusi, (6) Memikirkan sumber pendanaan agar kegiatan sekolah bisa dilaksanakan dengan baik serta guru mendapat support untuk melakukan proses kegiatan pembelajaran yang kreatif dan menarik di sekolah, (7) Pengendali pengelolaan sekolah

Beberapa fungsi yayasan dalam penyelenggaraan pendidikan antara lain: Menyelenggarakan lembaga pendidikan sejak proses perijinan,

1. Menetapkan visi, orientasi, platform program dan kebijakan sekolah,
2. Menyeleksi, mengangkat dan memberhentikan tenaga pengelola sekolah,
3. Menyediakan sarana, prasarana dan pembiayaan sekolah,
4. Memberikan pertimbangan dan persetujuan terhadap rencana program pengelolaan sekolah,
5. Mengesahkan program dan anggaran sekolah,
6. Mengawasi dan mengendalikan proses pengelolaan sekolah,
7. Menilai kinerja dan tanggung jawab pengelola sekolah,
8. Memutuskan batas-batas kerja sama sekolah dengan pihak luar,

9. Bertanggung jawab atas kepengurusan, kepentingan dan tujuan yayasan, Bertanggung jawab di berhadapan pengadilan,
10. Bertanggung jawab penuh terhadap pengelolaan unit-unit yayasan,
11. Menanggung kerugian unit kegiatan yang disetujui oleh yayasan kepada pihak ketiga.

Gambar 3. *Sekolah Swasta*

Sumber: https://images.app.goo.gl/e8m4tP4aYMGR35UQ7

Gambar 4. *Pelajar di Sekolah Swasta*

Sumber: https://images.app.goo.gl/HRC8o1uvuLXUjgvX7

Daftar Pustaka

Alimuddin, N. 2007. Konsep Dakwah dalam Islam. HUNAFA: *Jurnal Studia Islamika*, 4(1), 73-78.

Ropi'ah, Siti, A Bachrun,Rifai.,Aziz,Rohmanur., 2019. Implementasi Fungsi Perencanaan Yayasan dalam Meningkatkan Kualitas Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dakwah.* Volume 4 | Issue 2 | 2019. DOI: 10.15575/ ISSN: 2623-2014 ISSN: 2654-3648.

Sanusi, Ahmad Yani, Teukeu. 2020. Pengelolaan Yayasan Menurut Asas Keterbukaan dan Akuntabilitas. *Jurnal IUS Kajian Hukum dan Keadilan.* Volume 8 No. 1, April 2020, E-ISSN 2477-815X, P-ISSN 2303-3827.

Soemitro, Rochmat. 1989. *Yayasan Status Hukum dan Sifat Usaha*. Jakarta:

Sumarni. 2018. Peran Dan Fungsi Yayasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Madrasah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, 16(2), 2018, 218-231*.

Roucek, J. S., Simamora, S., & Warren, R. L. 1984. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: PT Bina Aksara.

Peraturan Peundang-undangan:

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan yang diubah dengan UndangUndang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 112 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5226).

PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DALAM PELAYANAN PUBLIK SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19 DI KELURAHAN YAFDAS

Rijal, S.Sos.,M.AP[32]

Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (IISIP) Yapis Biak, Papua, Indonesia

"Corona Virus Disease 2019, 5M dan Protokol Kesehatan"

Corona virus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus Corona disebut COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) dan pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan sudah banyak kasus virus ini, meski virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu, batuk, sakit tenggorokan, namun virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia) dan juga bisa menyebabkan beberapa penyakit yang kita derita bertambah ganas (Kuriniawansyah et al., 2020) Ditambah lagi virus ini sangat

[32]Penulis lahir di Sinjai, 02 Maret 1990, Merupakan Dosen di Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi IISIP Yapis Biak, Menyelesaikan S1 Prodi Administrasi Negara di Unismuh Makassar Tahun 2014, dan Menyelesaikan S2 Prodi Ilmu Administrasi Publik Pascasarjana Unismuh Makassar Tahun 2017.

mudah menular terutama bagi para lansia sehingga penyebarannya sangat cepat hampir semua Wuhan terinfeksi virus ini dan juga banyak korban yang meninggal dikarenakan virus ini, bahkan dalam beberapa bulan saja virus ini sudah hampir tersebar diseluruh dunia.

Pandemi Covid-19 ini diperkirakan akan masih berlangsung selama beberapa waktu ke depan, sehingga mau tidak mau pemerintah dan masyarakat perlu menyesuaikan diri untuk hidup berdasarkan protokol kesehatan yang ditetapkan demi mencegah penularan Covid-19. Untuk itu Kegiatan ini dalam rangka membantu masyarakat menghadapi kondisi *New Normal*, dengan membantu masyarakat hidup dengan menaati protokol kesehatan. Kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang Virus Covid-19 ini dapat diatasi dengan memberikan pengetahuan, melalui sosialisasi tentang pentingnya melaksanakan protokol Kesehatan dalam pelayanan publik sebagai upaya pencegahan Covid-19. Melakukan langkah-langkah kecil yang berdampak besar untuk penanganan pandemi ini dengan Menerapkan Protoko Kesehatan. (Dermawan et al., 2020).

Mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus Corona di Indonesia, pemerintah sudah melakukan serangkaian tindakan preventif guna memutus rantai penyebaran virus Corona diantaranya melalui *physical distancing, social distancing*, kewajiban menggunakan masker, pengadaan alat pelindung (APD) sampai pada pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di daerah tertentu (Silalahi, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko

tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (Kementerian Kesehatan, 2020).

Pandemi COVID-19 yang terjadi diperkirakan akan memicu dampak negatif bagi masyarakat (Agil & Panglima, 2020) Protokol kesehatan wajib diterapkan selama masa pandemi tersebut (Buana, 2020), Protokol Kesehatan untuk penanggulangan COVID-19 terdiri dari fase pencegahan, fase deteksi dan fase respon (Suni, 2020) Peran dari masyarakat dalam setiap fase sangat dibutuhkan untuk menghindari terjadinya penularan yang lebih banyak. Pemerintah telah mengeluarkan pedoman kesiapsiagaan dalam menghadapi penyebaran COVID-19.

Protokol kesehatan 5M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, menjauhi kerumunan serta membatasi mobilitas dan interaksi merupakan cara terbaik yang dapat diterapkan untuk menghentikan rantai penyebaran COVID-19. Upaya ini menuntut kedisiplinan tinggi dan harus diterapkan setiap saat secara konsisten. Hal ini sesuai dengan pernyataan World Health Organization (WHO), bahwa salah satu upaya memelihara diri agar terhindar dari penyakit ini adalah dengan rajin membersihkan tangan menggunakan

sabun maupun cairan berbasis alkohol, hindari sering menyentuh bagian wajah (mata, mulut dan hidung) serta melakukan pembatasan kontak fisik dengan orang lain (social distancing) (Wiranti et al., 2020). Pada implementasinya, penerapan protokol kesehatan 5M ini disikapi beragam oleh masyarakat banyak yang mematuhinya dengan penuh kesadaran, namun ada pula yang tidak peduli. Ketidakpatuhan masyarakat inilah yang membuat penyebaran virus Covid-19 bisa lebih cepat.

Ketidakpatuhan dalam kaitan dengan kesehatan diartikan sebagai kondisi ketika individu atau kelompok berkeinginan untuk patuh, tetapi ada sejumlah faktor yang menghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Tingginya jumlah pelanggaran yang terjadi secara massif di masyarakat yang tidak hanya di satu tempat merupakan sebuah permasalahan sosial di Indonesia dalam konteks penanganan COVID-19, namun yang lebih mengkhawatirkan adalah "ketidakpedulian" atau "acuh tak acuhnya" masyarakat terhadap protokol kesehatan (Rachmawan, 2020).

Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah dan masyarakat dalam pencegahan Covid-19 yang semakin hari semakin meningkat adalah dengan adanya penerapan kesehatan dalam pelayanan publik yaitu 5M, Memakai masker, Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir, Menjaga jarak, Menjauhi kerumunan, serta Membatasi mobilisasi dan interaksi. Akan tetapi upaya itu masih mengalami kendala, salah satu contoh kendalanya adalah dimana masih banyak sekali masyarakat yang tidak mengikuti dengan baik penerapan kesehatan tersebut, sehingga langkah alternatif yang ditempuh oleh Pemerintah

adalah melakukan *Sosial Distancing*/PSBB agar Penyebaran Covid-19 tidak menyebar dengan cepat.

Penerapan protokol kesehatan dalam pelayanan publik sebagai upaya pencegahan covid-19 ini dilakukan di Kelurahan Yafdas, Biak Numfor dan adapun langkah-langkah dalam mengatasi penyebaran virus Covid-19. Yaitu Pertama Aspek Ekonomi seperti Pendataan dan pembentukan kelompok masyarakat, metode pelaksanaan digunakan adalah pendataan masyarakat yang akan ikut berpatisipasi dalam kegitan dan Pelatihan terkait 5M yang harus dilakukan secara maksimal, dan Kedua Aspek yaitu diperlukan Kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat yang dapat menjamin kelangsungan hidup masyarakat di Kelurahan Yafdas dan akan lebih menguatkan ketersediaan dan keandalan infrastruktur penanganan covid-19.

Metode dari kagiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan protokol pencegahan Virus Covid-19 di lingkungan Kelurahan Yafdas
2. Melaksanakan langkah-langkah kewaspadaan dan pencegahan penyebaran infeksi Virus Covid-19 di Lingkungan Kelurahan Yafdas.
3. Melakukan komuniksi dan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk peran serta terhadap kepedulian kepada masyarakat yang terdampak virus Covid-19.

Tujuan dari Kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat harus mematuhi protokol kesehatan yang diterapakan oleh Aparat Pemerintah dalam Pelayanan Publik. Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang apa itu Covid-19, bagaimana cara penularannya hingga cara pencegahannya agar

tidak terjadi kesalah pahaman mengenai Covid-19 ini. Dengan antusias masyarakat menyimak dengan baik dan menyatakan telah paham atas apa yang telah kami sampaikan di depan masyarakat langsung terkait bagaimana Protokol Kesehatan dalam Pelayanan Publik dengan menerapkan 5M.

2. Membangun kepercayaan di masyarakat yang menjadi hal yang paling prioritas, dimana untuk membuat masyarakat lebih yakin bahwa memang Covid-19 ada dan itu dapat membahayakan nyawa semua orang, hal ini juga menjadi sesuatu yang dapat mengurangi penyebaran virus corona dengan adanya rasa kepercayaan masyarakat kepada protokol-protokol yang ada.
3. Membuat masyarakat mempunyai kesadaran untuk tetap menggunakan masker dan *Handsanitizer* dalam kondisi apapun, sehingga dapat mengurangi penyebaran virus Covid-19 di Kelurahan Yafdas dengan cepat.

Daftar Pustaka

Agil, R., & Panglima, J. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor UMKM. *Jurnal Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, *12*(6), 19–24.

Buana, D. R. (2020). Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *Salam : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, *7*(3), 217–226.

Dermawan, D., Miharja, D., Sri Rejeki Waluyojati, R., & Isnaeniah, E. (2020). Sikap Keberagaman Masyrakat Menghadapi Wabah Covid-19. *Religious Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, *4*(2), 115–124.

Kementerian Kesehatan. (2020). *Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (Covid-19) 31 Mei 2021*. https://covid19.kemkes.go.id/

Kuriniawansyah, H., Amrullah, Salahuddin, M., Muslim, & NUrhidayati, S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi Dari Covid-19 pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal Od Social Sciences and Humanities*, *1*(2), 130–139.

Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). *Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatihan Pengobatanpada Pasien Tuberkulosis*. RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

Rachmawan, D. (2020). *Melampaui "Ketidakpatuhan Masyarakat", Kebingungan dan Keacuhan dalam Kejenuhan Perdebatan yang Tiada Henti*. PMB LIPI. https://pmb.lipi.go.id/melampaui-ketidakpatuhan-masyarakat-kebingungan-dan-keacuhan-dalam-kejenuhan-perdebatan-yang-tiada-henti/

Silalahi, A. (2020). *Perubahan Pola Hidup Pada Situasi Covid-19 Adaptasi Pada Pola Hidup Normal Baru*. Dipresentasikan Pada Diskusi Ikatan Aluumni Jurusan Kimia Unimed, Medan.

Suni, N. S. . (2020). *Kesiapsiagaan Indonesia Menghadapi Potensi Penyebaran Corona*. Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, XII (3/I).

Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan Kepatuhan Masyarakat Kota Depok Terhadap Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Pencegahan Covid-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, *9*(3), 117–124.

KREASI DIGITAL JELAJAH KAMPUNG TAMBAK BAYAN, SURABAYA

Marsiana Coo Mogi[33]
Universitas Nusa Nipa

"Kreasi digital jelajah kampung Tambak Bayan sebagai sarana untuk menyebarluaskan tentang indahnya keberagaman sebagai implementasi nilai-nilai Kebhinekaan"

Kampung Tambak Bayan merupakan salah satu kampung tua yang terletak di pusat kota Surabaya dan dihuni oleh mayoritas keturunan Tionghoa sehingga daerah ini disebut sebagai Pecinan-nya Surabaya. Secara geografis kampung ini terletak di jalan Tambak Bayan Tengah No. 39-41, Kelurahan Alun-Alun Contong, Kecamatan Bubutan-Surabaya. Kampung ini letaknya berada di barat Kalimas atau sebelah timur Jalan Kramat Gantung. Etnis Tionghoa mulai masuk ke Surabaya sekitar abad ke-14. Napak tilas Kampung Tambak Bayan dalam buku G.H Von Vaber, menginformasikan bahwa kampung Tambak Bayan sudah beroperasi sejak tahun 1275 atau abad ke-13 masehi. Dalam peta tersebut kampung-kampung di Surabaya, salah satunya Tambak Bayan berada di tepi Kalimas. Sejak awal masuk ke

[33] Penulis lahir di Ledhoworu, 23 April 1999, merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Nusa Nipa. Saat ini sedang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Negeri Surabaya. Tahun 2021 memenangkan Hibah Talenta Inovasi Indonesia dari Direktorat Sumber Daya, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

Surabaya sebagai besar masyrakatnya bekerja sebagai tukang kayu (laki-laki) dan ibu rumah tangga (perempuan). Pekerjaan sebagai tukang kayu ini kemudian tidak di warisi akan tetapi beberapa pearalatan masih tersimpan sampai sekarang di dipajang di gedung serba guna kampung Tambak Bayan. Gedung serba guna tersebut merupakan gedung peninggalan Belanda yang sampai sekarang tidak di renovasi. Disetiap dinding ruangan tersebut terdapat bingkai-bingkai foto dan juga poster. Ada juga lampion yang tampak bergantungan tidak merata diatas langit-langit ruangan tersebut karena beberapa tiang penyangga yang tampak mulai rusak. Di tengah ruangan terdapat maket (miniatur kampung Tambak Bayan) yang dibuat sesuai dengan pemukiman dulu yakni ada dua kampung yang mengelilingi gedung peninggalan belanda. Namun di tahuan 90an satu bagian kampung dibongkar dan dialihfungsikan seagai lahan parker hotel. Dari sisi kiri dan kanan gedung serba guna tersebut ada bangunan yang disekat menggunakan papan kayu yang digunakan sebagai tempat tinggal masyrakat Tionghoa.

Masyarakat Kampung Tambak Bayan menerima dan mendukung segala bentuk kegiatan anak muda yang digelar di kampung tersebut seperti pameran. Selain itu, ada mural yang tergambar disetiap dinding gang-gang kecil sebagai jalan untuk keluar masuk karya anak bangsa (Milisi Fotocopy dan mahasisa ITS).

Masyarakat di kampung Tambak Bayan terdapat 31 rumah yang dihuni oleh 33 kepala keluarga dengan jumlah penduduk kurang dari 50 orang. Hari raya Imlek di kampung Tambak Bayan menjadi perayaan yang diwarisi dan menerima siapa saja yang ingin menonton pertunjukan barongsai dan ludruk. Namun semangat warga Tambak

Bayan tidak pernah luntur sehingga mendorong mereka untuk terus mempertahankan lahan tersebut.

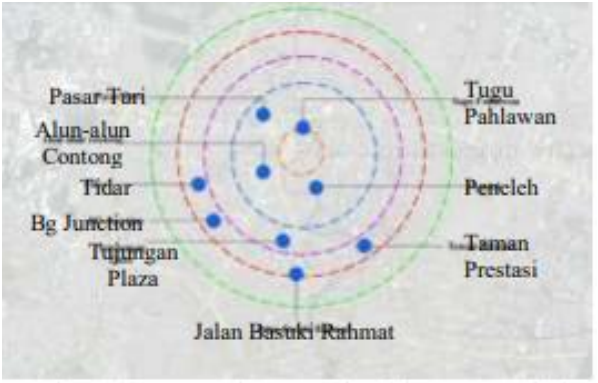

Gambar 1. *Pergerakan penghuni kampung skala kota (Putra 2017)*

Dalam skala kota, kampung Tambak Bayan memilki letak strategis yakni dekat dengan pusat kota dan fasilitas publik yang ada seperti Pasar Turi sebagai tempat berbelanja ibu–ibu rumah tangga, dan Jalan Tunjungan serta Tunjungan Plaza untuk kebutuhan belanja. Dan kampung ini berdekatan dengan toko-toko yang berada di sepanjang jalan Kramat Gantung, dikutip dari hasil wawancara dengan responden (Putra 2017).

Menurut Penelitian Putra (2017) unsur-unsur budaya sebagai kampung pecinan sudah sangat kuat pada kampung Tambak Bayan dengan ditemukannya bangunan-bangunan dengan kebudayaan China, seperti halnya tempat sembayang masyarakat China, sedangkan elemen-elemen fisik pembentuk struktur kota tidak berubah. Elemen-elemen sebagai pembentuk kawasan adalah : sungai Kalimas, kampung-kampung di sekitar Tambak Bayan, bangunan China yang tumbuh untuk mendasari keberadaan kampung pecinan Tambak Bayan.

Kreasi digital jelajah kampung Tambak Bayan merupakan kegiatan untuk memperkenalkan etnis Tionghoa di Indonesia melalui berbagi media masa sebagai upaya untuk menyebarluaskan tentang indahnya keberagaman. Kreasi digital jelajah kampung tambak bayan, dilakukan melalui 2 tahap yakni eksplorasi secara langsung ke kampung tambak bayan dan foto jurnalistik yang publish diberbagai media sosial. Kegiatan eksplorasi secara langsung bertujuan untuk memperoleh informasi dan data yang akurat terkait keberadaan etnis Tionghoa itu sendiri. Data yang di peroleh kemudian di sajikan dalam bentuk foto jurnalistik (pamflet).

Gambar 2. *Dokumentasi Kegiatan. a. Foto Kelompok PMM Universitas Negeri Surabaya, b. Mural Karya Milisi Fotocopy dan mahasiswa ITS, c. Maket, d. Foto Masyarakat Tionghoa*

Kreasi digital dibuat dengan melihat berbagai peluang saat ini dimana, penggunaan berbagai media komunikasi sudah lazim untuk semua kalangan. Sehingga hal ini di bisa menjadi alternatif untuk membumingkan nilai-nilai kebinekaan yang tercermin dalam wujud nyata mencintai keberagaman yang ada di Indonesia. Kami diberi

kesempatan untuk melakukan eksplorasi di tempat Kampung Tambak Bayan dan mengenal lebih dekat dan menjadikan referensi untuk melakukan kegiatan sosial dan pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Putra, R. Dimas Widya. 2017. "KAJIAN PLACE ATTACHMENT DI KAMPUNG PECINAN TAMBAK BAYAN TENGAH, KOTA SURABAYA." *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah dan Perencanaan Partisipatif* 7(1):19. doi: 10.20961/region.v7i1.5780.

TULUNG AGUNG

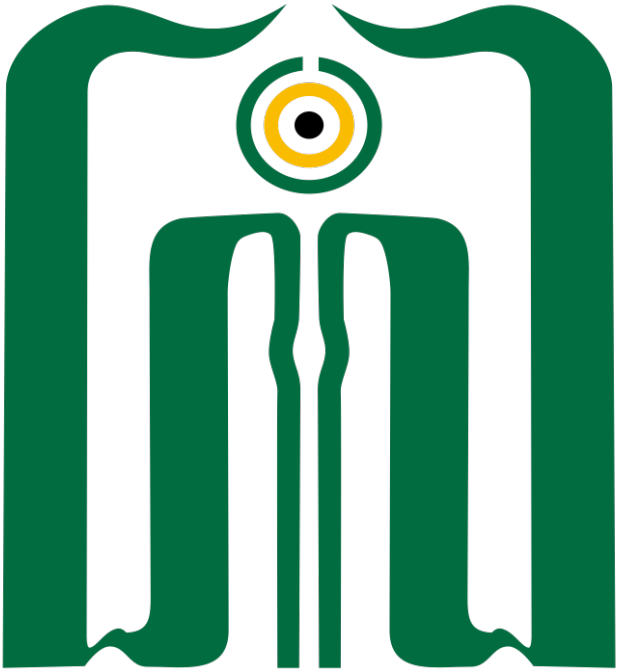

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG

Spirit

Peningkatan Skill dan Pembangunan Fisik

Kehadiran buku ini dapat memberi makna strategis karena dalam pembahasannya menorehkan berbagai pemikiran dengan narasi yang ringan dan mudah dipahami berkaitan dengan pembangunan masyarat ditengah perubahan iklim. Sehingga, peningkatan skill masyarakat serta pembangunan fisik yang harus dirumuskan adalah dengan memperhatikan unsur-unsur yang ada termasuk dengan memanfaatkan alam dan sekitarnya.

Akademia Pustaka
Perum. BMW Madani Kavling 16, Tulungagung
https://akademiapustaka.com/
redaksi.akademia.pustaka@gmail.com
@redaksi.akademia.pustaka
@akademiapustaka
081216178398

ISBN 978-623-5419-47-3